

**EVALUASI MODEL CIPP PADA PEMBELAJARAN  
ILMU FARAIID SEBAGAI MATA PELAJARAN  
MUATAN LOKAL DI MA AL-MUTHOHHAR  
PURWAKARTA**



Oleh:

Shihabul Millah

**NIM: 21913108**

**TESIS**

Diajukan kepada  
PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM PROGRAM MAGISTER  
JURUSAN STUDI ISLAM FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Untuk memenuhi salah satu syarat guna  
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

**YOGYAKARTA**

**2024**

**EVALUASI MODEL CIPP PADA PEMBELAJARAN  
ILMU FARAIID SEBAGAI MATA PELAJARAN  
MUATAN LOKAL DI MA AL-MUTHOHAR  
PURWAKARTA**



Oleh:  
Shihabul Millah  
NIM: 21913108

Dosen Pembimbing:  
Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA., Ph.D.

TESIS

Diajukan kepada  
PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM PROGRAM MAGISTER  
JURUSAN STUDI ISLAM FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Magister Pendidikan (M.Pd)

YOGYAKARTA  
2024

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shihabul Millah

NIM : 21319108

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul Tesis : **EVALUASI MODEL CIPP PADA PEMBELAJARAN ILMU FARAIH SEBAGAI MATA PELAJARAN MUATAN LOKAL DI MA AL-MUTHOHAR PURWAKARTA**

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar magister yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Mei 2024

Yang menyatakan,

  
Shihabul Millah



## **PENGESAHAN**

Nomor: 62/Kaprodi.IAI.S2/20/Prodi.IAI.S2/VI/2024

Tesis berjudul : **EVALUASI MODEL CIPP PADA PEMBELAJARAN ILMU FARAIH SEBAGAI MATA PELAJARAN MUATAN LOKAL DI MA AL-MUTHOHAR PURWAKARTA**

Ditulis oleh : Shihabul Millah

N. I. M. : 21913108

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Yogyakarta, 11 Juni 2024

tu,

*(Signature)*  
Fulkiffi Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM  
Gedung K.H.A. Wahid Hasyim, Lantai 2  
Kampus Terpadu UII Jl. Kaliurang KM 14.5  
Sleman Yogyakarta 55584

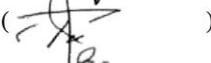
PROGRAM STUDI  
ILMU AGAMA ISLAM  
PROGRAM MAGISTER  
Website : master.islamic.uii.ac.id  
Email: msi@uui.ac.id

## TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Shihabul Millah  
Tempat/tgl lahir : Karawang, 22 Mei 1999  
N. I. M. : 21913108  
Konsentrasi : Pendidikan Islam  
Judul Tesis : **EVALUASI MODEL CIPP PADA PEMBELAJARAN ILMU FARAIH SEBAGAI MATA PELAJARAN MUATAN LOKAL DI MA AL-MUTHOHAR PURWAKARTA**

Ketua : Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D. (  )

Pembimbing : Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA., Ph.D (  )

Penguji : Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag (  )

Penguji : Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd (  )

Diuji di Yogyakarta pada Kamis, 6 Juni 2024

Pukul : 12.30 - 13.30

Hasil : **Lulus**



Mengetahui  
Ketua Program Studi  
Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII

  
Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D



## **NOTA DINAS**

Nomor: 59/Kaprodi.IAI.S2/20/Prodi.IAI.S2/VI/2024

TESIS berjudul : **EVALUASI MODEL CIPP PADA PEMBELAJARAN ILMU FARAIID SEBAGAI MATA PELAJARAN MUATAN LOKAL DI MA AL-MUTHOHHAR PURWAKARTA**

Ditulis oleh : Shihabul Millah

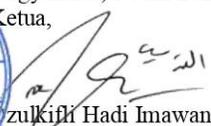
NIM : 21913108

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 3 Juni 2024  
Ketua,

  
Muzkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D.

## PERSETUJUAN

Judul : **EVALUASI MODEL CIPP PADA PEMBELAJARAN ILMU FARAI DH SEBAGAI MATA PELAJARAN MUATAN LOKAL DI MA AL-MUTHOH HAR PURWAKARTA**

Nama : Shihabul Millah

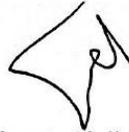
NIM : 21913108

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Disetujui untuk di uji oleh Tim Penguji Tesis Program Studi Ilmu Agama Islam  
Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta, 13 Mei 2024

Pembimbing,



Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA, Ph.D.

## **PERSEMBAHAN**

Tesis ini kupersembahkan untuk:

Orang tuaku bapak Supyan dan ibu Teti Kuswati yang tersayang

Adikku Ibnu Mun'im Asyyiri yang tercinta

Guru-guruku yang tak terlupakan

Sabat seiman dan seperjuangan

Segenap Civitas Akademik Universitas Islam Indonesia

## MOTTO

يَا أَبَا هُرَيْرَةَ تَعَلَّمُوا الْفَرَائِضَ وَعَلِّمُوهَا، فَإِنَّهُ نِصْفُ الْعِلْمِ وَهُوَ يُنْسَى، وَهُوَ أَوَّلُ شَيْءٍ يُنَزَعُ مِنْ أُمَّتِي

“Wahai Abu Hurairah, belajarlah ilmu faraid dan ajarkanlah, karena sesungguhnya ia adalah setengah dari ilmu. Dan ilmu itu akan dilupakan dan dia adalah ilmu yang pertama kali dicabut dari umatku.” (HR. Ibnu Majah no. 2710).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Abu Abdullah Muhammad Yazid al-Qozwini, *Sunan Ibnu Majah* (Beirut: Darul Kutub, t.t.).

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN  
KEPUTUSAN BERSAMA**

**MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
REPUBLIK INDONESIA**

Nomor: 158 Tahun 1987  
Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

**A. Konsonan**

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

<b>Huruf Arab</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf Latin</b>	<b>Nama</b>
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be

ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ẓal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَـيْ...	Fathah dan ya	ai	a dan u

و...َ	Fathah dan wau	au	a dan u
-------	----------------	----	---------

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

### C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...َ...ِ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ي...ِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...ُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā

- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

#### **D. Ta' Marbutah**

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

### **E. Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

### **F. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

#### 1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

#### 2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

### **G. Hamzah**

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

### **H. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan

dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ      Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/  
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا      Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ      Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/  
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ      Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ                      Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا                      Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## **J. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

**ABSTRAK**

**EVALUASI MODEL CIPP PADA PEMBELAJARAN ILMU FARAIID  
SEBAGAI MATA PELAJARAN MUATAN LOKAL DI  
MA AL-MUTHOHAR PURWAKARTA**

Shihabul Millah  
NIM. 21913108

Pada suatu program pembelajaran pasti akan dilakukannya evaluasi. MA Al-Muthohhar memiliki program pembelajaran ilmu faraid yang dijadikan sebagai mata pelajaran muatan lokal. Akan tetapi, ada kesenjangan hasil nilai akhir dari program tersebut, siswa yang berlatar belakang pondok pesantren memiliki nilai tinggi dan siswa yang berlatar belakang *non* pesantren memiliki nilai rendah. Maka, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis hasil evaluasi dari pembelajaran ilmu faraid di MA Al-Muthohhar dengan model CIPP. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif. Analisis yang digunakan pada penelitian ini berupa analisis evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Jenis penelitian ini yaitu lapangan sehingga data diambil dengan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara sehingga ditemukan semua aspek mengenai CIPP. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi konteks pada pembelajaran ilmu faraid di MA Al-Muthohhar dapat dikatakan sangat baik, dikarenakan latar belakang pembelajaran ilmu faraid didasari dengan adanya keinginan masyarakat dan ilmu faraid dijadikan sebagai program unggulan pada Pondok Pesantren Al-Muthohhar. Kemudian pada evaluasi input dalam pembelajaran ilmu faraid di MA Al-Muthohhar ini cukup baik, namun ada aspek jika dikembangkan akan jauh lebih baik yaitu pada bahan ajar yang digunakan, bahan ajar berupa buku/kitab berbahasa sunda dan ditulis dengan arab pegon dan inilah yang menjadikan para siswa kesulitan dalam membaca serta memahaminya, kemudian pada aspek jam pelajaran yang kurang sehingga mempengaruhi dalam hasil pembelajaran. Pada aspek proses ada komponen jika dikembangkan akan lebih baik seperti halnya media pembelajaran yang digunakan, media pembelajaran masih berupa buku bahan ajar, sedangkan pada saat ini sudah banyak media pembelajaran seperti *software/website* yang memudahkan untuk dijadikan sebagai media pembelajaran. Selanjutnya pada aspek produk dapat dikatakan sudah sangat baik, dikarenakan adanya latihan harian hingga ujian akhir dan hasilnya di kumulatiskan, serta ketercapaian pembelajaran ilmu faraid yaitu 85%.

**Keyword:** Evaluasi CIPP, Pembelajaran, Ilmu Faraid,

## ABSTRACT

### EVALUATION OF CIPP MODEL IN LEARNING FARAIID SCIENCE AS THE LOCAL CONTENT SUBJECT IN MA AL-MUTHOHHR PURWAKARTA

Shihabul Millah  
NIM. 21913108

In a learning program there must be an evaluation. MA Al-Muthohhar has a learning program of faraid science used as a local content subject. However, there is a gap in the results of the final scores from the program in which students with the background of Islamic boarding school have higher scores compared to those from non-Islamic boarding school. This research aims to analyze the results of the evaluation of faraid science learning at MA Al-Muthohhar using the CIPP model. This used qualitative approach and the analysis in this research referred to CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation analysis. This is a field research in which the data were collected through observation, documentation and interview technique in order to find all aspects regarding CIPP. The results of this study showed that the evaluation of the context for learning faraid science at MA Al-Muthohhar can be stated very good since the background for learning faraid science is based on the wishes of the community and faraid science is used as a superior program at the Al-Muthohhar Islamic Boarding School. Meanwhile, the evaluation of the input in learning faraid science at MA Al-Muthohhar was found quite good, but there is an aspect in which, if developed, it would be much better, i.e. the teaching materials used, the teaching materials in the form of books written in Sundanese language and in pegon Arabic. For students, this is difficult for them to read and understand it. Also, less lesson hours has affected the learning outcomes. In the process aspect, there are components in which, if developed, it would be better, such as learning media used that are still in the form of teaching material books, whereas currently there are many learning media such as software/websites that make it easier to use as learning media. Furthermore, the product aspect can be stated very good as there is daily practice until the final exam with cumulative results and the achievement of faraid science learning at 85%.

**Keywords:** CIPP Evaluation, Learning, Faraid Sciences,

May 06, 2024

TRANSLATOR STATEMENT  
The information appearing herein has been translated  
by a Center for International Language and Cultural Studies of  
Islamic University of Indonesia  
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24  
YOGYAKARTA, INDONESIA.  
Phone/Fax: 0274 540 255

## KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ  
الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt yang telah memberikan kita berjuta-juta kenikmatan sehingga alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul “Evaluasi Model CIPP Pada Pembelajaran Ilmu Faraid Sebagai Mata Pelajaran Muatan Lokal di MA Al-Muthohhar Purwakarta”. Shalawat serta salam semoga tersampaikan kepada Nabi besar Muhammad Saw, beserta seluruh keluarga, sahabat dan para pengikut beliau.

Penulis sangat menyadari, bahwa tesis ini tidak mungkin bisa terselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Berkat pengorbanan, perhatian, serta motivasi merekalah, baik secara langsung maupun tidak langsung, tesis ini dapat terselesaikan walaupun jauh dari kesempurnaan.

Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

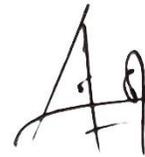
1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA, Ph.D. selaku dosen Pembimbing yang senantiasa mengingatkan dan membimbing dengan sabar dan tulus, serta dengan penuh perhatian dan memberikan dukungan, motivasi, ilmu, dan doa sehingga tesis ini dapat diselesaikan oleh penulis.
6. Bapak Ahmad Sayuti, M.Pd. selaku kepala sekolah MA Al-Muthohhar Purwakarta yang sudah berkenan membantu dalam berjalannya proses penelitian hingga selesai.
7. Kedua orang tua, Bapak Supyan dan Ibu Teti Kuswati yang telah memberikan dukungan, semangat dan doa dan hal lain sehingga peneliti bisa sampai pada titik saat ini.
8. Para dosen Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama kurang lebih dua tahun kuliah. Semoga selalu diberikan kesehatan dan dimudahkan dalam segala urusannya.
9. Teman-teman seperjuangan di Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister Angkatan 2021 periode genap yang telah menemani dalam proses belajar di Universitas Islam Indonesia.

Kepada semua pihak yang telah membantu dengan sabar dan ikhlas, penulis mengucapkan banyak terimakasih, dan semoga semua amal kebajikannya diberikan ridho dan balasan dari Allah Swt.

Yogyakarta, 13 Mei 2024

Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized letters that appear to be 'S' and 'M'.

Shihabul Millah

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	i
<b>PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>TIM PENGUJI TESIS</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS</b> .....	iv
<b>PERSETUJUAN</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>MOTTO</b> .....	vii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	xviii
<b>ABSTRACT</b> .....	xix
<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>A. Latar Belakang</b> .....	1
<b>B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian</b> .....	6
1. Fokus Penelitian.....	6
2. Pertanyaan Penelitian .....	6
<b>C. Tujuan dan Manfaat Penelitian</b> .....	7
1. Tujuan Penelitian.....	7
2. Manfaat Penelitian.....	7
<b>KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN LANDASAN TEORI</b> .....	9
<b>A. Kajian Penelitian Terdahulu</b> .....	9
<b>B. Landasan Teori</b> .....	29
1. Evaluasi.....	29
2. Model-model Evaluasi .....	35
3. Evaluasi Model CIPP .....	40
4. Mata Pelajaran Muatan Lokal.....	48
5. Ilmu faraid .....	50
<b>BAB III</b> .....	56
<b>METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	56

<b>A. Jenis Penelitian</b> .....	56
<b>B. Subjek dan Informan Penelitian</b> .....	57
<b>C. Jenis dan Sumber Data</b> .....	58
<b>D. Teknik Pengumpulan Data</b> .....	60
<b>E. Teknik Analisis Data</b> .....	61
<b>BAB IV</b> .....	63
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	63
<b>A. Profil MA Al-Muthohhar</b> .....	63
<b>B. Evaluasi pembelajaran ilmu faraid dengan model CIPP</b> .....	66
1. <i>Context evaluation</i> (evaluasi konteks) .....	67
2. <i>Input Evaluation</i> (Evaluasi Masukan) .....	74
3. <i>Process Evaluation</i> (Evaluasi Proses) .....	80
4. <i>Product Evaluation</i> (Evaluasi Produk) .....	85
<b>C. Pembahasan</b> .....	89
<b>BAB V</b> .....	102
<b>PENUTUP</b> .....	102
<b>A. Kesimpulan</b> .....	102
<b>B. Saran</b> .....	103
1. <b>Bagi Satuan Pendidikan</b> .....	103
2. <b>Bagi Peneliti Selanjutnya</b> .....	104
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	105
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	15

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Profil MA Al-Muthohhar Purwakarta.....	64
Tabel 4.2 Dokumen dan Perijinan MA Al-Muthohhar Purwakarta.....	64
Tabel 4.3 Sarana Pra Sarana MA Al-Muthohhar Purwakarta.....	68
Tabel 4.4 Evaluasi Konteks.....	71
Tabel 4.5 Evaluasi Input.....	78
Tabel 4.6 Evaluasi Proses.....	84
Tabel 4.7 Evaluasi Produk.....	88
Tabel 4.8 Hasil Evaluasi CIPP MA Al-Muthohhar Purwakarta.....	92

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Evaluasi Model CIPP.....	34
Gambar 2.2 Evaluasi Model Tyler.....	35
Gambar 2.3 Evaluasi Model Alkin.....	37
Gambar 2.4 Evaluasi Model Kirkpatrick.....	39

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Belajar dan pembelajaran merupakan kegiatan utama dalam proses pendidikan. Pendidikan secara nasional di Indonesia diartikan sebagai bisnis sadar dan terencana untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang baik bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup> Secara nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen utama yaitu pendidik, peserta didik dan sumber belajar internal serta lingkungan belajar. Dalam proses pembelajaran ada beberapa hal yang harus dipenuhi agar pembelajaran dapat terlaksana secara maksimal, seperti kehadiran guru sebagai fasilitator, sumber belajar, media pembelajaran sebagai perantara pembelajaran, dan juga bahan ajar yang dapat berupa buku materi pelajaran, modul dan buku teks sebagai pendamping belajar. Jadi yang disebut dengan proses pembelajaran adalah suatu sistem yang melibatkan suatu kesatuan komponen-komponen yang saling berkaitan dan berinteraksi satu sama lain mencapai hasil optimal yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>3</sup> Jadi, yang disebut dengan proses pembelajaran adalah suatu sistem yang melibatkan suatu kesatuan komponen-komponen yang saling berkaitan dan berinteraksi satu sama

---

<sup>2</sup> Muh Sain H, "Konsep belajar dan pembelajaran," *Literatur Pendidikan* 17 (1), 2014, 66.

<sup>3</sup> Aripade P dan M. Darwis D, "Belajar dan Pembelajaran," *Fitraj: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 3 (2) (2017): 338.

lain mencapai hasil optimal yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Setiap mata pelajaran mempunyai ciri khasnya masing-masing. Oleh karena itu, setiap pendidik hendaknya memahami ciri-ciri materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Seperti halnya ilmu fikih mempunyai jangkauan yang sangat luas mengenai hukum Islam berkaitan dengan perbuatan *mukallaf* baik berupa ibadah maupun Muamalah bertujuan agar peserta didik mengetahui, memahami dan melaksanakan ibadah sehari-hari.<sup>4</sup> Mata pelajaran fikih merupakan bagian dari ilmu agama mempunyai ciri khas tersendiri dibandingkan pelajaran yang lain, karena dalam pelajaran tersebut memikul tanggung jawab mampu memberikan motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang mampu memahami, menerapkan dan mengamalkan hukum Islam terkait dengan ibadah *mahdhoh* dan muamalah serta dapat mengamalkannya dengan benar dalam di kehidupan sehari-hari. Penerapan hukum Islam yang ada dalam mata pelajaran fikih juga harus sesuai dengan apa yang berlaku secara internal masyarakat.<sup>5</sup>

Salah satu bagian dari cabang ilmu fikih yaitu ilmu faraid, ilmu faraid ini sering kali mengalami kesulitan dan ilmu faraid juga sering disebut dengan fikih mawaris. Semua cabang dari keilmuan mempunyai kelebihanannya masing-masing, begitu juga

---

<sup>4</sup> Muslih, Imam, dan Heri Mustakim, "Strategi Pendidik Dalam Mengembangkan Metode Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MI An-Nidzom Babadan Tengger Lor Kunjang Kediri | Al Ta'dib : Jurnal Ilmu Pendidikan," 25 Januari 2017, <https://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/al-tadib/article/view/93>.

<sup>5</sup> Suwama Sarbi Deki, "Fikih Mawaris (Syariat Kewarisan) di Indonesia," *Jurnal Syariah Hukum Islam AIA Al-Mawaddah Warahmah* vol 1 (2) (2018): 95.

dengan ilmu faraid. Ilmu faraid sendiri mempelajari mengenai metode pembagian warisan, dan siapa saja yang berhak mendapatkan warisan tersebut setelah pemilik warisan meninggal dunia.<sup>6</sup> Hal inilah yang menjadi sebuah persoalan masyarakat pada umumnya tidak mengaplikasikan ilmu faraid ini, padahal secara tidak langsung pembagian waris menggunakan ilmu faraid itu ketentuannya sudah jelas dan ditetapkan oleh Allah dalam Al-Quran.

Lembaga pendidikan seperti sekolah atau pondok pesantren tidak terlalu banyak yang mempelajari tentang cabang ilmu faraid ini, namun masih ada beberapa pondok pesantren atau sekolah yang melestarikan ilmu tersebut. Dirasa sangat penting untuk dipelajari, dipahami dan diamalkan sesuai dengan tuntutan dalam Al-Quran, membagikan warisan kepada ahli waris harus sesuai dengan hitungan yang sudah tertera dalam Alquran.

Salah satu sekolah yang masih mempelajari ilmu faraid ini yaitu Madrasah Aliyah Al-Muthohhar yang terletak di kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta. Madrasah Aliyah ini memiliki materi atau mata pelajaran muatan lokal yaitu ilmu faraid, dikarenakan masih menggunakan kurikulum 2013 sekolah bebas memilih mata pelajaran muatan lokalnya itu sendiri. Kebijakan mata pelajaran muatan lokal ini berpusat dari Yayasan Al-Muthohhar itu sendiri, dikarenakan pengasuh generasi kedua dari Yayasan Al-Muthohhar ini bisa dikatakan ahli dalam bidang ilmu faraid. Esensi

---

<sup>6</sup> Suyadi Suyadi, "Problematika Pembelajaran Ilmu Faraidh di Tingkat SLTA serta Alternatif Solusinya" 7 (2021): 25.

dari diselenggarakannya mata pelajaran ini yaitu tadi agar ilmu faraid ini tidak punah dan masih digunakan oleh masyarakat untuk membagi harta warisan.

Sebelumnya peneliti sudah melakukan observasi pra penelitian, dan melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran ilmu faraid yaitu Siti Aisyatul Munawaroh mengatakan bahwa:

Adanya perbedaan nilai ujian pada pembelajaran ilmu faraid, yang mana perbedaan nilai ini bisa dikelompokkan menjadi dua. Yaitu nilai ujian siswa yang berlatar belakang pondok pesantren Al-Muthohhar memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan nilai ujian siswa yang tidak menetap atau istilahnya tinggal di pondok pesantren. Memang sedikit jauh perbedaan nilai tersebut yang mana mereka para siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren mendapatkan nilai di bawah rata-rata.<sup>7</sup>

Ditemukan adanya kesenjangan pada mata pelajaran muatan lokal ilmu faraid di MA Al-Muthohhar. MA Al-Muthohhar memiliki siswa yang tinggal di pondok pesantren dan siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren, hal inilah yang menjadi sebuah kesenjangan, siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren rata-rata dapat dikatakan bahwa kurangnya memahami mata pelajaran ilmu faraid ini. Namun ada juga siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren akan tetapi dia memahami mata pelajaran ilmu faraid tersebut.

---

<sup>7</sup> siti Aisyatul Munawaroh, kesenjangan pada nilai ujian ilmu faraid, Oktober 2023.

Hal inilah yang menjadi acuan bagi peneliti ingin mengupas lebih dalam mengenai proses pembelajaran ilmu faraid di MA Al-Muthohhar. Maka dari itu setiap keberlangsungan proses belajar mengajar akan ada kegiatan yang dinamakan proses evaluasi pembelajaran, proses ini bisa mengukur sejauh mana keberhasilan atau kendala yang terdapat pada proses pembelajaran itu sendiri.

Proses evaluasi sangat penting dilakukan untuk melihat sejauh mana hasil dari sebuah capaian pada proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Evaluasi pembelajaran ini akan memberikan sebuah gambaran mengenai efektif atau tidaknya model atau metode yang digunakan pada proses pembelajaran.<sup>8</sup> Tujuan dari evaluasi proses ialah untuk memberikan sebuah masukan kepada pengelola mengenai kesesuaian antara pelaksanaan dengan apa yang telah direncanakan sekaligus efisiensi dalam menggunakan sumber daya yang ada, dan apabila dalam rancangan tersebut perlu adanya modifikasi atau dikembangkan maka evaluasi proses bisa menjadi sebuah solusi.<sup>9</sup>

Banyak sekali model evaluasi terutama di bidang pendidikan dan sampai saat ini telah banyak dikembangkan, salah satunya yaitu model CIPP yang pertama kali dikenalkan oleh Sufflebeam pada tahun 1970. Model CIPP ini memberikan gambaran yang cukup jelas dan terstruktur dalam mengevaluasi proses suatu program baik dari

---

<sup>8</sup> Jamaluddin Jamaluddin dkk., "Evaluasi Proses Pembelajaran PAI Melalui Model CIPP di UPT SMA Negeri 4 Sinjai," *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam* 3, no. 1 (14 Oktober 2022): 63, <https://doi.org/10.47435/al-ilm.v3i1.1246>.

<sup>9</sup> Iskandar Tsani, Addin Arsyadana, dan El Shafira, "Evaluasi Model CIPP pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 7 Kota Kediri," *Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2021): 21.

segi keberhasilannya maupun segi kegagalannya. Model CIPP ini memiliki komponen khusus dalam mengevaluasi sebuah proses pendidikan yaitu konteks (*context*), masukan (*input*), proses (*process*), dan hasil (*product*).<sup>10</sup>

Dengan adanya permasalahan yang sudah terurai di atas, maka penting untuk dilakukannya penelitian dengan judul “Evaluasi Pembelajaran Ilmu Faraid sebagai Mata Pelajaran Muatan Lokal dengan Menggunakan Model CIPP di MA Al-Muthohhar Purwakarta”. Diharapkan penelitian ini dapat mengevaluasi secara maksimal dan pembelajaran ilmu faraid agar bisa berjalan dengan baik ke depannya.

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

### **1. Fokus Penelitian**

Dengan latar belakang sebagaimana dipaparkan di atas, penelitian ini difokuskan pada evaluasi model CIPP pada pembelajaran ilmu faraid sebagai mata pelajaran muatan lokal. Maka, dengan fokus penelitian tersebut, penelitian ini berusaha untuk menjawab pertanyaan penelitian sebagai berikut:

### **2. Pertanyaan Penelitian**

- a. Bagaimana evaluasi *Context* pada pembelajaran ilmu faraid sebagai mata pelajaran muatan lokal di MA Al-Muthohhar Purwakarta?
- b. Bagaimana evaluasi *Input* pada pembelajaran ilmu faraid sebagai mata pelajaran muatan lokal di MA Al-Muthohhar Purwakarta?

---

<sup>10</sup> Venissa Dian Mawarsari dan Martyana Prihaswati, “Evaluasi Pembelajaran Matematika Menggunakan Model CIPP Pada Kejar Paket B Kota Semarang,” t.t.

- c. Bagaimana evaluasi *Process* pada pembelajaran ilmu faraid sebagai mata pelajaran muatan lokal di MA Al-Muthohhar Purwakarta?
- d. Bagaimana evaluasi *Product* pada pembelajaran ilmu faraid sebagai mata pelajaran muatan lokal di MA Al-Muthohhar Purwakarta?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk menganalisis hasil evaluasi *Context* pada pembelajaran ilmu faraid sebagai mata pelajaran muatan lokal di MA Al-Muthohhar Purwakarta?
- b. Untuk menganalisis hasil evaluasi *Input* pada pembelajaran ilmu faraid sebagai mata pelajaran muatan lokal di MA Al-Muthohhar Purwakarta?
- c. Untuk menganalisis hasil evaluasi *Process* pada pembelajaran ilmu faraid sebagai mata pelajaran muatan lokal di MA Al-Muthohhar Purwakarta?
- d. Untuk menganalisis hasil evaluasi *Product* pada pembelajaran ilmu faraid sebagai mata pelajaran muatan lokal di MA Al-Muthohhar Purwakarta?

### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pengembangan ilmu, khususnya dalam kajian tentang evaluasi CIPP pada pembelajaran muatan lokal sebagai karya ilmiah. Kemudian temuan penelitian ini

diharapkan dapat menjadi sumber rujukan bagi peningkatan kualitas pendidikan, khususnya pada MA Al-Muthohhar Purwakarta.

b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis pada penelitian ini secara umum ialah memberikan panduan bagi para pengelola sekolah atau lembaga pendidikan dalam mengevaluasi dari mulai merumuskan, merencanakan hingga pelaksanaan serta hasil yang didapatkan, sehingga bisa memenuhi atau mencukupi target yang sudah ditentukan.

## BAB II

### KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Penelitian Terdahulu

Pada kajian penelitian terdahulu, dicantumkan beberapa hasil penelitian orang lain yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini. Ditulis dengan mencantumkan penulis, judul, penerbit, hasil akhir yang didapatkan dan persamaan serta perbedaan dengan penelitian ini, berikut merupakan penelitian terdahulu yang dikumpulkan:

1. Artikel oleh Esti Wahyu Kurniawati diterbitkan GHAITSA: Islamic Education Journal pada tahun 2021 dengan judul “Evaluasi Program Pendidikan Perspektif Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*).” Hasil akhirnya adalah kekhasan dari setiap jenis penilaian sehubungan dengan instrumen pengambilan keputusan untuk desain dan pelaksanaan program. Satu hal yang hebat dari Model CIPP adalah model ini menyediakan struktur evaluasi yang menyeluruh untuk setiap level. Kedua studi ini dapat dibandingkan karena keduanya membahas pendekatan evaluasi CIPP. dan perbedaannya cukup signifikan ialah penelitian ini hanya mengemukakan tentang CIPP dalam pendidikan sedangkan penelitian yang peneliti tulis yaitu evaluasi pembelajaran dengan menggunakan model CIPP.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Esti Wahyu Kurniawati, “Evaluasi Program Pendidikan Perspektif Model Cipp (*Context, Input, Process, Product*),” t.t.

2. Disertasi oleh M. Nasron pada tahun 2018 Program Doktor Studi Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal pada MAN 1, MAN 2 dan SMA Negeri 7 Plus Kota Bengkulu”. Hasil perencanaan program MAN 1 didasarkan pada tujuan untuk menjadi lebih maju, yang mengarah pada penciptaan konten lokal dalam bahasa asing dan kimia terapan. Kemudian pada MAN 2, proses perencanaannya dengan memikirkan para wali siswa agar tidak terbebani dan adanya keinginan untuk anaknya menyekolahkan di MAN 2, disepakatilah yaitu kerajinan tangan pembuatan kompos. Sedangkan SMA Plus dilandasi dengan keinginan agar para wali siswa merasa nyaman anaknya bersekolah di sana dan adanya keinginan anak-anaknya memiliki keilmuan yang berbasis agama yaitu IMTAQ. Penilaian terhadap implementasi kurikulum muatan lokal di MAN 1, MAN 2, dan SMA Negeri Plus Kota Bengkulu menunjukkan bahwa kepala sekolah dan guru hanya sebagai perencana. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada metode evaluasi, dalam hal ini penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah evaluasi dengan menggunakan model CIPP. Kedua penelitian tersebut sama-sama membahas mata pelajaran muatan lokal.<sup>12</sup>
3. Artikel oleh Ismail Marzuki dan Lukmanul Hakim diterbitkan oleh Tadarus Tarbawi pada tahun 2019 dengan judul “Evaluasi Pendidikan Islam”. Menurut

---

<sup>12</sup> M Nasron, “Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal pada MAN 1, MAN 2, dan SMA Negeri 7 Plus Kota Bengkulu,” t.t.

temuan studi, evaluasi merupakan elemen dari sistem pendidikan secara keseluruhan dan sistem pembelajaran secara khusus. Hal ini mengindikasikan bahwa evaluasi merupakan komponen yang penting dalam semua proses pembelajaran dan tidak dapat diabaikan. Dengan kata lain, kegiatan pembelajaran atau pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan penilaian, yang mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi pembelajaran itu sendiri. Tentu saja, hal ini sangat berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Jurnal ini hanya mengemukakan tentang evaluasi pada pendidikan Islam, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini ialah evaluasi dari proses pembelajaran ilmu faraid. Sedangkan persamaannya yaitu membahas tentang evaluasi itu sendiri.<sup>13</sup>

4. Artikel yang ditulis oleh Agustanico Dwi Muryadi yang diterbitkan oleh Jurnal Ilmiah PENJAS pada tahun 2017 dengan judul “Model Evaluasi Program dalam Penelitian Evaluasi”. Penemuan ini menyiratkan bahwa tugas penilaian evaluasi program harus dilakukan tidak hanya pada akhir kegiatan program, tetapi juga pada saat dimulainya program, yaitu selama tahap perencanaan, pelaksanaan, dan hasil program. Tergantung pada tujuan evaluasi, beberapa model evaluasi dapat diterapkan. Namun demikian, Anda harus memahami bahwa sejumlah elemen lain juga berperan dalam keberhasilan penilaian program secara keseluruhan, selain pemilihan model evaluasi yang tepat.

---

<sup>13</sup> Ismail Marzuki dan Lukmanul Hakim, “Evaluasi Pendidikan Islam,” *Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan Tadarus Tarbawy* 1, no. 1 (5 April 2019), <https://doi.org/10.31000/jkip.v1i1.1498>.

Perbedaannya adalah, meskipun penelitian yang akan dilakukan akan menggunakan model penilaian CIPP, namun penelitian ini mengkaji metode evaluasi. Sedangkan persamaannya adalah membahas tentang penelitian evaluasi tersebut.<sup>14</sup>

5. Artikel yang ditulis oleh Ina Magdalena, Hadana Nur Fauzi dan Raafiza Putri pada tahun 2020, diterbitkan oleh Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains dengan judul “Pentingnya Evaluasi dalam Pembelajaran dan Akibat Memanipulasinya”. Hasil yang didapatkan yaitu Evaluasi meliputi pengukuran dan penilaian. Praktik mengevaluasi kemajuan siswa selama proses belajar mengajar disebut evaluasi. Setiap anak memiliki kemampuan yang beragam, dari yang cepat, sedang, hingga lambat. Proses evaluasi membutuhkan pertimbangan yang cermat terhadap beberapa faktor, termasuk prinsip-prinsip panduan evaluasi, keuntungan, persyaratan untuk melakukan evaluasi, dan tujuan. Sayangnya, banyak guru saat ini yang mempengaruhi nilai muridnya, sehingga kurang memperhatikan hal ini. Siswa menderita akibat manipulasi nilai. Perbedaannya ialah jurnal ini membicarakan tentang bagaimana evaluasi itu bisa sangat penting dilakukan dan dampak dari akibat memanipulasi sebuah evaluasi tersebut. Persamaannya ialah sama-sama membahas tentang konsep evaluasi.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Agustanico Dwi Muryadi, “Model Evaluasi Program dalam Penelitian Evaluasi,” 2017.

<sup>15</sup> Nadya Putri Mtd dkk., “Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya,” *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 2, no. 1 (7 Maret 2023): 249–61, <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i1.722>.

6. Artikel yang ditulis oleh Agung Wibowo, Dian Armanto dan Wildansyah Lubis pada tahun 2022 yang dipublikasikan oleh Journal of Education Analytics (JEDA) dengan judul “Evaluasi Pembelajaran Berbasis Proyek pada Materi Bangun Ruang Kelas V Sekolah Dasar dengan Model CIPP”. Berdasarkan diskusi terbatas mengenai penerapan dan implikasinya pembelajaran berbasis proyek untuk siswa kelas V SDN 250 Sinar Gading II. Membutuhkan ditingkatkan ke cakupan yang lebih luas, jumlah mata pelajarannya pun lebih bervariasi, misalnya: beberapa kelas, beberapa sekolah dasar, atau ruang lingkup kelompok kerja, koordinator wilayah, UPTD dan cakupan layanan. Penilaian tidak hanya didasarkan pada satu model pembelajaran saja, serta materi tetapi juga dalam lingkup tertentu dan dilakukan dengan kolaboratif sehingga hasil evaluasi lebih mendalam. Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah dari aspek materi pembelajarannya sedangkan persamaannya yaitu sama-sama menggunakan evaluasi model CIPP untuk mengevaluasi proses pembelajaran.<sup>16</sup>
7. Artikel yang ditulis oleh Imam Faizin pada tahun 2021, diterbitkan oleh Jurnal Al-Miskawaih dengan judul “Evaluasi Program *Tahfidzul Qur'an* dengan Model CIPP”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Hasil evaluasi dinilai sangat baik karena pelaksanaan program *Tahfidzul Qur'an*

---

<sup>16</sup> Agung Wibowo, Dian Armanto, dan Wildansyah Lubis, “Evaluasi Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Materi Bangun Ruang Kelas V Sekolah Dasar Dengan Model CIPP,” *Journal of Educational Analytics* 1, no. 1 (25 Mei 2022): 27–40, <https://doi.org/10.55927/jeda.v1i1.424>.

memenuhi kriteria evaluasi yang berlaku untuk situasi saat ini. Sejalan dengan tujuan sekolah dan inisiatif dari pemerintah daerah, program *Tahfidzul Qur'an* dirancang untuk memenuhi minat dan preferensi siswa. Secara berkala, program ini juga dilaksanakan sesuai dengan keinginan dan rekomendasi dari masyarakat, komite, dan orang tua siswa. Program *Tahfidzul Qur'an* mengikuti jadwal sekolah, memiliki tujuan yang terdokumentasi dengan baik, dan sejalan dengan visi dan taktik sekolah untuk mencapai tujuan tersebut. Berdasarkan evaluasi *input*, implementasi program *Tahfidzul Qur'an* secara keseluruhan termasuk dalam kategori sangat baik. Evaluasi *input* mempertimbangkan beberapa faktor, antara lain sumber daya manusia (SDM), sarana dan prasarana pendukung, keuangan atau anggaran, prosedur penting, dan strategi. Ketiga, proses evaluasi program *Tahfidzul Qur'an* dinilai memiliki kualitas yang sangat baik. Pelaksanaan program *Tahfidzul Qur'an* secara keseluruhan menunjukkan kategori sangat baik dalam empat indikator yang meliputi evaluasi proses: a) ketepatan pelaksanaan rencana; b) ketepatan instruktur dalam proses penyampaian; c) pemanfaatan sarana dan prasarana; d) pelaksanaan proses penilaian dan pengawasan; dan 4) evaluasi hasil (*Output*). Hasil dari program *Tahfidzul Qur'an*, manfaat yang diperoleh siswa, dan *output* dalam tiga ranah (kognitif, afektif, dan psikomotorik) merupakan tiga ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi hasil tersebut. Perbedaannya dengan penelitian yang akan

dilakukan ialah dari program yang dievaluasi, sedangkan persamaannya ialah menggunakan model evaluasi yang sama yaitu evaluasi model CIPP.<sup>17</sup>

8. Artikel yang ditulis oleh Idrus L pada tahun 2019 yang dipublikasikan oleh ADAARA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam dengan judul “Evaluasi dalam Proses Pembelajaran”. Hasil yang dicapai meliputi data dan informasi tentang kemampuan belajar siswa, evaluasi pelaksanaan program pembelajaran, dan keberhasilan pendidikan merupakan tujuan dari penilaian pembelajaran. Segala sesuatu yang seharusnya terjadi dalam hal belajar dan memperoleh informasi telah terjadi. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa dalam proses pembelajaran dan seberapa besar bantuan yang dapat diberikan untuk mengatasi kekurangan. Informasi ini berguna untuk menempatkan siswa pada lingkungan belajar yang lebih sesuai dengan tingkat kemampuannya. Tujuan dari evaluasi pembelajaran adalah: Evaluasi dapat membantu hasil belajar siswa berkembang dan mengalami kemajuan dari waktu ke waktu; evaluasi dapat menunjukkan kekuatan bidang studi dan area yang perlu ditingkatkan; dan evaluasi dapat mengkomunikasikan peringkat atau nilai siswa kepada orang tua atau wali siswa. Diperlukan alat evaluasi yang valid, efektif, *multi-item*, dan objektif. Perbedaannya yaitu penelitian ini hanya membahas hanya bagaimana evaluasi pada proses pembelajaran, sedangkan penelitian

---

<sup>17</sup> Imam Faizin, “Evaluasi Program Tahfidzul Qur’an dengan Model CIPP” 2 (2021).

yang peneliti tulis ialah evaluasi terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan model evaluasi CIPP.<sup>18</sup>

9. Artikel yang ditulis oleh Risdoyok pada tahun 2021 yang dipublikasikan oleh Jurnal IDEAS: Pendidikan, Sosial dan Budaya dengan judul: “Model Evaluasi CIPP dalam Mengevaluasi Program *Tahfiz* selama daring di SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi”. Menurut penelitian tersebut, meskipun evaluasi konteksnya kuat dan evaluasi *input* baik, evaluasi proses menghadapi beberapa masalah serius dalam mengimplementasikan program *tahfiz* karena pandemi COVID-19, yang berdampak besar pada proses pembelajaran *tahfiz*. Terakhir, evaluasi produk menunjukkan bahwa tingkat keberhasilannya jauh lebih rendah dari yang diharapkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun *tahfiz* mengalami kemunduran atau tidak mencapai tujuan yang diantisipasi, program ini berhasil selama pandemi Covid-19. Perbedaannya ialah evaluasi terhadap sebuah program tersebut, dan persamaannya yaitu sama-sama menggunakan evaluasi model CIPP dalam mengevaluasi program.<sup>19</sup>
10. Artikel ditulis oleh Septian Raibowo dan Yahya Eko Nopiyanto pada tahun 2020 dipublikasikan oleh Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi dengan judul “Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada

---

<sup>18</sup> Idrus L, “Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran” (ADAARA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2019).

<sup>19</sup> Ris Doyok, “Model Evaluasi CIPP dalam Mengevaluasi Program Tahfiz Selama Daring di SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi,” *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya* 7, no. 3 (19 Agustus 2021): 73, <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i3.429>.

SMP Negeri se-Kabupaten Mukomuko melalui Pendekatan Model *Context, Input, Process dan Product (CIPP)*". SMP Negeri di Kabupaten Mukomuko yang berpartisipasi dalam program pembelajaran PJOK memiliki hasil evaluasi rata-rata sebagai berikut: (1) komponen konteks dinilai "kurang baik" karena tujuan pembelajaran yang kurang jelas (44,50%); (2) komponen *input* berada pada kategori "cukup baik" karena beberapa guru masih kekurangan sarana dan prasarana pembelajaran dan peran kepala sekolah dalam hal ini tidak ada (59%); (3) Keterlibatan siswa dalam aktivitas fisik yang rendah (58,15%), serta proses pembelajaran yang masih berfokus pada guru sebagai sumber utama, membuat komponen proses berada pada kategori "cukup baik". (4) Komponen produk, di sisi lain, berada dalam kategori "kurang baik". 15%; (4) sedikitnya partisipasi siswa dalam aktivitas fisik menempatkan komponen produk pada kategori "kurang baik". Perbedaannya cukup jelas yaitu dari program yang dievaluasi, sedangkan persamaannya yaitu sama-sama mengevaluasi dengan model evaluasi CIPP.<sup>20</sup>

11. Artikel yang ditulis oleh Jamaluddin, Muh. Judrah, Ardianti, Dina Islamiah, Ferawati dan Prima Mytra pada tahun 2022 yang diterbitkan oleh JURNAL AL-ILMI dengan judul "Evaluasi Proses Pembelajaran PAI Melalui Model CIPP di UPT SMA Negeri 4 Sinjai". Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan

---

<sup>20</sup> Septian Raibowo dan Yahya Eko Nopiyanto, "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga & Kesehatan pada SMP Negeri Se-Kabupaten Mukomuko melalui Pendekatan Model Context, Input, Process & Product (CIPP)," 30 Juni 2020, <https://doi.org/10.5281/ZENODO.3881891>.

bahwa: 1) Prosedur mata pelajaran PAI sudah sesuai dengan prosedur yang berlaku baik dari segi kurikulum, siswa, kegiatan pembelajaran, fasilitas, tenaga pengajar, dan evaluasi. 2) Salah satu aspek yang membantu pembelajaran adalah ketika guru dan siswa siap dan sadar akan gagasan bahwa mereka dapat meningkatkan kualitas satu sama lain saat mereka belajar. Meskipun menjadi faktor yang menghambat pembelajaran, tuntutan kondisi dan peraturan di bidang pendidikan tidak dapat dilepaskan dari kelengkapan sarana dan prasarana sekolah. Hal ini diperlukan untuk memulai perombakan secara menyeluruh terhadap kesiapan pendidik dan peserta didik. b) Karena keterbatasan waktu, maka kinerja akademik, khususnya pada saat pembelajaran berlangsung, cenderung kurang efektif. c) Kesejahteraan pendidik belum merata, dan secara administratif masih ada pendidik yang belum memenuhi standar akademik yang diprasyarkan. Perbedaannya ialah dari segi program yang dievaluasi yaitu pembelajaran PAI, sedangkan peneliti menulis mengenai program pembelajaran ilmu faraid. Kemudian persamaannya yaitu sama-sama menggunakan model evaluasi CIPP dalam mengevaluasi proses pembelajaran.<sup>21</sup>

12. Artikel yang ditulis oleh Muhammad Turmuzi, I Gade Ratnaya, Syarifah Wahidah Al Idrus, Anak Agung Inten Paraniti, I Nyoman Bagus Suweta Nugraha pada tahun 2022 yang dipublikasikan oleh JURNAL BASICEDU

---

<sup>21</sup> Jamaluddin dkk., "Evaluasi Proses Pembelajaran PAI Melalui Model CIPP di UPT SMA Negeri 4 Sinjai."

dengan judul “Literatur Review: Evaluasi Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Menggunakan Model Evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*)”.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun kurikulum 2013 menuntut siswa untuk menjadi pembelajar yang aktif, kritis, dan kreatif, Sayangnya, banyak guru yang masih memandang siswa mereka sebagai objek pasif yang hanya bernilai sebagai pendengar atau partisipan, bukan sebagai pemikir. Akibatnya, ada beberapa kasus yang mana tujuan kurikulum 2013 tidak sejalan dengan penerapannya di kelas. Dengan menggunakan paradigma penilaian CIPP (*Context, Input, Process, and Product*), penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi Kurikulum 2013. Model CIPP tidak hanya memperhitungkan hasil, tetapi juga *input*, proses, konteks, dan hasil. Hasilnya, pendekatan CIPP diklaim lebih menyeluruh dibandingkan model evaluasi alternatif lainnya. Pendekatan studi ini adalah tinjauan literatur, dengan analisis awal penggunaan model CIPP dalam penilaian program dan analisis selanjutnya mengenai penerapannya dalam menilai implementasi kurikulum 2013. Berdasarkan temuan studi ini, para pengajar harus mengikuti pelatihan implementasi kurikulum 2013 untuk memastikan bahwa mereka mengetahui penyesuaian yang perlu dilakukan. Perbedaannya yaitu jurnal ini mengevaluasi dari kurikulum 2013 sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mengevaluasi tentang proses pembelajaran ilmu faraid, sedangkan

persamaannya yaitu menggunakan model evaluasi CIPP untuk mengevaluasi program.<sup>22</sup>

13. Artikel yang ditulis oleh Mahirah B pada tahun 2017 yang diterbitkan oleh jurnal IDAARAH dengan judul “Evaluasi Belajar Peserta Didik”. Beberapa contoh hasil yang diperoleh antara lain Tujuan dari evaluasi adalah untuk menentukan keefektifan program pengembangan sistem instruksional, lamanya program tersebut beroperasi, dan jenis serta tingkat pembelajaran siswa. Segala sesuatu dalam ilmu pengetahuan telah berkembang seperti yang diharapkan. Penilaian adalah untuk menentukan kemajuan siswa dalam belajar dan mendapatkan wawasan tentang kekuatan mereka dan bidang-bidang yang perlu ditingkatkan sehingga mereka dapat ditempatkan di lingkungan belajar yang lebih sesuai dengan kemampuan mereka. Meskipun tujuan utama evaluasi adalah untuk membantu perkembangan, kemajuan, dan pemeliharaan hasil belajar siswa, evaluasi juga membantu mengidentifikasi kekuatan siswa dan bidang-bidang yang perlu ditingkatkan dalam mata pelajaran tertentu serta memberi informasi terbaru kepada orang tua dan wali siswa tentang kemajuan akademik atau status kelulusan anak-anak mereka. Perbedaannya yaitu jurnal ini hanya membahas tentang kegunaan evaluasi terhadap pembelajaran peserta didik, sedangkan perbedaannya cukup signifikan, penelitian yang akan

---

<sup>22</sup> Muhammad Turmuzi dkk., “Literature Review: Evaluasi Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Menggunakan Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, dan Product),” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (9 Juni 2022): 7220–32, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3428>.

dilakukan itu merupakan kelanjutan dari pembahasan ini yaitu proses evaluasi itu dilakukan dengan menggunakan model CIPP.<sup>23</sup>

14. Artikel yang ditulis oleh Iskandar Tsani, Addin Arsyadana, Sufirmansyah, El Shafira pada tahun 2021 yang dipublikasikan oleh *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* dengan judul “Evaluasi Model CIPP pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 7 Kota Kediri”. Temuan penelitian menunjukkan bahwa komponen konteks, input, proses, dan produk pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berdasarkan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 7 Kediri termasuk dalam kategori baik menurut model evaluasi CIPP yang dikembangkan Stufflebeam. Perbedaannya adalah jika penelitian yang akan dilakukan mengambil topik ilmu faraid, maka jurnal ini mengkaji masalah PAI dan Budi Pekerti. Persamaannya yaitu sama mengevaluasi pembelajaran dengan menggunakan model evaluasi CIPP.<sup>24</sup>

15. Artikel yang ditulis oleh Yoga Budi Bhakti pada tahun 2017 dipublikasikan oleh *JIPFRI: Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika dan Riset Ilmiah* dengan judul “Evaluasi Program Model CIPP pada Proses Pembelajaran IPA”. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dianggap sangat efektif, dan pembelajaran tersebut dilaksanakan dengan cara belajar. Perbedaannya yaitu pada penelitian ini mengevaluasi proses pembelajaran IPA

---

<sup>23</sup> Mahirah B, “Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa)” (*Jurnal IDAARAH*, 2017).

<sup>24</sup> Tsani, Arsyadana, dan Shafira, “Evaluasi Model CIPP pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 7 Kota Kediri.”

sedangkan yang akan dilakukan yaitu mata pelajaran Ilmu Faraid, kemudian persamaannya yaitu sama-sama menggunakan evaluasi model CIPP.<sup>25</sup>

16. Artikel oleh Subar Junanto dan Nur Arini Asmaul Kusna pada tahun 2018 yang dipublikasikan oleh *INKLUSI: Jurnal of Disability Studies* dengan judul “Evaluasi Program Pembelajaran di PAUD Inklusi dengan Model *Context, Input, Process, and Product* (CIPP)”. Temuan evaluasi konteks menunjukkan bahwa instruktur dan terapis berkolaborasi untuk memilih kurikulum yang akan diajarkan kepada murid. Dukungan infrastruktur alat Pelangi ditampilkan melalui evaluasi input. Menurut evaluasi proses, pembelajaran antara siswa reguler dan siswa penyandang disabilitas hanya disamakan ketika siswa penyandang disabilitas dievaluasi sesuai dengan Program Pendidikan Individual (*Individualised Education Program*, atau IEP). Para guru dan terapis di pusat ini telah diseleksi. Evaluasi produk menunjukkan bahwa pusat ini adalah penyedia layanan ujian. Perbedaannya yaitu pembelajaran di PAUD Inklusi, sedangkan persamaannya sama-sama menggunakan model CIPP.<sup>26</sup>

17. Artikel yang ditulis oleh Shamsa Aziz, Munazza Mahmood, dan Zahra Rehman pada tahun 2018 diterbitkan oleh *Journal of Education and Educational Development* dengan judul “*Implementation of CIPP Model for Quality*

---

<sup>25</sup> Yoga Budi Bhakti, “Evaluasi Program Model CIPP pada Proses Pembelajaran IPA,” *JIPFRI (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika dan Riset Ilmiah)* 1, no. 2 (1 November 2017): 75–82, <https://doi.org/10.30599/jipfri.v1i2.109>.

<sup>26</sup> Subar Junanto dan Nur Arini Asmaul Kusna, “Evaluasi Program Pembelajaran di PAUD Inklusi dengan Model *Context, Input, Process, and Product* (CIPP),” *INKLUSI* 5, no. 2 (29 September 2018): 179, <https://doi.org/10.14421/ijds.050202>.

*Evaluation at School Level: A Case Study*". Menurut temuan, kelompok sekolah kesejahteraan memprioritaskan penyediaan pendidikan berkualitas tinggi melalui berbagai strategi, termasuk teknologi mutakhir, komunikasi yang efektif, kursus yang relevan, dan teknik belajar mengajar. Namun demikian, ditemukan bahwa para guru lebih menekankan pada pembelajaran hafalan dan pekerjaan teoritis, yang memberikan tekanan pada siswa dan merusak kapasitas intelektual mereka. Sekolah ini bertempat di sebuah bangunan sewaan dan tidak memiliki ruang yang cukup dan suasana yang efisien. Perbedaannya ialah jurnal ini membahas tentang Penerapan Model CIPP untuk Evaluasi Mutu di Sekolah sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah mengevaluasi proses pembelajaran. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan evaluasi CIPP.<sup>27</sup>

18. Penelitian yang ditulis oleh Doli Dwijayanto pada tahun 2018 dipublikasikan oleh Fakultas Tarbiyah IAIN Curup dengan judul "Evaluasi Program Baca Tulis Al-Qur'an Menggunakan Model CIPP di SMPN 7 Rejang Lebong". Temuan penelitian menunjukkan bahwa: 1) Metode Iqra' dan Al-Baghdadi adalah dua pendekatan yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan kurikulum baca tulis Alquran di SMPN 7 Rejang Lebong. 2) Evaluasi Konteks (konteks), sebuah modul guru dengan materi, kuis, dan tugas, digunakan untuk

---

<sup>27</sup> Shamsa Aziz, Munazza Mahmood, dan Zahra Rehman, "Implementation of CIPP Model for Quality Evaluation at School Level: A Case Study," *Journal of Education and Educational Development* 5, no. 1 (30 Mei 2018): 189, <https://doi.org/10.22555/joeced.v5i1.1553>.

mengevaluasi program membaca dan menulis Al-Qur'an di SMPN 7 Rejang Lebong dengan menggunakan sistem CIPP. Memperoleh keterampilan membaca, menulis, dan menganalisis konteks Alquran membantu siswa memahami teks dan menyediakan bahan reflektif bagi guru. Guru menentukan apakah program ini bermanfaat atau tidak dengan mengevaluasi umpan balik dari siswa dalam evaluasi input. Ketiga, Evaluasi Proses (proses) mengacu pada penerapan teknik dan pemanfaatan fasilitas dan bahan dalam operasi lapangan yang sebenarnya. Selain itu, mengukur keberhasilan adalah fokus utama dari evaluasi produk. Model CIPP digunakan dalam evaluasi kedua penelitian ini, namun yang satu ini berbeda karena menilai program membaca dan menulis Al-Qur'an.<sup>28</sup>

19. Artikel yang ditulis oleh Cahyo Hasanudin, Wagiran dan Subyantoro pada tahun 2021 yang dipublikasikan oleh JPE (Jurnal Pendidikan Edutama) dengan judul “Evaluasi Perkuliahan Daring Keterampilan Menulis Selama Masa Pandemi Covid-19 dengan Model Evaluasi CIPP”. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan penilaian CIPP, ketika diterapkan pada aspek konteks pelajaran menulis daring selama wabah Covid-19, menghasilkan persentase evaluasi sebesar 90%. Persentase yang dicapai dalam aspek input adalah 82%. Persentase yang dicapai dalam aspek proses adalah 88%. Persentase yang diperoleh dalam aspek produk adalah 92%. Rata-rata dari semua indikator

---

<sup>28</sup> Doli Dwijayanto, “Evaluasi Program Baca Tulis Al-Qur’an Menggunakan Model CIPP di SMPN 7 Rejang Lebong” (STAIN Curup, 2018).

untuk setiap aspek digunakan untuk mendapatkan persentase ini. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa instruksi online adalah cara yang sangat tepat untuk memperoleh keterampilan menulis untuk epidemi Covid-19 dalam hal konteks, input, metode, dan produk akhir. Perbedaannya yaitu penelitian ini mengevaluasi perkuliahan di masa pandemi Covid-19, sedangkan persamaannya yaitu sama-sama menggunakan model evaluasi CIPP.<sup>29</sup>

20. Tesis yang ditulis oleh Anisah Rahmawati pada tahun 2022 yang dipublikasikan oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh dengan Menggunakan Model CIPP”. Temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun kedua sekolah telah berhasil menerapkan pembelajaran jarak jauh, masih ada ruang untuk perbaikan ketika mempertimbangkan berbagai aspek Model CIPP dari perspektif kegiatan yang terlibat dalam pembelajaran jarak jauh serta pembaruan dari berbagai sudut pandang, terutama yang terkait dengan input dan proses. Untuk mencapai hasil bagi siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Al Wildan dan Sekolah Menengah Pertama Asshiddiqiyah Serua dapat menggunakan program yang dikembangkan di lembaga-lembaga pendidikan ini untuk mengembangkan potensi mereka. Terkait dengan proses belajar dan mengajar jarak jauh, sangat penting bagi staf pengajar untuk terus

---

<sup>29</sup> Cahyo Hasanudin, Wagiran Wagiran, dan Subyantoro Subyantoro, “Evaluasi Perkuliahan Daring Keterampilan Menulis selama Masa Pandemi Covid-19 dengan Model Evaluasi CIPP,” *Jurnal Pendidikan Edutama* 8, no. 2 (20 Juli 2021): 27, <https://doi.org/10.30734/jpe.v8i2.1784>.

mengasah kemampuan mereka sehingga mereka dapat menjadi lebih kompeten dan mampu melaksanakan program-program yang telah direncanakan untuk mencapai hasil yang terbaik. Sekolah seperti SMPIT Asshiddiqiyah Serua dan SMP Al Wildan Islamic School 1 Kelapa Dua Tangerang merupakan model berbasis CIPP untuk evaluasi proses dan evaluasi produk. Kontribusi penelitian ini dapat menjadi panduan bagi lembaga pendidikan jarak jauh lainnya. Keterbatasan penelitian Hal ini belum diterapkan di seluruh lembaga pendidikan di Indonesia. Perbedaannya yaitu tesis ini mengevaluasi proses pembelajaran jarak jauh sedangkan penelitian yang akan diteliti yaitu evaluasi proses pembelajaran ilmu faraid, kemudian persamaannya yaitu menggunakan model CIPP dalam mengevaluasi proses pembelajaran di antara keduanya.<sup>30</sup>

21. Artikel yang ditulis oleh Diana Laily Fithri pada tahun 2019 dipublikasikan oleh *Indonesian Journal on Networking and Security* dengan judul “Analisa dan Perencanaan Sistem Perhitungan Ilmu Faraid berbasis *Web Responsive*”. Temuan menunjukkan bahwa ada banyak masalah dalam perhitungan warisan, yang menyebabkan perdebatan di antara saudara kandung. Diharapkan bahwa studi dan desain sistem komputer warisan Faraid akan membantu menyelesaikan konflik dan menyederhanakan proses pembagian warisan dengan cara yang konsisten dengan hukum syariah Islam yang berlaku. Perbedaannya yaitu jurnal ini membahas tentang pengembangan ilmu faraid

---

<sup>30</sup> Anisah Rahmawati, “Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh dengan Menggunakan Model CIPP” (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).

berbasis Web, sedangkan persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang ilmu faraid itu sendiri.<sup>31</sup>

22. Artikel yang ditulis oleh Tiara Lisy Ardhill dan Novrina pada tahun 2016 dipublikasikan oleh Jurnal Informatika dan Komputer dengan judul “Aplikasi Sistem Pakar Ilmu Faraid Berbasis Web Menggunakan Metode *Forward Chaining*”. Tanpa perlu memahami seluk-beluk perhitungan faraid, aplikasi web ini diharapkan dapat membantu masyarakat awam dalam mempraktikkan pembagian waris yang tepat dengan sumber hukum faraid. Aplikasi internet untuk sistem pakar faraid ini memiliki *tools* untuk menangani masalah *au'l* dan *rad*, termasuk kamus istilah-istilah yang digunakan dalam ilmu faraid, ayat-ayat Al-Quran atau Hadis, dan forum diskusi para pengguna dapat berbagi pemikiran tentang ilmu faraid. Aplikasi *Website* ini dapat diakses pada alamat *url* <http://www.pakarilmufaraidh.pe.hu>. Perbedaannya yaitu jurnal ini membahas tentang aplikasi web ilmu faraid, sedangkan persamaannya yaitu membahas tentang ilmu faraid itu sendiri.<sup>32</sup>

23. Artikel yang ditulis oleh Zulfan Efendi Hasibuan pada tahun 2018 yang dipublikasikan oleh Jurnal Al-Maqasid dengan judul “Menelaah Hukum Waris Pengganti dalam Ilmu Faraid”. Kesimpulannya, ahli waris adalah para ulama yang memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam Pasal 185 Kompilasi

---

<sup>31</sup> Diana Laily Fithri, “Analisa dan Perancangan Sistem Perhitungan Ilmu Faraidh berbasis Web Responsive” 8 No 2 (2019), <https://ijns.org/journal/index.php/ijns/article/view/1586/1513>.

<sup>32</sup> Tiara Lisy Ardhill, “Aplikasi Sistem Pakar Ilmu Faraidh Berbasis Web Menggunakan Metode Forward Chaining” 21, no. 3 (2016).

Hukum Islam. Ahli waris pengganti dapat menggantikan para ulama tersebut apabila mereka meninggal dunia sebelum waktunya, namun ahli waris pengganti tidak boleh lebih besar dari ahli waris yang sederajat dengan ahli waris sebelumnya. Beberapa situasi studi menunjukkan bahwa ketika kakek dan nenek meninggal sebelum anak-anak mereka, masyarakat memandang ahli waris pengganti mengambil posisi ayah yang telah meninggal. Perbedaannya adalah jurnal ini membahas tentang ahli waris pengganti dalam ilmu faraid, sedangkan persamaannya yaitu membahas tentang ilmu faraidh itu sendiri.<sup>33</sup>

24. Artikel yang ditulis oleh Samsinar, Nursaqinah Galugu dan Ahmad Rudi pada tahun 2019 yang dipublikasikan oleh *CJPE: Cokroaminoto Journal of Primary Education* dengan judul “Evaluasi Program Full Day School di SDIT Insan Madani Kota Palopo”. Temuan evaluasi Program Sekolah Sehari Penuh di SDIT Insan Madani dapat disimpulkan berdasarkan hasil evaluasi yang dikumpulkan, yang secara umum memuaskan dan sesuai dengan kriteria penilaian yang direncanakan. Perbedaannya yaitu penelitian ini mengevaluasi program *Full Day*, sedangkan persamaannya yaitu mengevaluasi program dengan model Evaluasi CIPP.<sup>34</sup>

25. Prosiding yang ditulis oleh Siti Muyana pada tahun 2017 yang dipublikasikan oleh Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling dengan judul “*Context Input*

---

<sup>33</sup> Zulfan Efendi Hasibuan, “Menelaah Hukum Ahli Waris Pengganti dalam Ilmu Faraidh” 4 (2018).

<sup>34</sup> Samsinar Samsinar, Nursaqinah Galugu, dan Ahmad Rudi, “Evaluasi Program Full Day School di SDIT Insan Madani Kota Palopo,” *Cokroaminoto Journal of Primary Education* 2, no. 2 (31 Oktober 2019): 59–66, <https://doi.org/10.30605/cjpe.222019.121>.

*Process Product (CIPP): Model Evaluasi Layanan Informasi*”. Model penilaian CIPP memberikan penekanan yang kuat pada evaluasi sebagai prosedur yang menyeluruh di dalam sistem layanan informasi manajemen. Evaluasi yang dilakukan dengan baik harus berusaha untuk memahami lebih dalam tentang suatu fenomena, meningkatkan akuntabilitas, dan perbaikan, bukan hanya sekedar pembuktian. Sangat mungkin untuk memiliki pemahaman yang menyeluruh mengenai program layanan informasi dengan menggunakan pendekatan evaluasi CIPP. Karena pendekatan yang terorganisir diperlukan ketika mengevaluasi program layanan informasi. Konteks, input, proses, dan produk merupakan empat komponen evaluasi dari pendekatan evaluasi layanan informasi berbasis CIPP. Perbedaannya yaitu penelitian ini fokus pada CIPP sebagai model evaluasi sebuah informasi, sedangkan persamaannya yaitu sama-sama menggunakan model evaluasi CIPP.<sup>35</sup>

## **B. Landasan Teori**

### **1. Evaluasi**

#### **a. Pengertian Evaluasi**

Sebuah kata yang berarti nilai atau harga, "evaluasi" berasal dari etimologi bahasa Inggris. Kata-kata Arab untuk nilai, penilaian atau penilaian, adalah *al-qiamah* atau *al-taqdir*. Selanjutnya, analisis menggunakan istilah yang diperdebatkan oleh para ahli, antara lain: Menurut Edwind, evaluasi mengacu pada suatu prosedur atau kegiatan

---

<sup>35</sup> Siti Muyana, “Context Input Process Product (CIPP): Model Evaluasi Layanan Informasi,” t.t.

yang digunakan untuk memastikan nilai sesuatu. Evaluasi adalah pendekatan sistematis untuk mengetahui bagaimana kinerja sesuatu dengan menggunakan alat, kata M. Chabib Thoha. Langkah selanjutnya adalah membandingkan hasil-hasil yang diperoleh untuk memberikan dasar bagi penarikan kesimpulan.<sup>36</sup>

Dalam rangka mengambil keputusan, Arikunto menyatakan bahwa evaluasi berarti mengumpulkan berbagai jenis informasi tentang bekerjanya sesuatu, dan selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan pilihan tindakan selanjutnya.<sup>37</sup> Salah satu interpretasi adalah bahwa proses evaluasi dirancang untuk mengumpulkan semua data yang relevan untuk memfasilitasi pengembangan kesimpulan. Beberapa frasa terkait erat dengan evaluasi, dengan menekankan pada elemen-elemen tertentu. Misalnya, istilah evaluasi dapat merujuk pada proses pengeluaran data untuk membuat penilaian.

Menurut Stufflebeam dan Shinkfield, evaluasi adalah proses memperoleh, dan menawarkan data deskriptif dan penilaian tentang implementasi, nilai, manfaat, desain, dan dampak untuk membantu pengambilan keputusan.<sup>38</sup> Bisa dikatakan bahwa evaluasi ini untuk mengetahui sampai sejauh mana tujuan itu dapat tercapai, terlaksana sebuah rencana, berikut dampaknya yang terjadi setelah program itu terlaksana.

---

<sup>36</sup> Nadya Putri Mtd dkk., "Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya," 246–47.

<sup>37</sup> Arikunto Suharsimi, *Evaluasi program pendidikan: pedoman teoritis praktisi pendidikan*, Ed. 2, Cet. 5 (Bumi Aksara, Jakarta, 2014).

<sup>38</sup> Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah : untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006).

Evaluasi merupakan sebuah proses yang harus dilakukan setelah terlaksanakannya suatu kegiatan. Kegiatan ini bisa berupa sebuah program yang mana sudah direncanakan sehingga untuk dapat mengetahui program itu berhasil atau tidaknya maka dilakukan sebuah penilaian. Evaluasi ini terdiri dari sejumlah proses yang mana ditandai dengan proses pengumpulan data atau pengumpulan informasi dan kemudian dilanjutkan dengan analisis serta disajikannya dengan cara membandingkan indikator yang dibuat sebelumnya dan hasilnya digunakan untuk membuat sebuah keputusan yang mana berkenaan dengan objek yang dinilai.<sup>39</sup>

Dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan sebuah cara atau teknik untuk bisa menentukan kesesuaian sebuah rancangan dan pelaksanaan dari program, apakah efisien, sehingga dapat diketahui tingkat keberhasilannya sebuah program tersebut.

#### b. Evaluasi Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan, evaluasi mengacu pada proses penilaian terhadap suatu tugas dan kemajuan belajar siswa. Hal ini dilakukan secara teratur melalui tugas, tes, praktikum, dan pengamatan guru atau instruktur. Bentuk dari ujian tersebut merupakan ujian tengah semester, ujian akhir semester, ujian akhir. Bobot dari ujian ini ditentukan dengan kebersamaan antara pengampu mata pelajaran dan instansi yang bersangkutan atau sekolah, dan peserta didik mengikuti ujian dengan syarat yang sudah ditentukan.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Rahmawati, "Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh dengan Menggunakan Model CIPP," 9–10.

<sup>40</sup> Nanik Murtiningsih, "Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menyusun Evaluasi Pembelajaran Melalui Supervisi Administrasi SDN 2 Sejati Tahun Pelajaran 2022/2023" 3, no. 2 (2022): 113.

Ketika orang berbicara tentang evaluasi pendidikan, mereka biasanya mengartikan salah satu dari tiga hal: penilaian, evaluasi, atau pengukuran. Menentukan jumlah sesuatu adalah ide dasar di balik pengukuran. Membuat perbandingan adalah inti dari pengukuran. Proses pengumpulan dan analisis data untuk tujuan mengevaluasi kualitas hasil belajar siswa ini dikenal sebagai *assessment*. Langkah ketiga adalah evaluasi, yang merupakan kegiatan yang didasarkan pada pertimbangan dan kriteria untuk memastikan kualitas program. Hal ini juga dapat digambarkan sebagai kegiatan yang metodis dan berlangsung lama. Salah satu contoh kompetensi seorang guru yang profesional adalah guru yang mana dapat melakukan evaluasi tersebut.<sup>41</sup>

#### c. Manfaat, Tujuan dan Fungsi Evaluasi

Tujuan evaluasi adalah hal pertama yang perlu dipertimbangkan. Gilbert Sax yang dikutip oleh Zainal arifin menegaskan bahwa tujuan penilaian dan pengukuran untuk pilihan, penempatan, diagnosis dan remediasi, umpan balik: mengacu pada norma dan interpretasi yang mengacu pada kriteria, motivasi dan bimbingan belajar, perbaikan program dan kurikulum: evaluasi formatif dan sumatif, dan pengembangan teori.<sup>42</sup>

Kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan sadar adalah evaluasi. Jika kegiatan penilaian ini dimasukkan dalam konteks pendidikan di sekolah, biasanya dilakukan oleh guru dengan maksud untuk menentukan dengan pasti apakah seorang

---

<sup>41</sup> Murtiningsih, "Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menyusun Evaluasi Pembelajaran Melalui Supervisi Administrasi SDN 2 Sejati Tahun Pelajaran 2022/2023."

<sup>42</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (PT Remaja Rosdakarya, Bandung, t.t.).

siswa telah belajar dan memberikan umpan balik kepada guru mengenai metode mengajarnya. Sudirman N. dkk., yang dikutip oleh Ina Magdalena dkk, menyatakan bahwa tujuan dilakukannya penilaian dalam proses pembelajaran adalah:

- a) Mengambil sebuah keputusan tentang hasil pembelajaran.
- b) Memahami seluruh siswa.
- c) Dapat memperbaiki dan bisa mengembangkan program dari pembelajaran.

Kemudian dikatakan bahwa seorang guru harus memutuskan berdasarkan hasil pembelajaran ini untuk menentukan apakah seorang siswa telah membuat kemajuan dalam mencapai tujuan pembelajaran atau tidak. Serta faktor yang menyebabkan tidak berhasilnya siswa dalam proses pembelajaran itu sebagai berikut:

- a) Bakat siswa sangat rendah.
- b) Siswa tidak menerima pengajaran yang sesuai dengan usianya.
- c) Tidak dapat diselesaikan tepat waktu karena jumlah mata pelajaran yang terlalu banyak.
- d) Elemen-elemen dari prosedur pendidikan yang menyimpang dari tujuan yang ditetapkan oleh instruktur.<sup>43</sup>

Roswati yang dikutip oleh Anisah dalam penelitiannya mengemukakan tentang manfaat dari evaluasi sebagai berikut:

- a) Sebagai bahan sebuah pertimbangan pada program yang mana program tersebut dapat berkelanjutan, dievaluasi, atau bisa diakhiri.

---

<sup>43</sup> Murtiningsih, "Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menyusun Evaluasi Pembelajaran Melalui Supervisi Administrasi SDN 2 Sejati Tahun Pelajaran 2022/2023," 247–48.

- b) Sebagai alat untuk bisa menentukan suatu teknik atau sebuah strategi yang mana harus diperbaiki.
- c) Sebagai alat yang dapat menentukan sebuah strategi, atau suatu teknik yang harus diubah bahkan dihilangkan.
- d) Sebagai alat ukur untuk memberikan sebuah petunjuk untuk bisa menggunakan program sejenis di suatu tempat yang berbeda.
- e) Sebagai alat ukur untuk bisa menjadi bahan pertimbangan untuk penyaluran dana ke suatu lokasi yang tepat.
- f) Sebagai alat untuk dijadikan sebuah pertimbangan tentang suatu metode atau teknik yang mana bisa digunakan pada program tertentu.<sup>44</sup>

Adapun fungsi dari evaluasi yang dikemukakan oleh Badu, Q. S, dalam tesis Anisah Rahmawati sebagai alat untuk memperoleh data yang sah dan faktual dari suatu program yang sudah dirancang sebelumnya, kemudian sebagai alat untuk dapat merevisi sebuah rancangan dari kegiatan yang sudah direncanakan dan perlu diakhiri, selanjutnya memiliki tujuan untuk dapat meninjau berkaitan dengan kesesuaian program yang mana sudah terlaksana. Kemudian fungsi lain dari evaluasi tersebut di antaranya untuk dapat menentukan kesesuaian kriteria pada suatu program yang sudah dirancang, sehingga bisa mendapatkan hasil untuk menentukan suatu program yang mana program tersebut bisa dilanjutkan, diperbaiki, atau bisa jadi dihentikan, diukur dengan kesesuaian tujuan dari program tersebut.<sup>45</sup>

---

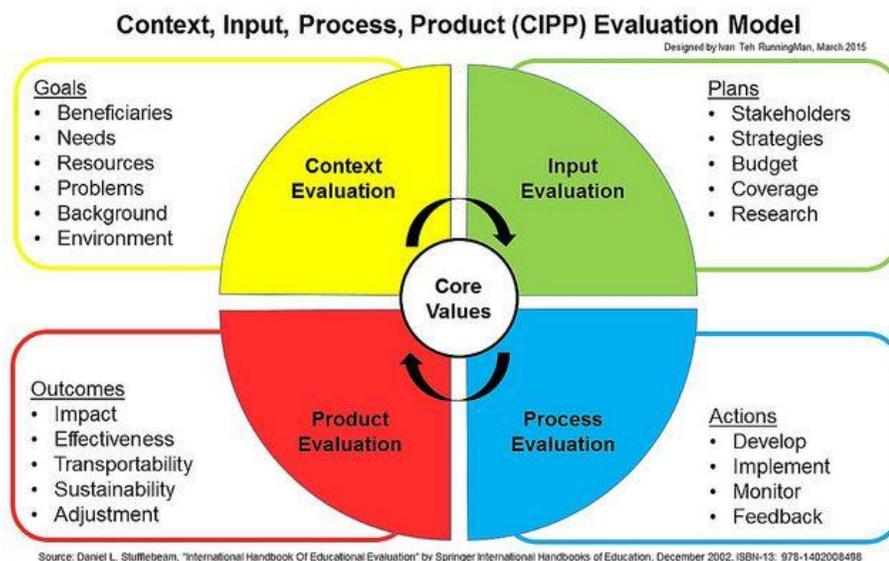
<sup>44</sup> Rahmawati, "Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh dengan Menggunakan Model CIPP," 11.

<sup>45</sup> Rahmawati, 11-12.

## 2. Model-model Evaluasi

Jika melihat semua model yang tersedia untuk penilaian, maka akan menemukan bahwa semuanya sangat beragam, tetapi semuanya bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang subjek evaluasi agar dapat digunakan sebagai dasar untuk mengambil keputusan apakah akan melanjutkan program atau tidak. Beberapa model yang sering digunakan dalam evaluasi di antaranya:

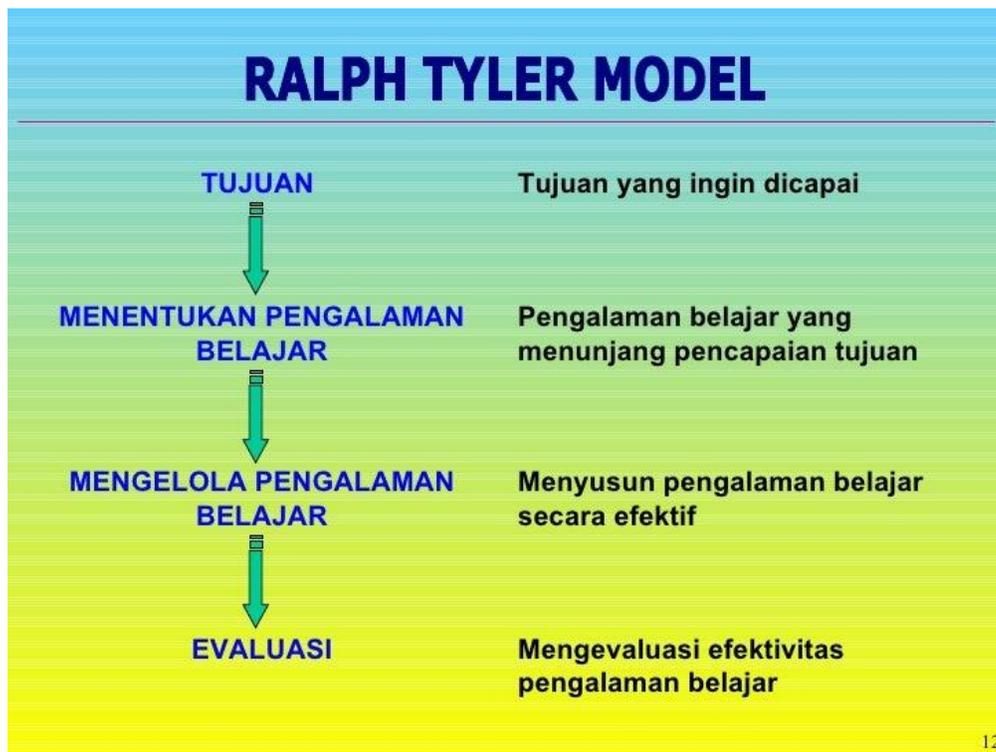
- a) Evaluasi model CIPP (*Context, Input, Process and Product*) yang dipopulerkan oleh Stufflebeam, model ini merupakan suatu kerangka kerja yang komprehensif untuk membimbing evaluasi program, proyek, personel, institusi dan sistem.<sup>46</sup>



Gambar 2.1 Evaluasi Model CIPP

<sup>46</sup> Dr Eny Winaryati, M.Pd dkk., *Model-model Evaluasi, Aplikasi dan Kombinasinya* (Yogyakarta: : PENERBIT KBM INDONESIA, 2021), 43.

b) Evaluasi model Tyler, model ini dinamakan dengan model Tyler dikarenakan tokoh bernama Tyler. Model ini memiliki dasar pemikiran bahwa evaluasi dilakukan dengan melihat tingkah laku peserta didik menerima pelajaran. Evaluasi ini diawali untuk dapat mengetahui seberapa paham siswa terhadap pelajaran yang akan disampaikan. Kemudian evaluasi keduanya yaitu untuk menilai seberapa perhatian dan pemahaman siswa dengan pelajaran yang sudah disampaikan oleh guru.<sup>47</sup>



Gambar 2.2 Evaluasi Model Tyler

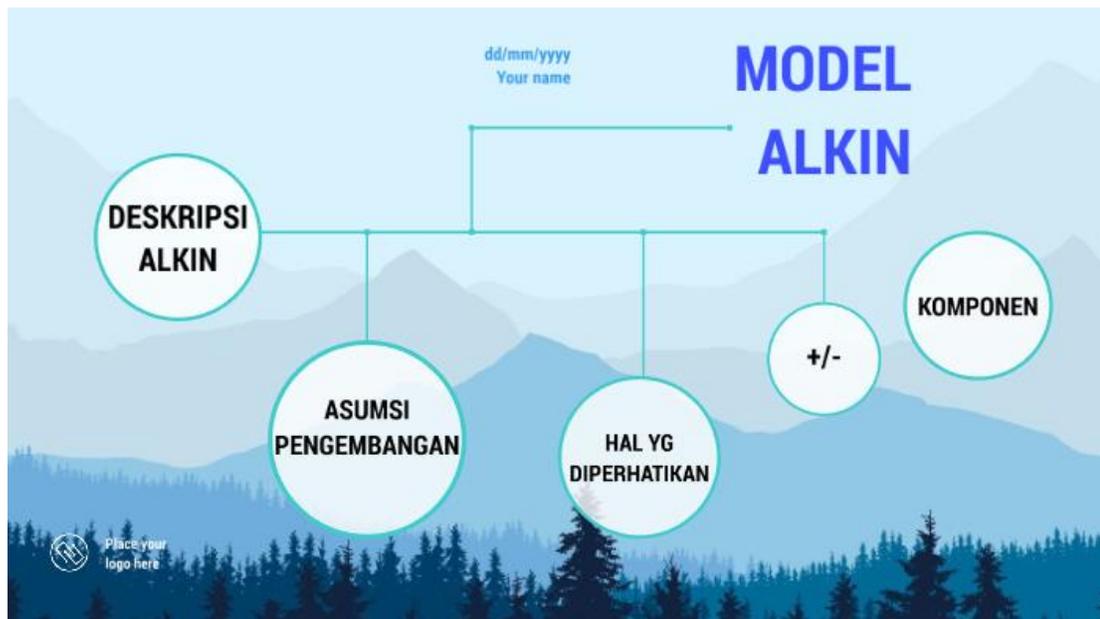
<sup>47</sup> Dr Resdianto Permata Raharjo, Dr Eko Hardianto, dan Icha Fadhilasari, *Evaluasi Pembelajaran* (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia Anggota Ikapi Jawa Barat, 2022), 9.

- c) Evaluasi model *Measurement*, model ini menitik beratkan peranan kegiatan pengukuran dalam melaksanakan suatu proses evaluasi. Ruang lingkup pada evaluasi ini yaitu pada tingkah laku, terutama tingkah laku siswa. Aspek tingkah laku yang dinilai yaitu pada kemampuan hasil belajar, kemampuan pembawaan, sikap, minat, dan aspek-aspek kepribadiannya. Titik berat ada pada pengukuran terhadap hasil belajar siswa yang dicapai pada masing-masing bidangnya dengan menggunakan tes, dan hasil belajar di sini ialah bidang kognitif yang mana mencakup berbagai tingkatan kemampuan, evaluasinya menggunakan prosedur yang sudah memiliki standar.<sup>48</sup>
- d) Evaluasi model Alkin (*The UCLA Evaluation Model*) Adalah proses melayani pengambilan keputusan dengan memilih informasi yang tepat, mengumpulkan dan menganalisis informasi untuk memperoleh data ringkas yang berguna sehingga pengambil keputusan dapat memilih alternatif terbaik. Ada lima jenis kegiatan: 1) penilaian sistem, 2) perencanaan program, 3) pelaksanaan program, 4) perbaikan/peningkatan program dan 5) sertifikasi program.
1. *System assessment* (penilaian sistem) adalah menghadirkan informasi tentang keadaan atau posisi dari sistem.
  2. *Program planning* (perencanaan program) adalah membantu memilih dalam pemilihan program tertentu yang kemungkinan besar berhasil bagi kebutuhan program.

---

<sup>48</sup> Winaryati, M.Pd dkk., *Model-model Evaluasi, Aplikasi dan Kombinasinya*, 46.

3. *Program implementation* (implementasi program) adalah mempersiapkan sebuah informasi, apakah program tersebut telah disosialisasikan kepada kelompok tertentu yang sudah direncanakan.
4. *Program improvement* (perbaikan/peningkatan program) adalah menghadirkan informasi bagaimana suatu program tersebut berfungsi, bagaimana program tersebut berlangsung, dan apakah tujuan dapat tercapai serta kendala-kendala yang didapatkan.
5. *Program certification* (sertifikasi program) adalah memberikan sebuah informasi tentang sebuah arti, nilai dan manfaat suatu program.<sup>49</sup>



Gambar 2.3 Evaluasi Model Alkin

<sup>49</sup> Winaryati, M.Pd dkk., 49–50.

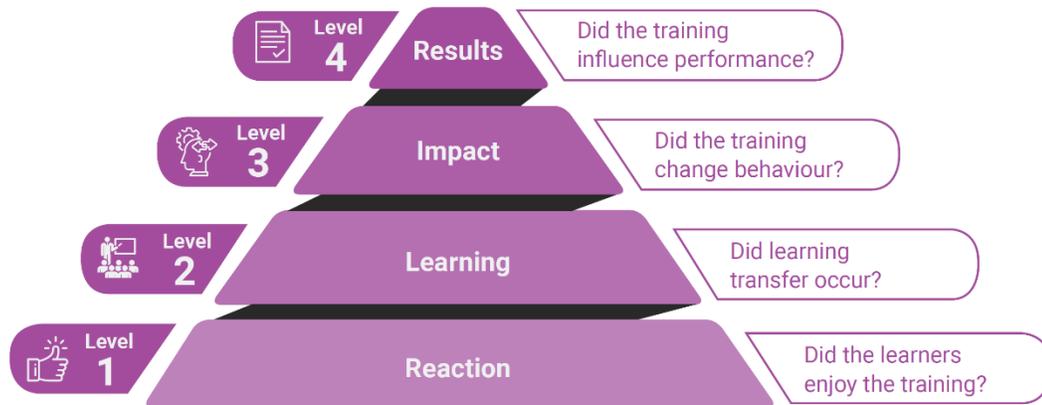
e). Evaluasi model Kirkpatrick.

Model semacam ini banyak digunakan untuk mengevaluasi program-program pelatihan, yang dikembangkan oleh Kirkpatrick dengan empat tahap yaitu: *reaction, learning, behavior, results*.

1. Reaction, mengevaluasi terhadap suatu reaksi peserta pelatihan dengan mengukur dari kepuasan peserta. Program dirasakan lebih efektif jika proses pelatihan dirasa memuaskan dan menyenangkan bagi para peserta, sehingga peserta dapat termotivasi untuk dapat berlatih dan belajar. Namun sebaliknya jika peserta merasa tidak puas dengan hasilnya maka peserta tidak akan termotivasi untuk mengikuti pelatihan lebih lanjut.
2. Learning, diartikan sebagai perubahan suatu sikap, perbaikan sebuah pengetahuan dan peningkatan keterampilan peserta setelah mengikuti program atau pelatihan.
3. Behavior, perubahan suatu sikap peserta setelah mengikuti pelatihan dan kembali ke tempat ia bekerja. Bagaimana peserta bisa mentransfer sikap, pengetahuan dan keterampilannya yang ia peroleh semasa pelatihan untuk dapat diterapkan ketika ia bekerja.
4. Results, memfokuskan pada hasil akhir yang mana meliputi peningkatan produktivitas, penurunan biaya, penurunan kuantitas kecelakaan kerja, peningkatan kualitas, dan kenaikan keuntungan.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Winaryati, M.Pd dkk., 51.



Gambar 2.4 Evaluasi Model Kirkpatrick

### 3. Evaluasi Model CIPP

Evaluasi model CIPP tersusun dari empat evaluasi yaitu *Context*, *Input*, *Process*, *Product*. Evaluasi ini merupakan suatu rangkaian utuh, walaupun dalam pelaksanaannya seseorang bisa saja hanya melakukan satu jenis atau melakukan kombinasi dari dua atau lebih pada evaluasi tersebut, namun pada hakikatnya kekuatan model evaluasi ini terletak dari ke empat evaluasi itu sendiri.<sup>51</sup>

Evaluasi masukan (input) digunakan untuk dapat menentukan opsi, rencana tindakan, rencana pekerjaan dan anggaran bagi sebuah kelangsungan program agar memenuhi kepentingan suatu kelompok serta menanggapi tujuan yang mana telah disusun sebelumnya. Evaluasi proses (*process*) memiliki tujuan untuk memperhitungkan implementasi dari sebuah rencana yang mana rencana itu telah disepakati atau ditetapkan agar bisa membantu evaluator dalam melaksanakan tugas evaluasinya, sehingga bisa menunjang para evaluator yang lain dalam mengevaluasi

<sup>51</sup> Winaryati, M.Pd dkk., 44.

suatu program serta dapat memprediksi sesuatu yang bisa didapat. Selanjutnya yang terakhir yaitu evaluasi hasil (*product*), hal ini bermanfaat untuk mengumpulkan dan penilaian hasil akhir yang diperoleh, durasi waktu, agar senantiasa bermanfaat untuk penyelenggara program. Evaluasi hasil ini biasanya dikategorikan menjadi sebuah penilaian terhadap dampak (*impact*), efektivitas (*effectiveness*), keberlanjutan (*sustainability*) dan daya adaptasi (*transportability*).<sup>52</sup>

Dapat diartikan bahwa evaluasi CIPP ini adalah model evaluasi yang bisa diaplikasikan secara keseluruhan dan sangat sistematis. Model evaluasi CIPP ini dapat diaplikasikan dibidang pendidikan dan bidang-bidang lainnya. Hal tersebut juga diungkapkan Nana Sudjana dan Ibrahim bahwa model evaluasi CIPP ini juga diartikan dengan:

- a) Kemampuan program pembinaan untuk memberikan dampak pada perencanaan program bergantung pada keadaan di sekitar pelaksanaannya.
- b) Kemampuan sumber daya untuk memungkinkan tercapainya tujuan yang telah diprogramkan dikenal sebagai input.
- c) Hasil dari pelaksanaan program dan pemanfaatan infrastruktur yang sesuai dengan rencana program merupakan proses.
- d) Product adalah suatu perolehan atau sebuah hasil yang dicapai pada program tersebut yang sudah dilaksanakan. Hal menjadi sebuah ciri dari CIPP ini ditandai dengan sebuah aspek-aspek pada instrumen pengambilan keputusan

---

<sup>52</sup> Rahmawati, "Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh dengan Menggunakan Model CIPP," 15.

yang mana sangat berkaitan dengan rancangan aktivitas pada suatu program.<sup>53</sup>

Berbeda dengan pendapat dari Sukardi yang menjelaskan bahwa evaluasi model CIPP ini membahas tentang empat bagian yaitu:

- a) Pemilihan tujuan baik umum maupun khusus akan sangat dipengaruhi oleh perencanaan dari keputusan.
- b) Keputusan pembentukan, kegiatan ini merupakan bagian untuk memastikan prosedur dan pelaksanaannya sudah mencapai tujuan yang mana dari awal sudah ter standarisasi.
- c) Keputusan implementasi, pada bagian ini para analisis mencoba untuk bisa melengkapi fasilitas agar bisa menghasilkan pengambilan sebuah keputusan yang sempurna itu yang diambil.
- d) Keputusan pemutaran, bagian ini merupakan bagian penentu sebuah program yang akan dilanjutkan, direvisi, atau bahkan dihentikan dengan menyeluruh.<sup>54</sup>

#### 1) Evaluasi Konteks

Evaluasi konteks ini meliputi penjabaran suatu permasalahan yang mana berkenaan dengan lingkup program yang dijalankan atau bahkan situasi akurat yang akan terjadi ke depannya. Kemudian evaluasi konteks juga bisa menguraikan kecakapan beserta kekurangan dari suatu objek. Diuraikan oleh Stufflebeam yang

---

<sup>53</sup> Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Cet.3 (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004).

<sup>54</sup> H.M Sukardi, *Evaluasi Pendidikan: prinsip dan oprasionalnya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

dikutip oleh Anisa Rahmawati dalam tesisnya bahwasanya evaluasi konteks juga dapat digunakan oleh yang mana mengidentifikasi sebuah kesempatan dan dapat memperkirakan sebuah kebutuhan. Kebutuhan bisa diidentifikasi dengan suatu ketimpangan (*discrepancy view*), kenyataan (*reality*) dengan melihat keadaan secara ideal. Selanjutnya evaluasi konteks ini berkenaan dengan menguraikan sebuah kelebihan dan kekurangan pada suatu topik yang mana akan atau sedang berjalan. Manfaat lainnya dari evaluasi konteks ini bisa menyumbangkan sebuah informasi bagi pengambil keputusan pada perencanaan program yang mana akan dilaksanakan dan menjadi objektivitas sebuah program.<sup>55</sup>

Sesuai dengan pernyataan Tayibnapis tentang penilaian Konteks untuk Melayani pilihan Perencanaan, penilaian ini dapat digunakan untuk merencanakan sebuah pilihan, mengidentifikasi kebutuhan yang harus dipenuhi oleh program, dan kemudian membuat tujuan program.<sup>56</sup> Selanjutnya dikemukakan oleh Divayana bahwa evaluasi konteks ini bertujuan untuk memberikan gambaran dengan umum tentang bagaimana strategi, rencana kerja, begitu pun dengan anggaran yang dibutuhkan untuk memenuhi program yang dijalankan.<sup>57</sup>

## 2) Evaluasi Input

Evaluasi input ini bisa diartikan dengan sebuah analisis personal yang mana berkaitan dengan suatu penggunaan sumber yang tersedia, atau sebuah strategi

---

<sup>55</sup> Rahmawati, "Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh dengan Menggunakan Model CIPP," 17.

<sup>56</sup> Farida Yusuf Tayibnapis, *Evaluasi Program*, cet. 1 (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).

<sup>57</sup> Dewa Gede Hendra Divayana dkk., "Evaluation of Blended Learning Process of Expert System Course Program by USING CSE- UCLA Model Based on Mobile Technologi," . . *Vol.*, no. 13 (2005).

alternatif yang mana harus dijadikan sebagai bahan pertimbangan agar dapat mencapai tujuan pada program tersebut. Kemudian evaluasi masukan ini juga bisa digunakan untuk membimbing dan menentukan suatu strategi sebuah program dalam mengklasifikasi rancangan dengan cara prosedural. Data dan informasi yang terkumpul bisa dijadikan untuk menentukan suatu sumber serta strategi yang memiliki keterbatasan. Mengutip dari Sukardi yang mengatakan bahwa “evaluasi input ini menyediakan sebuah informasi mengenai masukan yang terpilih, butir-butir kelebihan dan kekurangannya, strategi serta rancangan untuk bisa mencapai suatu tujuan program”.<sup>58</sup>

Selanjutnya Aziz menyatakan bahwa yang menjadi dari tujuan evaluasi input ini yaitu memberikan sebuah informasi, menentukannya sumber daya yang mana meliputi sumber daya waktu, sumber data fisik, sumber daya manusia, sumber daya infrastruktur, konten berikut kurikulum yang mana untuk bisa mengevaluasi mutu dari pendidikan di sekolah-sekolah.<sup>59</sup>

### 3) Evaluasi Proses

Evaluasi proses digunakan untuk dapat menelaah sampai mana rencana atau rancangan yang telah diterapkan, selanjutnya terbentuklah apakah itu mesti direvisi atau dilanjutkan, dan diakhiri dengan hasilnya bisa diimplementasikan agar bisa menjadi lebih baik. Evaluasi proses juga merupakan bentuk evaluasi yang dirancang

---

<sup>58</sup> Sukardi, *Evaluasi Pendidikan: prinsip dan oprasionalnya*.

<sup>59</sup> Aziz, Mahmood, dan Rehman, “Implementation of CIPP Model for Quality Evaluation at School Level.”

dan direalisasikan pada praktiknya, bahkan menelaah prosedur tentang bagaimana pelaksanaan kejadiannya. Pada setiap sebuah kegiatan bida dipantau perkembangannya yang terjadi dan harus jujur dan cermat. Pencatatan aktivitas ini adalah sebuah hal yang dinilai sangat penting dikarenakan untuk pengambilan keputusan yang mana menentukan tindakan yang harus diambil selanjutnya.<sup>60</sup>

Sejalan dengan yang dikatakan oleh Djaali dan Muljono yaitu evaluasi proses ini yaitu menilai sesuatu dengan berdasarkan standar objektif yang mana sudah ditetapkan sebelumnya, selanjutnya mengambil keputusan atau objek yang dievaluasi ini, kemudian diambilnya sebuah keputusan atau suatu objek tersebut yang sudah dievaluasi.<sup>61</sup> Kemudian ada juga yang mengatakan bahwa evaluasi proses ini berpusat pada berjalannya suatu program serta pengajaran pada proses pelajar.<sup>62</sup>

Selanjutnya tujuan dari evaluasi proses yaitu:

1. Untuk mengetahui titik mana saja yang lemah dalam proses implementasi, termasuk pada aspek-aspek baik yang mana perlu untuk dipertahankan.
2. Agar bisa mengumpulkan sebuah informasi tentang suatu keputusan yang dibuat.
3. Dapat mengupayakan berbagai catatan dari kegiatan tentang aspek yang mana bisa dianggap memiliki makna saat kegiatan sedang dilaksanakan.<sup>63</sup>

---

<sup>60</sup> Rahmawati, "Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh dengan Menggunakan Model CIPP," 18–19.

<sup>61</sup> Djaali Haji, Pudji Muljono, dan Sudirmanto Y.B, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta: Graasindo, t.t.).

<sup>62</sup> Samsinar, Galugu, dan Rudi, "Evaluasi Program Full Day School di SDIT Insan Madani Kota Palopo," 63.

<sup>63</sup> Rahmawati, "Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh dengan Menggunakan Model CIPP," 19.

#### 4) Evaluasi Produk

Dalam hal konteks, input, dan proses, penilaian produk menggambarkan penjelasan dan "hasil penilaian" yang kemudian dianggap sebagai nilai di samping layanan yang diberikan. Evaluasi produk ini dapat berfungsi sebagai sarana untuk menguji kemampuan produk dalam mencapai tujuan. Selain itu, evaluasi ini berfungsi sebagai catatan hasil yang diperoleh setelah pilihan untuk memperbarui dan mengaktualisasikan. Selain itu, mengukur dan menginterpretasikan hasil yang telah dicapai merupakan kegunaan lain dari evaluasi produk. Pengukurannya ini bisa juga dikembangkan dan diadministrasikan dengan cermat serta teliti. Kecermatan dari suatu analisis akan menjadikan suatu objek untuk dapat menarik kesimpulan berikut diajukannya sarana sesuai dengan standar kelayakan. Pada dasarnya evaluasi produk ini terdiri dari kegiatan yang mana menetapkan suatu tujuan operasional dari suatu program, klasifikasi pengukuran yang mana sudah tercapai, dibandingkannya antara kenyataan yang ada di lapangan dengan rumusan tujuan dan membuat penjelasan yang logis.<sup>64</sup>

Evaluasi produk juga dapat dimanfaatkan dalam pembuatan suatu keputusan lebih lanjut tentang hasil yang sudah tercapai atau keputusan yang akan dilakukan setelah program berjalan. Suatu tahapan dari evaluasi model CIPP yaitu evaluasi hasil (*product evaluation*), untuk bisa mengetahui berhasil atau gagal dalam mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Tujuan dari evaluasi ini yaitu untuk bisa membantu

---

<sup>64</sup> Muryadi, "Model Evaluasi Program dalam Penelitian Evaluasi," 7.

dalam pengambilan sebuah keputusan, baik itu memodifikasi program atau bahkan menghentikan program. Selain itu, penilai melakukan evaluasi ini untuk mengukur efektivitas pencapaian tujuan-tujuan tersebut, yang kemudian dibuat dan diimplementasikan. Para pengambil keputusan dapat menggunakan data yang dikumpulkan untuk membantu mereka memutuskan apakah akan melanjutkan, mengakhiri, atau bahkan memodifikasi program. Selain itu, perbandingan antara hasil akhir program dan tujuan yang diuraikan dalam desain diperlukan untuk evaluasi ini. Nilai tes, data observasi, dan visualisasi data dapat menghasilkan hasil yang dapat dihubungkan dengan tujuan yang lebih umum. Kategori hasil belajar dalam sebuah pelajaran juga dapat menjadi dasar evaluasi hasil.

Dari pemikiran di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi produk adalah penilaian yang dilakukan untuk melihat seberapa baik tujuan yang telah ditentukan telah tercapai. Apakah program akan disesuaikan, dihentikan, atau dilanjutkan akan tergantung pada data yang dihasilkan.

##### 5) Kelebihan dan kekurangan Model Evaluasi CIPP

Model evaluasi CIPP ini memiliki kelebihan yang mana sangat mempengaruhi dari evaluasi itu sendiri dikarenakan evaluasi ini bisa dikatakan evaluasi secara menyeluruh, evaluasi ini tidak hanya serta merta mengevaluasi hasil akhir saja melainkan evaluasi dari konteks, input, proses dan produk atau hasil. Diharapkan bahwa ketelitian yang dihasilkan oleh teknik evaluasi CIPP akan memberikan penilaian

yang ideal untuk pengambilan keputusan dan kebijakan untuk program yang akan datang.<sup>65</sup>

Begitu juga evaluasi ini memiliki kelemahan, di antaranya yaitu:

- a) Evaluator tidak responsif pada sebuah kelemahan atau masalah-masalah, isu-isu yang berkaitan dikarenakan hanya memfokuskan pada informasi yang hanya diperlukan oleh pengambil keputusan.
- b) Hasil dari evaluasi memusatkan pada koordinator tingkat atas, sehingga model ini dinilai hanya berbelit-belit dan memerlukan banyaknya dana yang harus dikeluarkan, waktu dan sumber daya yang lainnya.<sup>66</sup>

Keterbatasan dari penggunaan evaluasi model CIPP ini penerapannya perlu disesuaikan atau dimodifikasi agar pencapaiannya bisa maksimal.

Dengan demikian, peneliti mengambil model evaluasi CIPP ini, dikarenakan model evaluasi CIPP ini bisa memuat segala aspek, aspek dari mulai perencanaan hingga aspek hasilnya yang mana bisa dikatakan dapat menemukan atau mengevaluasi secara komprehensif serta menyeluruh, agar hasil akhir yang didapat bisa signifikan.

#### **4. Mata Pelajaran Muatan Lokal**

Menurut Permendiknas No. 22/2006 tentang persyaratan isi, siswa di semua tingkat pendidikan harus menyelesaikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

---

<sup>65</sup> Eko Putro W, "Model Evaluasi Program Pembelajaran IPS di SMP" (Disertasi, Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2008).

<sup>66</sup> Jody L. Fitzpatrick, James R. Sanders, dan Blanie R. Worthen, *Program Evaluation: Alternative Approaches and Practical Guidelines* (Pearson Education, 2011).

(KTSP), yang diharuskan untuk memasukkan muatan lokal (mulok) di samping berbagai disiplin ilmu atau mata pelajaran (mapel).

Mata pelajaran dengan komponen budaya yang kuat harus mampu menanamkan keterampilan, nilai-nilai budaya yang luhur, serta mengangkat isu-isu sosial dan lingkungan. Tujuan mata pelajaran muatan lokal adalah memberikan pengetahuan, kemampuan, dan perilaku yang diperlukan untuk mendukung pembangunan daerah yang berkelanjutan serta memiliki pemahaman yang sangat luas dan mantap tentang kebutuhan masyarakat setempat dan lingkungan sesuai dengan nilai-nilai atau hukum yang mengatur daerah tersebut. Atribut dan tujuan mata pelajaran muatan lokal terkait dengan gagasan ini.

Secara alamiah, semua bentuk tersebut berfungsi sebagai model perilaku manusia terhadap sesamanya dan dipraktikkan, dihayati, diajarkan, dan bahkan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Muatan lokal ini harus tetap diajarkan di setiap daerah dan di setiap satuan pendidikan. Setiap daerah memiliki ciri khasnya masing-masing, keragaman budaya di antaranya: bahasa daerah, lagu daerah, kerajinan, musik, adat, bahkan cerita-cerita, hingga suatu pelajaran tertentu yang mana di daerah tersebut menjadi suatu ciri khasnya.<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Abdul Muktedir dan . Agustrianto, "Pengembangan Model Mata Pelajaran Muatan Lokal Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Karakter di Sekolah Dasar Provinsi Bengkulu," *Jurnal Pendidikan Karakter* 5, no. 3 (6 Oktober 2015): 318–19, <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i3.5636>.

## 5. Ilmu faraid

### 1. Pengertian Ilmu Faraid

Kata faraid adalah bentuk jamak dari *al-faraidhah*, yang berarti pembagian yang dilakukan sesuai dengan kadar yang semestinya atau sesuatu yang diperlukan. Ilmu faraid sendiri adalah ilmu yang mempelajari tentang pembagian dan perhitungan warisan untuk ahli waris menurut hukum Islam, tentu saja sesuai dengan Al-Quran dan hadis-hadis para Nabi.<sup>68</sup>

Kata "*faridah*" berasal dari kata "*fard*," yang dipahami sebagai ketentuan (takdir). Dalam terminologi hukum Islam, *al-faridlah* mengacu pada bagian yang telah disisihkan untuk ahli waris.<sup>69</sup> Sistem warisan telah diatur dengan baik, akurat, dan adil oleh hukum Islam. Oleh karena itu, kepemilikan properti pribadi yang diperoleh secara sah juga merupakan ciri khas agama Islam.

Tindakan warisan itu sendiri menunjukkan kepemilikan properti dari pewaris yang telah meninggal, apakah properti tersebut telah didistribusikan atau masih dalam posisi yang belum didistribusikan, selain itu, ilmu faraid mencakup sejumlah komponen kepemilikan yang telah ditetapkan secara meyakinkan. Pedoman fikih dan metode untuk menghitung bagian masing-masing ahli waris sudah pasti sesuai dengan pedoman ini. Peraturan yang berkaitan dengan status ahli waris, seperti *ash-habul furudh*, ahli waris yang mewarisi secara pasti dikenal sebagai *ashabah*, dan ahli waris yang mewarisi sisa dari pembagian *ash-habul furudh* dikenal dengan sebutan demikian.

---

<sup>68</sup> Laily Fithri, "Analisa dan Perancangan Sistem Perhitungan Ilmu Faraidh berbasis Web Responsive."

<sup>69</sup> Muchit A Karim, *Pelaksanaan Hukum Waris* (Jakarta: Maloho Jaya Abadi Press, 2010).

Sebagai ahli waris, dzawi al-arham dikecualikan dari *ash-habul furudh* dan *ashobah*, serta hal-hal yang terkait langsung dengan penyempurnaan pembagian harta warisan, seperti *hijab*, *'aul*, dan *radd*, serta terhalang oleh ahli waris lain yang mewarisi.<sup>70</sup>

## 2. Dasar Pembelajaran Ilmu Faraid

Islam menganggap ilmu faraid sebagai ilmu yang sangat penting, dan Al-Quran memberikan penjelasan rinci tentang ilmu ini. Al-Quran juga memiliki peraturan tentang distribusi warisan. Sebagai contoh, ayat 7 dari Surat An-Nisa memberikan informasi ini.

لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ مِمَّا قَلَّ مِنْهُ أَوْ كَثُرَ ۗ نَصِيبًا مَّفْرُوضًا.

Bagi laki-laki ada hak bagian dari harta peninggalan kedua orang tua dan kerabatnya, dan bagi perempuan ada hak bagian (pula) dari harta peninggalan kedua orang tua dan kerabatnya, baik sedikit atau banyak menurut bagian yang telah ditetapkan. (Q.S An-Nisa' :7).<sup>71</sup>

Serupa dengan hal ini, Nabi Muhammad SAW melihat sesuatu yang beliau yakini sebagai sesuatu yang sangat penting dalam ilmu faraid dan menyatakan

---

<sup>70</sup> Ardhillia, "Aplikasi Sistem Pakar Ilmu Faraidh Berbasis Web Menggunakan Metode Forward Chaining."

<sup>71</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Madina Quran: Rajawali Raya, 2016).

keprihatinannya bahwa ilmu tersebut akan hilang atau dilupakan, seperti hadis berikut ini:

وَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يَحُثُّ عَلَى تَعَلُّمِ الْفَرَائِضِ وَيَقُولُ : تَعَلَّمُوا الْفَرَائِضَ  
وَعَلِّمُوهَا فَإِنَّهَا نِصْفُ الْعِمْ وَهُوَ أَوَّلُ شَيْءٍ يُنْسَى وَيُنزَعُ مِنْ أُمَّتِي

Nabi Muhammad SAW bersabda: “ Belajarlah ilmu faraidh dan ajarkanlah kepada manusia, maka sesungguhnya ilmu faraidh adalah separuh ilmu agama dan ia akan dilupakan (oleh manusia) dan merupakan ilmu yang pertama diambil dari umatku. (HR. Ibnu Majah).<sup>72</sup>

Dengan adanya hadis Nabi tersebut maka pemerintah C.Q kantor Kementerian Agama pusat pada tanggal 6 Mei 2008 menetapkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 ditetapkan bahwa ilmu faraid atau ilmu fikih mewaris menjadi materi pembelajaran fikih pada kelas XI di Madrasah Aliyah.<sup>73</sup>

### 3. Tujuan Pembelajaran Ilmu Faraid

Tujuan ilmu faraid adalah “menyelamatkan harta benda orang yang sudah meninggal agar tidak mengambil harta orang yang berhak menerimanya, dan agar tidak

---

<sup>72</sup> Muhammad Yazid al-Qozwini, *Sunan Ibnu Majah*.

<sup>73</sup> Aina'us Sa'diyah, “Pengembangan Bahan Ajar Ilmu Faraidh dalam Bentuk Buku Saku pada Santri Kelas Wustho Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Puti Al-Ishlahiyah Singosari Kabupaten Malang Skripsi,” t.t., 30.

ada yang memakan harta orang lain, dan harta anak yatim. dengan cara yang melanggar hukum.<sup>74</sup>

Sedangkan tujuan mempelajari ilmu faraid adalah “untuk membantu siswa menguasai dan memahami hukum waris Islam ketentuannya telah dirinci dalam Al-Qur’an dan As-Sunnah”.<sup>75</sup> Ketentuan pembagian warisan merupakan langkah-langkah preventif agar tidak terjadi perselisihan antar ahli waris satu sama lain. Ilmu faraid ini memberikan landasan keadilan bagi masyarakat khususnya dalam pembagian warisan menurut hadis Nabi Saw:

عن ابن مسعود قال قال رسول الله صلى الله عليه و سلم تعلموا القرآن وعلموه الناس

وتعلموا الفرائض وعلموها الناس فاءنى امرؤ مقبوض والعلم مرفوع ويوشك

انيختلفانفى الفريضة فلا يجدانحدا يخبرهما اخرجهاحمد والنسائيوالدارقطن

Dari Ibnu Mas’ud berkata Rasulullah SAW bersabda: ”Pelajarilah oleh kalian al-Qur’an dan ajarkanlah kepada orang lain dan pelajarilah (pula) ilmu faraid dan ajarkanlah kepada orang lain. Karena aku adalah orang yang akan terenggut (mati) sedang ilmu akan dihilangkan. Hampir saja dua orang yang bersengketa tentang pembagian warisan tidak mendapatkan seorang pun yang dapat memberikan fatwa kepada mereka. (HR.Ahmad bin Hambal).<sup>76</sup>

---

<sup>74</sup> Moh Rifa’i, *Mata Pelajaran Fiqih Kurikulum 1994, Jilid III untuk Madrasah Aliyah Kelas XII* (Semarang: CV. Wicaksana, 1996).

<sup>75</sup> Ahmad Rofiq, *Fiqih Mawaris* (Jakarta: PT. Raja Grfindo, 2002), 5.

<sup>76</sup> Abi Abdullah Ahmad, *Musnad Imam Ahmad bin Hambal* (Berlut: Dar al-Kutub al\_Ilmiah, t.t.).

Hadis di atas menunjukkan betapa pentingnya mempelajari ilmu Faraid (waris). Mempelajari dan mengajarkan Al-Quran sejalan dengan perintah untuk menguasai ilmu Faraid. Tujuan dari perintah ini adalah untuk menunjukkan bahwa salah satu bidang ilmu pengetahuan - ilmu waris - sangat penting untuk mencapai keadilan internal dalam masyarakat Islam. Ilmu faraid diperlukan karena masalah pembagian warisan sangat kompleks dan rentan terhadap perdebatan bahkan pembunuhan. Hal ini untuk mengontrol bagaimana warisan didistribusikan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap orang mengikuti dan taat dalam hal pembagian warisan.<sup>77</sup>

#### 4. Ruang Lingkup dan Karakteristik Ilmu Faraid

Salah satu bidang kajian yang cukup signifikan adalah ilmu faraid, topik pembagian waris sering dibahas. Materi-materi yang terkait dengan ilmu faraid antara lain: syarat-syarat waris, rukun waris, sebab-sebab waris, ahli waris dan *furudhul muqaddarah*, pembagian waris, dan hikmah pembagian waris.

Karena ilmu faraid berhubungan dengan alokasi dan perhitungan warisan kepada ahli waris, maka ilmu faraid merupakan disiplin ilmu yang menitikberatkan pada perhitungan. Oleh karena itu, ilmu faraid dikategorikan sebagai mata pelajaran yang menantang karena membutuhkan ketelitian dan ketekunan dalam hasil kerja yang mencakup aspek pengetahuan, kemampuan, dan nilai-nilai, sebagaimana yang biasa terjadi dalam ranah pembelajaran mata pelajaran ilmiah faraid.

---

<sup>77</sup> Rofiq, *Fiqih Mawaris*, 7.

Hal ini sejalan dengan tujuan utama mempelajari ilmu faraid, yaitu mengajarkan siswa bagaimana menguasai dan memahami hukum-hukum waris berdasarkan al-Qur'an dan as-Sunnah serta metode dan justifikasi perhitungannya. Hal ini dapat menginspirasi mahasiswa untuk mengikuti jalan yang saleh dan taat serta memperkuat *tawakkal* kepada Allah SWT.

Selain itu, mata kuliah ilmu faraid ini berbeda dengan disiplin ilmu lainnya karena menuntut mahasiswa untuk dapat mendorong dan menutupi kekurangan mereka sebagai manusia yang dapat memahami hukum Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini, diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.<sup>78</sup> Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Hal ini disebabkan oleh penerapan metode ini kualitatif, apalagi segala sesuatu yang dikumpulkan mempunyai kemungkinan untuk menjadi kunci dari apa yang sedang diteliti.<sup>79</sup>

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya berupa kata-kata (bukan angka, yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen, dll.) atau penelitian yang mengutamakan analisis deskriptif analisis suatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya di lingkungan cara alami untuk mendapatkan makna mendalam tentang sifat proses. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan realitas empiris sesuai fenomena secara rinci dan lengkap, serta mengungkap gejala-gejalanya secara holistik dan kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alam dengan

---

<sup>78</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makasar: Syakir Media Press, 2021).

<sup>79</sup> Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif.pdf* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019).

memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Jenis penelitian ini akan melibatkan peneliti dalam penyelidikan lebih dalam dan pemeriksaan menyeluruh terhadap perilaku individu.<sup>80</sup>

Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis lapangan, yaitu penelitian yang berupaya menghasilkan data deskriptif, mengamati, dan memahami kondisi nyata di lapangan dengan menggunakan mengevaluasi model CIPP (konteks, input, proses, produk) di Madrasah Aliyah Al-Muthohhar, Plered, Kabupaten Purwakarta.

## **B. Subjek dan Informan Penelitian**

Subyek penelitian adalah sesuatu, baik orang, benda, maupun lembaga (organisasi), yang ciri-cirinya akan dipelajari.<sup>81</sup> Dengan kata lain subjeknya Penelitian merupakan sesuatu yang melekat atau terkandung dalam diri pada objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah kepala Sekolah dan Guru yang mengajar ilmu faraid serta siswa yang mengikuti mata pelajaran ilmu faraid di Madrasah Aliyah Al-Muthohhar, Plered, Kabupaten Purwakarta.

Informan penelitian (narasumber) adalah seseorang yang karena mempunyai banyak informasi (data) tentang objek yang diteliti, meminta informasi tentang objek penelitian. Biasanya informan atau sumber penelitian ini ada pada penelitian yang menjadi subjek penelitian dalam bentuk “kasus” (satu kesatuan), termasuk lembaga

---

<sup>80</sup> Andri Wicaksono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pengantar Ringkas* (Garudhawaca, 2022).

<sup>81</sup> Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA Press, 2021).

atau organisasi atau lembaga sosial.<sup>82</sup> Dalam hal ini Informan penelitian adalah guru yaitu Siti Aisyatul Munawaroh, S.E, sebagai pengampu mata pelajaran ilmu faraid dan siswa yang mengikuti mata pelajaran ilmu faraid di Madrasah Aliyah Al-Muthohhar Purwakarta.

### **C. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah kualitatif yang mengacu pada penjelasan dan deskripsi suatu fenomena atau peristiwa di lapangan bersifat deskriptif dan penjelasannya cenderung menggunakan analisis, dalam data kualitatif yang berupa informasi berupa kalimat verbal deskriptif. Inilah yang menjadi sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder yaitu:

#### **1. Data Primer**

Data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga data asli atau data baru yang *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Tekniknya penelitian dapat menggunakannya untuk mengumpulkan data primer, antara lain observasi, wawancara, diskusi terfokus.<sup>83</sup> Dalam penelitian data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa pendapat subjek (orang) secara individu atau kelompok, hasil pengamatan suatu benda (fisik), peristiwa atau kegiatan, dan hasil tes.

---

<sup>82</sup> Sigit Hermawan dan Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif* (Media Nusa Creative (MNC Publiashing), 2021).

<sup>83</sup> Nofi Erni, "Metodelogi Penelitian Industri" (Universitas Esa Unggul, 2019).

Metode digunakan untuk memperoleh data primer yaitu: metode wawancara dan metode observasi, dan sumber data primernya adalah guru mata pelajaran ilmu faraid serta siswa yang mengikuti pelajaran ilmu faraid tentang evaluasi CIPP program mata pelajaran muatan lokal. Data primer terdiri dari data yang diperoleh dari wawancara langsung dari informan yaitu kepala sekolah dan guru mata pelajaran ilmu faraid berikut siswa yang mengikuti mata pelajaran ilmu faraid sebagai mata pelajaran muatan lokal di Madrasah Aliyah Al-Muthohhar Plered Purwakarta.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan sejarah yang telah disusun dalam arsip (data dokumenter) diterbitkan dan tidak diterbitkan.<sup>84</sup> Dalam penelitian ini bersumber dari bahan pustaka dan dokumentasi untuk mengetahuinya kondisi lokasi program pembelajaran ilmu faraid, data siswa yang mengikuti program pembelajaran ilmu faraid dan saran infrastruktur yang tersedia untuk mendukung pembelajaran, seperti literatur yang dapat digunakan sebagai pendukung dalam penelitian ini. Misalnya dari nilai atau rekap nilai guru ilmu faraid Madrasah Aliyah Al-Muthohhar Plered Purwakarta.

---

<sup>84</sup> Anim Purwanto, *KONSEP DASAR PENELITIAN KUALITATIF: TEORI DAN CONTOH PRAKTIS* (Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022).

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dalam kondisi alam, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lainnya dalam observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Menurut Sugiyono, metode Dasar yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan pengumpulan informasi berupa partisipasi langsung, wawancara mendalam, dan tinjauan dokumentasi.<sup>85</sup>

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data dengan cara mengamati langsung objek yang akan diteliti. Teknik ini digunakan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran ilmu faraid sebagai mata pelajaran muatan lokal yang dilaksanakan oleh guru. Metode observasi yang digunakan adalah observasi langsung. Dalam observasi ini peneliti melakukan observasi dan mencatat kejadian-kejadian dalam proses pembelajaran ilmu faraid sebagai mata pelajaran muatan lokal sehingga diperoleh gambaran bagaimana kegiatan pembelajaran itu dilaksanakan.

##### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh data lebih lanjut dengan cara melakukan wawancara langsung dengan kepala sekolah, dan guru mata pelajaran ilmu faraid serta siswa di MA Al-Muthohhar Plered Purwakarta. Metode ini digunakan untuk memahami pelaksanaan pembelajaran ilmu faraid dan memperjelas hasil observasi agar dapat dilihat secara detail dan mendalam.

---

<sup>85</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: SAlfabeta, 2013).

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dapat diartikan sebagai catatan peristiwa yang terjadi baik berupa tulisan, foto, dokumen resmi, referensi atau peraturan seperti literatur, laporan, tulisan, buku, dan lain-lain yang dimiliki relevansinya dengan fokus masalah penelitian,<sup>86</sup> yang mana ada di Madrasah Aliyah Al-Muthohhar Plered Purwakarta.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis. Analisis ini dilakukan dengan mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, peristiwa yang terjadi dari awal kegiatan penelitian sampai dengan akhir penelitian yang sistematis, singkat dan sederhana. Langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data menggunakan model Interaktif dari Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono, analisis model ini memiliki tiga komponen antara lain reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>87</sup>

##### 1. Reduksi Data

Reduksi (mengurangi atau memotong) data dalam data penelitian ini adalah deskripsi data yang melibatkan langkah-langkah mengelompokkan dan menyederhanakan data sesuai fokus penelitian. Data diperoleh dari observasi, wawancara dan studi dokumen diseleksi dan diidentifikasi, apabila ada data yang kurang relevan akan dilakukan fokus pada hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran ilmu faraid di Madrasah Aliyah Al-Muthohhar Plered Purwakarta.

---

<sup>86</sup> Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial* (REFERENSI (GP Press Group), 2013), 221.

<sup>87</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014).

## 2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dari hasil reduksi, akumulasi dan kompilasi secara naratif dan sistematis. Hal ini dilakukan untuk memahami fenomena tersebut apa yang terjadi mengenai pembelajaran ilmu faraid di Madrasah Aliyah Al-Muthohhar Plered Purwakarta.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini diambil kesimpulan dari hasil analisis penyajian data yang merupakan jawaban terhadap fokus penelitian yaitu tentang evaluasi pembelajaran ilmu faraid di Madrasah Aliyah Al-Muthohhar Plered Purwakarta.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menguraikan hasil dari penelitian dengan langkah evaluasi model CIPP pada pembelajaran ilmu faraid sebagai mata pelajaran muatan lokal di MA Al-Muthohhar Purwakarta. Sebelum menguraikan hasil evaluasi, diuraikan terlebih dahulu tentang gambaran atau profil MA Al-Muthohhar Purwakarta.

#### A. Profil MA Al-Muthohhar

Yayasan Al-Muthohhar memiliki beberapa lembaga formal dan salah satunya yaitu MA Al-Muthohhar dengan basis pendidikan Islam. Berlokasi di kampung. Legok, Desa. Palingihan, Kecamatan. Plered, Kabupaten. Purwakarta Jawa Barat. MA Al-Muthohhar itu sendiri berdiri pada tahun 1986 yang diresmikan oleh ketua Yayasan yaitu KH. Mukhtar Thoha yang merupakan putra dari pendiri pondok pesantren Al-Muthohhar yaitu KH. Thoha.

##### 1. Profil MA Al-Muthohhar

Tabel 4.1 Profil MA Al-Muthohhar Purwakarta

Nama	MA AL-MUTHOHAR
Npsn	20277260
Alamat	Kp. Legok rt. 10/01 Ds. Palingihan Kec. Plered Kab. Purwakarta Prov. Jawa Barat 41162

Email	almuthohhar@gmail.com
Web	http://ma-almuthohhar.sch.id
Status/Jenis	Swasta/MA
No. Telp	0264270053

Sumber : MA Al-Muthohhar 2024

## 2. Dokumen dan Perijinan

Tabel 4.2 Dokumen dan Perijinan MA Al-Muthohhar

No. Ijin Operasional	W.i/HK.008/305/1991
Tgl. Ijin Operasional	02 - 03 - 1991
Hasil Akreditasi	A
No. Sk Akreditasi	02.00/112/BAP-SM/SK/X/2015
Tgl. Sk Akreditasi	13 - 10 - 2015
No. Kemkumham	AHU-10413.50.10.2014
Tgl. Kemkumham	10 - 12 - 2014

## 3. Visi dan Misi MA Al-Muthohhar

### **Visi:**

“Terwujudnya insan yang berilmu amaliah beramal ilmiah, menguasai iptek, mampu mengimplementasikan diri dalam per kehidupan masyarakat serta memiliki keteladanan dalam keimanan dan ketakwaan”.

**Misi:**

- a) Mewujudkan peningkatan kualitas lulusan
- b) Menyiapkan calon pemimpin masa depan yg menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mempunyai semangat daya juang tinggi, kreatif, inovatif, proaktif dan mempunyai landasan iman dan takwa.
- c) Menumbuhkembangkan minat, bakat, dan potensi peserta didik untuk meraih prestasi pada tingkat nasional/internasional
- d) Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan profesional pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan jaman.
- e) Menjadikan MA Al-Muthohhar sebagai Lembaga Pendidikan yang mempunyai tata kelola / manajemen yang baik dan mandiri
- f) Menjadikan MA Al-Muthohhar sebagai model dalam pengembangan pembelajaran IPTEK dan IMTAK bagi lembaga pendidikan lainnya

**Tujuan**

- a) Menghasilkan lulusan yang berkarakter Islami, berwawasan ke Indonesiaan, kebangsaan, internasional dan kemanusiaan.
- b) Menghasilkan lulusan yang menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan keislaman, sains, teknologi, ilmu sosial, dan seni-budaya untuk meraih prestasi baik di tingkat nasional maupun internasional.
- c) Membentuk lulusan yang berkarakter dan mampu melakukan perubahan yang didasari oleh prinsip-prinsip Islam *Rahmatan Lil'alam*.

### **Target**

- a) Diperolehnya prestasi akademik dan non akademik yang optimal oleh peserta didik MA Al-Muthohhar.
- b) Diterimanya lulusan MA Al-Muthohhar di perguruan tinggi yang berkualitas baik di dalam negeri maupun di luar negeri.
- c) Diperolehnya prestasi akademik yang baik bagi alumni MA Al-Muthohhar selama studi di perguruan tinggi.
- d) Terciptanya kehidupan religius dilingkungan madrasah dengan bercirikan perilaku rajin beribadah, rajin belajar, ikhlas, mandiri, sederhana, ukhuwah, dan kebebasan berkreasi.
- e) Siswa mampu menghafal Al-Qur'an minimal 5 Juz (OPTIONAL)
- f) Siswa mampu menghafal dan memahami, minimal 40 hadis (OPTIONAL)

Uraian di atas merupakan sebuah profil atau gambaran kecil tentang MA Al-Muthohhar yang mempunyai program pembelajaran ilmu faraid sebagai mata pelajaran muatan lokal.

### **B. Evaluasi pembelajaran ilmu faraid dengan model CIPP**

Mata pelajaran muatan lokal didasari dengan adanya suatu tradisi atau budaya setempat, atau bisa juga di latar belakang oleh ajuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan di daerah tersebut, maka dengan adanya muatan lokal siswa dapat memenuhi kebutuhan dari masyarakat atau hanya sekedar melestarikan suatu kebudayaan tradisi di sekitar.

MA Al-Muthohhar memiliki mata pelajaran muatan lokal ilmu faraid yang mana mata pelajaran ini dipelajari oleh seluruh siswa yang menuntut ilmu di MA tersebut. Mata pelajaran ilmu faraid ini di mulai sejak awal MA Al-Muthohhar berdiri pada tahun 1989 pada bulan Juni.

Untuk mempermudah dalam mengevaluasi pembelajaran ilmu faraid sebagai mata pelajaran muatan lokal di MA Al-Muthohhar, maka peneliti membagi data berdasarkan model CIPP sebagai berikut:

#### **1. *Context evaluation (evaluasi konteks)***

Evaluasi konteks ini bertujuan untuk mengevaluasi ketersediaan sarana pra sarana untuk menunjang pembelajaran ilmu faraid, kualifikasi guru berikut dengan guru mata pelajaran ilmu faraid serta sebuah situasi dan latar belakang pelaksanaan pembelajaran ilmu faraid sebagai mata pelajaran muatan lokal di MA Al-Muthohhar Purwakarta. Tentunya dari aspek tersebut bisa di evaluasi secara mendalam dengan cara observasi, wawancara serta dokumentasi yang mana hasil akhirnya dapat menjadi sebuah kesimpulan.

a. Ketersediaan sarana pra sarana

Ketersediaan sarana pra sarana di MA Al-Muthohhar ini bisa dirincikan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Sarana Pra Sarana MA Al-Muthohhar Purwakarta

<b>Ruang Kelas</b>	14 Ruang	<b>Provider Internet</b>	Telkomnet
<b>Laboratorium</b>	2 Ruang	<b>Luas Lahan Sekolah</b>	14800 m <sup>2</sup>
<b>Perpustakaan</b>	1 Ruang	<b>Hak Lahan</b>	Wakaf
<b>Ruang Layanan</b>	3 Ruang	<b>Luas Bangunan Sekolah</b>	3900 m <sup>2</sup>
<b>Ruang Lainnya</b>	8 Ruang	<b>Sumber Listrik</b>	PLN
<b>Akses Internet</b>	Ya	<b>Daya Listrik</b>	5500 KAV/200 Volt

Sumber: MA Al-Muthohhar 2024

Melihat data tabel di atas sebagai sarana pra sarana untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran di MA Al-Muthohhar ini cukup mumpuni, dari ketersediaan ruang kelas, laboratorium, berikut dengan perpustakaan. Dari mulai ketersediaannya kelas untuk menunjang berjalannya pembelajaran ilmu faraid sampai dengan perpustakaan untuk menambah pengetahuan literasi mengenai ilmu faraid.

b. Jumlah guru

Guru pengajar di MA Al-Muthohhar berjumlah 39 orang guru dan satu guru pengajar ilmu faraid. Kemudian jumlah tenaga pendidik di MA Al-Muthohhar berjumlah 10 orang guru tenaga pendidik yang di dalamnya meliputi: Kepala Tata Usaha (TU), Administrasi Umum, Bendahara, Ur. Kepegawaian, Ur. Kesiswaan, Staff Tata Usaha, Ur. Pustaka, *Office boy*, dan Ur. Kebersihan.

c. Kualifikasi guru mata pelajaran

Kualifikasi guru mata pelajaran di MA Al-Muthohhar ini di standarisasi dengan Strata 1 (S1), dengan kesesuaian dari mata pelajaran yang di ampu atau bisa disebut dengan linier. Jika tidak linier, maka guru pengampu mata pelajaran tersebut diharuskan untuk mengambil studi lanjut agar bisa mencukupi kebutuhan para siswa di MA Al-Muthohhar.

Bisa dilihat bahwa pengambilan seorang guru di MA Al-Muthohhar ini cukup terukur, tidak bisa sembarang orang masuk untuk mengajar di MA Al-Muthohhar, akan tetapi hanya orang-orang yang memiliki kredibilitas untuk mengajar suatu mata pelajaran di MA Al-Muthohhar. Sama halnya dengan guru mata pelajaran ilmu faraid ini, yang mana bisa dikatakan bahwa semua guru pengajar di Pondok Pesantren Al-Muthohhar ini memiliki ke ahlian dalam bidang ilmu faraid dan falaq. Dikarenakan generasi ke dua Pondok Pesantren Al-Muthohhar ini merupakan seorang pelopor ilmu faraid di Kabupaten Purwakarta.

d. Latar belakang ilmu faraid dijadikan sebagai mata pelajaran muatan lokal

Salah satu faktor ilmu faraid dijadikan sebagai mata pelajaran muatan lokal di MA Al-Muthohhar, Ahmad Sayuti sebagai kepala sekolah mengatakan bahwa:

Diadakannya mata pelajaran muatan lokal ilmu faraid karena pondok pesantren Al-Muthohhar itu sendiri memiliki program unggulan yaitu ilmu faraid dan falak. Jika ingin program unggulan ini di bawa pada pembelajaran formal, maka dimasukkanlah ke dalam mata pelajaran muatan lokal tersebut. Sehingga dapat dipelajari banyak orang di luar lingkungan pondok pesantren itu sendiri.<sup>88</sup>

Melihat dari jawaban kepala sekolah MA Al-Muthohhar yang mengatakan tentang dijadikannya mata pelajaran ilmu faraid ini sebagai mata pelajaran muatan lokal didasari dengan tradisi atau suatu budaya yang ada pada naungan yayasan Al-Muthohhar itu sendiri, sekaligus masyarakat setempat yang membutuhkan ilmu faraid tersebut. Sebagian dari observasi peneliti, banyak sekali masyarakat Kabupaten Purwakarta khususnya Kecamatan Plered ini dalam urusan bagi waris menggunakan ilmu faraid, hal inilah yang menjadi dasar dari adanya ilmu faraid di satuan pendidikan MA Al-Muthohhar Purwakarta.

e. Latar belakang siswa

Dalam wawancara pada tanggal 20 Januari 2024 dengan kepala sekolah yaitu Ahmad Sayuti yang menyatakan bahwa:

Latar belakang siswa di MA Al-Muthohhar ini mayoritas kebanyakan berlatar belakang pondok pesantren. Jadi bisa dikatakan ada dua latar belakang siswa di MA Al-Muthohhar, yaitu berlatar belakang santri pondok pesantren dan luar pondok pesantren, dengan rasio 80% siswa berlatar belakang pondok pesantren dan 20% siswa berlatar belakang *non* pesantren. Pesantren yang dimaksud ialah pesantren Al-Muthohhar itu sendiri.<sup>89</sup>

---

<sup>88</sup> Ahmad Sayuti, Latar Belakang Ilmu Faraid dijadikan Sebagai Mata Pelajaran Muatan Lokal di MA Al-Muthohhar Purwakarta, 20 Januari 2024.

<sup>89</sup> Ahmad Sayuti, Latar Belakang Siswa MA Al-Muthohhar, 20 Januari 2024.

Hal ini juga dapat mempengaruhi penerapan atau pemahaman siswa terhadap ilmu faraid, yang mana di pondok pesantren Al-Muthohhar ini memiliki program unggulan ilmu faraid yang mana setiap hari mereka belajar ilmu faraid tentunya di luar jam mata pelajaran ilmu faraid di sekolah. Sedangkan siswa yang berlatar belakang *non* pesantren hanya mendapatkan jam pelajaran ilmu faraid di sekolah saja, di luar sekolah mereka tidak mempelajari ilmu faraid tersebut.

Namun ada beberapa siswa berlatar belakang *non* pesantren yang mengikuti pembelajaran ilmu faraid di pondok pesantren, Siti Aisyatul Munawaroh sebagai guru mata pelajaran ilmu faraid mengatakan bahwa:

Ada beberapa siswa yang berlatar belakang *non* pesantren mengikuti pembelajaran ilmu faraid di pondok pesantren, ia mengikuti pembelajaran ilmu faraid pada malam hari dan setiap hari ia rutin mengikuti pembelajaran ilmu faraid tersebut. Kemudian melihat pada nilai akhir ilmu faraid siswa tersebut memang berbeda dengan para siswa yang tidak mengikuti pembelajaran tambahan di pondok pesantren.<sup>90</sup>

Hal ini bisa menjadi bahan pertimbangan bagi MA Al-Muthohhar untuk melakukan akselerasi agar tercapainya tujuan dari pembelajaran ilmu faraid, agar siswa bisa mengikuti jam tambahan di pondok pesantren tersebut, sehingga bisa menyesuaikan ketertinggalan dari pembelajaran ilmu faraid yang diikuti.

Hasil evaluasi *Context* (konteks) pada pembelajaran ilmu faraid ini sejalan dengan Tayibnapi yang menyatakan bahwa evaluasi konteks yang membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh suatu

---

<sup>90</sup> Siti Aisyatul Munawaroh, Siswa Berlatar Belakang *non* Pesantren Mengikuti Pembelajaran Ilmu Faraid Tambahan di Pondok Pesantren, 7 Juni 2024.

kegiatan dan merumuskan tujuan dari kegiatan itu sendiri.<sup>91</sup> Artinya MA Al-Muthohhar sudah merencanakan program pembelajaran ilmu faraid sebagai mata pelajaran muatan lokal ini secara baik dan maksimal, dari mulai jumlah guru di MA Al-Muthohhar hingga latar belakang ilmu faraid dijadikan sebagai mata pelajaran muatan lokal di MA Al-Muthohhar Purwakarta.

Berikut merupakan bagan dari hasil evaluasi konteks pada pembelajaran ilmu faraid di MA Al-Muthohhar:

Tabel 4.4 Evaluasi Konteks Pembelajaran Ilmu Faraid di MA Al-Muthohhar Purwakarta

<b>Data Yang Dikumpulkan</b>	<b>Hasil Observasi, Wawancara Dan Dokumentasi</b>	<b>Hasil Evaluasi</b>
Jumlah guru	39 orang guru pengajar dan 10 orang tenaga pendidik, serta satu orang guru mata pelajaran ilmu faraid	Jumlah guru di MA Al-Muthohhar sudah memadai. Dikarenakan ilmu faraid memiliki jam yang singkat dalam satu pekan, maka bisa dikatakan cukup untuk satu pengajar/guru.
Ketersediaan sarana pra sarana	14 ruang kelas, 2 ruang laboratorium, 1 ruang perpustakaan.	Ketersediaan ruang kelas sesuai dengan

<sup>91</sup> Tayibnapis, *Evaluasi Program*.

		rombongan belajar yang tersedia.
Kualifikasi guru	Linier minimal sarjana (S1)	Kualifikasi guru sangat baik.
Latar belakang ilmu faraid dijadikan sebagai mata pelajaran muatan lokal	Dikarenakan pondok pesantren memiliki program unggulan yaitu ilmu faraid, maka ilmu faraid dijadikan sebagai mata pelajaran muatan lokal agar bisa masuk ke ranah formal	Sesuai dengan aturan mengenai mata pelajaran muatan lokal itu sendiri yang mana mengikuti budaya, kebutuhan dari masyarakat sekitar.
Latar belakang peserta didik	80% berlatar belakang pondok pesantren. 20% berlatar belakang <i>non</i> pondok pesantren	Hal ini dapat memberikan bocoran dari hasil akhir pembelajaran ilmu faraid, dikarenakan siswa yang berlatar belakang <i>non</i> pesantren tidak mendapatkan pembelajaran ilmu faraid tambahan. Maka harus ada pembelajaran tambahan yang diikuti oleh siswa yang berlatar belakang non pesantren yaitu mengikuti pembelajaran ilmu

		faraid di pondok pesantren.
--	--	-----------------------------

## **2. *Input Evaluation* (Evaluasi Masukan)**

Pada evaluasi input atau masukan ini dilakukan pada suatu rencana dan strategi yang mana harus dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran ilmu faraid sebagai mata pelajaran muatan lokal di MA Al-Muthohhar Purwakarta. Seperti halnya mengenai tentang jumlah peserta didik yang mengikuti pembelajaran ilmu faraid, latar belakang peserta didik yang mengikuti pembelajaran ilmu faraid, kurikulum yang digunakan MA Al-Muthohhar, bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran ilmu faraid, ruangan atau tempat belajar pembelajaran ilmu faraid.

### **a. Jumlah peserta didik**

Jumlah rombongan belajar MA AL-Muthohhar berjumlah 14 dengan rangkaian sebagai berikut:

- a) Kelas X berjumlah 99 siswa, terbagi kepada tiga jurusan yaitu, MIA (Matematika dan Ilmu Alam) berjumlah satu kelas, IIS (Ilmu-ilmu Sosial) berjumlah dua kelas dan IIK (Ilmu-ilmu Keagamaan) berjumlah satu kelas. Jika ditotal rombongan belajar kelas X yaitu 4 rombongan belajar.
- b) Kelas XI berjumlah 129 siswa, sama dengan kelas X yaitu dibagi kepada tiga jurusan yakni MIA berjumlah dua kelas, IIS berjumlah dua kelas dan IIK berjumlah 2 kelas, jadi total ada 6 rombongan belajar di kelas XI

- c) Kelas XII berjumlah 113 siswa, dibagi kepada tiga jurusan yaitu MIA berjumlah satu kelas, IIS berjumlah dua kelas dan IIK berjumlah satu kelas dengan total empat rombongan belajar di kelas XII

Total seluruh siswa di MA Al-Muthohhar ini berjumlah 341 siswa dengan keseluruhan rombongan belajar yaitu 14 kelas, dengan dominasi 70% perempuan dan 30% laki-laki. Melihat dari jumlah siswa yang ada pada kelas X, XI dan XII dapat dikatakan dengan naik turun jumlah siswa, akan tetapi ketersediaan jumlah siswa bisa ditinjau dari segi ketersediaan sarana pra sarana yang ada di MA Al-Muthohhar ini.

Ditinjau dari data kuantitatif yang mana jumlah siswa kelas XI lebih banyak dari siswa kelas X, otomatis adanya penurunan dari jumlah siswa baru yang masuk ke MA Al-Muthohhar. Akan tetapi, jika ditelaah kembali terhadap sarana pra sarana yang ada di MA Al-Muthohhar ini yaitu memiliki 14 ruang kelas yang artinya cukup untuk 14 rombongan belajar, bilamana jumlah siswa baru tahun ajaran 2023/2024 disamakan dengan jumlah siswa 2022/2023 maka akan adanya kekurangan ruang kelas dan terjadi tidak maksimal dalam proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sangat baik yang dilakukan oleh MA Al-Muthohhar, sehingga tidak menimbulkan tarik ulur ruang kelas karena kekurangan ruang kelas jika menerima siswa lebih banyak lagi dan keluar dari batas kapasitas sekolah.

b. Kurikulum yang digunakan

Berikutnya mengenai kurikulum yang digunakan MA Al-Muthohhar ini yaitu kurikulum 2013 (kurtilas). MA Al-Muthohhar masih menggunakan kurikulum 2013, dan belum menggunakan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka. Kepala sekolah MA Al-Muthohhar mengatakan bahwa:

Kurikulum 2013 masih cocok digunakan di MA Al-Muthohhar, jika menggunakan kurikulum merdeka pihak sekolah masih belum mengkaji lebih lanjut tentang kurikulum ini, dan pihak sekolah belum bisa memastikan keberhasilan dari kurikulum merdeka tersebut.<sup>92</sup>

Hal ini masih dibincangkan di kalangan para pakar pendidikan, apakah kurikulum merdeka cocok untuk digunakan untuk pendidikan pada saat ini, namun banyak tenaga pendidik mengeluh dengan adanya kurikulum merdeka tersebut dikarenakan banyak sekali administrasi yang harus dikerjakan oleh guru, sedangkan para siswa yang mana seharusnya mendapatkan ilmu dari guru akan tetapi mereka seolah-olah terabaikan dikarenakan guru atau tenaga pendidik terlalu sibuk dengan administrasinya itu sendiri. Baik sekolah itu menggunakan kurikulum merdeka atau menggunakan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013, asalkan pihak sekolah konsisten dengan kurikulum tersebut dan visi misi sekolah pun bisa tercapai secara maksimal tentunya. Akan tetapi, alangkah baiknya sekolah mengikuti kebijakan dari pemerintah untuk menggunakan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka.

---

<sup>92</sup> Ahmad Sayuti, Kurikulum MA Al-Muthohhar, 20 Januari 2024.

c. Bahan ajar

Pada pembelajaran tentunya memerlukan bahan ajar, berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ilmu faraid yaitu Siti Aisyatul Munawaroh mengatakan bahwa:

Bahan ajar yang digunakan pada pembelajaran ilmu faraid sebagai mata pelajaran muatan lokal di MA Al-Muthohhar yaitu berbentuk buku (kitab) yang ditulis oleh KH. Manaf Sholeh, dengan judul “*Taisirul murid fi ta’limi ilmi faraidh*”. Kitab ini merupakan rangkuman dari kitab-kitab besar yang mengkaji ilmu faraidh, yang mana ditulis dengan tulisan arab pegon berbahasa sunda.<sup>93</sup>

Buku atau kitab ini mungkin kurang relevan jika diambil kepada pendidikan formal seperti sekolah, alangkah baiknya dapat diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia serta menggunakan tulisan huruf seperti biasa. Hal ini dapat memicu ke tidak pahamnya siswa mengani materi yang sudah disampaikan ketika ia ingin mengulang materi tersebut di rumah, dikarenakan membaca arab pagon itu sendiri jika belum terbiasa akan dirasa sangat sulit untuk membacanya.

d. Ruang belajar/kelas

Selanjutnya mengenai ruang tempat belajar atau kelas, susah tertera di atas pada bagian input yang menyatakan bahwa sarana pra sarana MA Al-Muthohhar dalam segi ruang kelas yaitu berjumlah 14 kelas dan 14 pula rombongan belajar yang tersedia.

---

<sup>93</sup> Siti Aisyatul Munawaroh, bahan ajar ilmu faraid, 20 Januari 2024.

Maka dari itu hal ini bisa dikatakan baik dalam mengelola kapasitas ruangan dengan jumlah siswa atau penerimaan siswa baru.

e. Jam pelajaran

Berdasarkan wawancara dengan siswa MA Al-Muthohhar mengenai jam pelajaran. Moh. Jeiz Ulul Bek mengatakan bahwa:

Jam pada mata pelajaran ilmu faraid sangat singkat, hanya diberikan satu jam per minggunya, dengan jam sesingkat itu saya merasa kejar-kejaran dengan target atau materi yang di berikan. Seperti halnya hafalan, hitungan dan lain-lain.

Jam pelajaran yang dibebankan kepada mata pelajaran muatan lokal di MA Al-Muthohhar hanya mendapatkan satu jam pelajaran per minggunya, pada tiap kelas semua jurusan serta setiap kelas itu sama-sama hanya memiliki satu jam pelajaran per minggu. Hal ini bisa sangat mempengaruhi faktor perbedaan hasil belajar antara siswa berlatar belakang pesantren dan siswa berlatar belakang non pesantren, dikarenakan siswa berlatar belakang pesantren memiliki jam pelajaran tambahan pada mata pelajaran ilmu faraid di pondok pesantren tersebut, sehingga dapat berakselerasi lebih cepat.

Hasil evaluasi input pada pembelajaran ilmu faraid sebagai mata pelajaran muatan lokal ini ada beberapa poin yang semestinya bisa dikembangkan lagi, seperti kurikulum yang masih menggunakan kurikulum 2013, seharusnya sudah mengacu

kepada Kurikulum Merdeka karena kebijakan kemendikbudristek (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi). Kemudian mengenai bahan ajar yang digunakan dalam mata pelajaran ilmu faraid ini masih berbentuk kitab yang bertuliskan arab pegon dengan berbahasa sunda, sebaiknya menggunakan buku yang menggunakan bahasa Indonesia agar siswa dapat bisa memahami dan juga tidak kesulitan dalam membacanya, selebihnya pada komponen evaluasi input ini cukup bisa dikatakan baik. Selanjutnya pada jam pelajaran yang sedikit, sehingga menimbulkan ketertinggalan, alangkah baiknya para siswa berlatar belakang non pesantren bisa mengikuti pelajaran ilmu faraid di pondok pesantren agar dapat menyesuaikan dengan siswa berlatar belakang pesantren.

Berikut adalah bagan dari hasil evaluasi input dari pembelajaran ilmu faraid di MA Al-Muthohhar:

Tabel 4.5 Evaluasi Input Pembelajaran Ilmu Faraid di MA Al-Muthohhar Purwakarta

<b>Data yang dikumpulkan</b>	<b>Hasil Wawancara Dan Observasi</b>	<b>Hasil Evaluasi</b>
Jumlah peserta didik	Jumlah peserta didik yaitu 341 siswa dengan 14 rombongan belajar.	Sesuai dengan kapasitas sarana ruang belajar yaitu berjumlah 14 kelas
Kurikulum yang digunakan	Kurikulum 2013	Seharusnya mengikuti kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka

Bahan ajar ilmu faraid	Kitab yang ditulis oleh KH. Manaf Soleh dengan judul " <i>Taisirul murid fi ta'limi ilmi faraidh</i> ", menggunakan arab pegon dan berbahasa sunda	Seharusnya menggunakan buku/kitab yang berbahasa Indonesia dan bertuliskan latin, agar para siswa tidak kesulitan untuk membacanya
Ruangan atau tempat belajar ilmu faraid	Ruang kelas seperti mata pelajaran umumnya	Sesuai dengan SOP pembelajaran
Jam pelajaran	Jam pelajaran ilmu faraid yaitu satu jam per minggu pada tiap kelas	Sebaiknya siswa yang berlatar belakang non pesantren bisa mengikuti pembelajaran ilmu faraid di pondok pesantren agar dapat menyesuaikan dengan siswa yang berlatar belakang pesantren

### 3. *Process Evaluation* (Evaluasi Proses)

Pada evaluasi proses ini berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran ilmu faraid sebagai mata pelajaran muatan lokal di MA Al-Muthohhar. Dalam evaluasi proses ini mencakup tentang pelaksanaan dan aktivitas pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, pemberian jenis tugas, administrasi guru.

a. Pelaksanaan dan aktivitas pembelajaran

Pelaksanaan dan aktivitas pembelajaran ilmu faraid sama halnya dengan mata pelajaran yang lainnya, mata pelajaran ini memiliki jadwal mata pelajarannya sendiri dalam sepekan yaitu hanya satu jam pelajaran sebagaimana yang sudah dijelaskan pada evaluasi input pada aspek jam pelajaran. Disertai dengan siswa belajar mandiri, diskusi antar siswa serta diskusi antar siswa dengan guru mata pelajaran ilmu faraid. Pada aspek ini sudah sesuai dengan kriteria mata pelajaran pada umumnya dan dapat dikatakan cukup baik.

b. Media Pembelajaran

Pada proses pembelajaran, ada yang dinamakan dengan media pembelajaran yaitu berupa buku dan lain sebagainya. Dalam wawancara dengan guru mata pelajaran ilmu faraid yaitu Siti Aisyatul Munawaroh mengatakan bahwa:

Media pembelajaran pada mata pelajaran ilmu faraid di MA Al-Muthohhar masih menggunakan buku bahan ajar tersebut, belum sampai menggunakan media presentasi *power point* hingga *software*.<sup>94</sup>

Bisa dikatakan bahwa pada pembelajaran ilmu *faraidh* di MA Al-Muthohhar ini masih berupa metode pembelajaran klasik belum memasuki ke wilayah digital, hal inilah yang menjadi salah satu evaluasi dalam proses pembelajaran. Pada dasarnya media pembelajaran sangat amat banyak variannya, misal seperti *software* ilmu faraid

---

<sup>94</sup> Siti Aisyatul Munawaroh, Media Pembelajaran Ilmu Faraid, 20 Januari 2024.

atau bagi waris. *Software* ilmu faraid ini sudah banyak bisa diakses kapan pun di internet, namun risiko dari perangkat *software* ini bisa terjadi adanya kekeliruan. Akan tetapi media pembelajaran *software* ini bisa menjadi alat atau media bantu untuk memudahkan dalam pembelajaran, bukan dengan artian menggantikan dari pembelajaran yang biasa dilakukan dengan adanya hafalan dan lain-lain dengan tiba-tiba menggantikan semuanya dengan *software*.

### c. Pemberian Jenis Tugas

Mengenai tugas-tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran ilmu faraid, guru mata pelajaran ilmu faraid mengatakan bahwa:

Tugas-tugas yang diberikan berupa tugas harian yang mana bertujuan agar melatih kemampuan para siswa dalam memahami materi ilmu faraid. Ada beberapa tugas yang diberikan seperti tugas kelompok, tugas mandiri serta latihan-latihan yang lainnya. Adapun tugas mandiri seperti mengerjakan suatu soal yang diberikan oleh guru kepada siswa yang mana setiap siswa diberi soal masing-masing yang berbeda-beda, jadi tidak bisa saling menyontek satu sama lain, sehingga kemampuan setiap siswa akan bisa dilihat dari hasil tugas tersebut, akan tetapi kesulitan dalam menyelesaikan tugas tersebut disama ratakan. Selanjutnya yaitu tugas kelompok, hal ini hampir sama dengan tugas individu tadi, hanya yang membedakannya adalah tugas yang diberikan ini dikerjakannya secara berkelompok. Seperti pembelajaran mata pelajaran yang lain pada umumnya pemberian tugas tersebut, namun yang membedakannya dari tugas-tugas yang diberikan dalam materi ilmu faraid ini langsung kepada penyelesaian pembagian warisan, tidak kepada soal-soal yang berkaitan dengan pertanyaan yang substansi.<sup>95</sup>

Pemberian tugas dari pembelajaran ilmu faraid sudah cukup kompleks dan menyeluruh, sehingga dapat dikatakan sudah baik dalam memberikan atau pemberian

---

<sup>95</sup> Siti Aisyatul Munawaroh, Tugas-Tugas Mata Pelajaran Ilmu Faraid, 20 Januari 2024.

tugas terhadap siswa agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan dan dapat melanjutkan kepada materi selanjutnya.

d. Administrasi guru

Administrasi guru itu sangat perlu dipertanyakan, seperti menyusun RPP. Menyusun RPP merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh guru mata pelajaran. Tentu saja, guru mata pelajaran ilmu faraid itu sendiri menyusun RPP untuk menunjang terlaksananya pembelajaran ilmu faraid itu sendiri. RPP yang dibuat yaitu masih menggunakan pedoman RPP kurikulum 2013, dikarenakan pihak sekolah itu sendiri masih menggunakan kurikulum 2013 tentunya. Jika guru mata pelajaran sudah menyiapkan RPP untuk menunjang pembelajaran, artinya hal ini bisa dikatakan proses yang baik tentunya.

Kemudian administrasi guru selanjutnya ialah mengoreksi tugas-tugas siswa, tentunya guru mata pelajaran ilmu faraid itu sendiri mengoreksi tugas-tugas daripada siswa, ia sendiri yang membuat soal dan ia pula yang mengoreksi hasil dari tugas-tugas tersebut. Sama seperti halnya guru mata pelajaran pada umumnya. Sama seperti memberikan penilaian terhadap siswa, hal ini dilakukan guru ketika sudah mengoreksi tugas dari siswa kemudian memberikannya sebuah penilaian. Hal ini dapat dikatakan sudah baik dalam administrasi seorang guru, dari mulai menyiapkan RPP sampai kepada memberikan penilaian, sama dengan apa yang dilakukan dengan guru mata pelajaran yang lainnya.

Hasil dari evaluasi proses pada pembelajaran ilmu faraid sebagai mata pelajaran muatan lokal di MA Al-Muthohhar ini ada beberapa poin yang semestinya dapat dikembangkan, yaitu pada penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran ini bisa dikembangkan untuk membantu pada proses pembelajaran tentunya, yaitu bisa dengan menggunakan *website* atau bisa juga berbentuk aplikasi *software*, dikarenakan sudah beredar banyak sekali *software* tentang ilmu faraid tentunya. Namun, hal yang lainnya pada evaluasi proses ini bisa dikatakan cukup baik dalam melakukan proses pembelajaran ilmu faraid sebagai mata pelajaran muatan lokal di MA Al-Muthohhar Purwakarta.

Berikut bagan dari hasil evaluasi proses pada pembelajaran ilmu faraid di MA Al-Muthohhar:

Tabel 4.6 Evaluasi Proses Pembelajaran Ilmu Faraid di MA Al-Muthohhar Purwakarta

<b>Data yang dikumpulkan</b>	<b>Hasil Observasi dan Wawancara</b>	<b>Hasil Evaluasi</b>
Pelaksanaan dan aktivitas pembelajaran	Sama halnya dengan mata pelajaran yang lain pada umumnya. Seperti belajar mandiri, diskusi dan lain-lain.	Pada aspek ini dapat dikatakan cukup baik
Penggunaan media pembelajaran	Penggunaan media pembelajaran hanya	Akan lebih baik jika ditambah dengan adanya

	menggunakan buku atau bahan ajar yang sudah disediakan	<i>software</i> ilmu faraid tersebut, bahkan di <i>wabsite</i> itu sendiri sudah banyak <i>software</i> yang tersedia. Namun <i>software</i> ini hanya menjadi sebuah media pembelajaran, jangan dijadikan sebagai patokan utama.
Pemberian jenis tugas	Sama seperti mata pelajaran yang lainnya, ada berupa tugas mandiri, tugas kelompok dan latihan-latihan	Hal ini cukup baik, dikarenakan ilmu faraid sendiri harus sering dilatih untuk mengisi soal-soal seperti bagi waris
Administrasi guru	Guru menyiapkan RPP, mengoreksi tugas-tugas siswa dan melakukan penilaian dari tugas-tugas tersebut	Poin ini sudah sangat baik yang dilakukan oleh guru mata pelajaran ilmu faraid.

#### **4. *Product Evaluation* (Evaluasi Produk)**

Evaluasi produk ini memiliki tujuan untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian suatu program yang sudah dijalankan, hal ini berarti untuk mengetahui hasil dari pembelajaran ilmu faraid di MA Al-Muthohhar Purwakarta. Evaluasi produk

ini yang akan menjadi sebuah tolak ukurnya yaitu berupa hasil tes harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester mata pelajaran ilmu faraid di MA Al-Muthohhar. Kemudian menindak lanjuti hasil belajar dari pembelajaran ilmu faraid sebagai mata pelajaran muatan lokal tersebut.

a. Latihan harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester

Tes harian ini selalu dilakukan oleh guru mata pelajaran ilmu faraid terhadap siswa, agar siswa dapat melatih kemampuannya dalam memecahkan permasalahan dalam mengerjakan atau membagi harta warisan. Hal ini dirasa sangat baik dilakukan dikarenakan ilmu faraid itu sendiri memiliki kerumitan tersendiri. Kadang kala siswa yang memiliki kemampuan matematika yang tinggi akan tetapi dalam membagi harta warisan dapat kesulitan dikarenakan ada beberapa kaidah-kaidah dalam ilmu faraid harus terpenuhi. Maka, latihan-latihan seperti latihan harian ini sangat bagus untuk dilakukan, yaitu agar para siswa dapat terlatih membagi warisan tersebut tentunya.

Adapun ujian tengah semester dan ujian akhir semester ini dilakukan bersamaan dengan mata pelajaran lain pada umumnya. Jadwal ujian diberikan kepada siswa dan pelaksanaan ujian sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa sudah cukup baik program yang dijalankan dan sesuai dengan standarisasi sebuah mata pelajaran, bukan semata-mata memuat ke dalam mata pelajaran muatan lokal saja, akan tetapi dari segala aspek sudah dijalankan dan itu semua sama dengan mata pelajaran yang lainnya, dalam artian tidak ada pembeda.

b. Ketercapaian tujuan pembelajaran

Mengenai ketercapaian pembelajaran kepada guru mata pelajaran ilmu faraid mengatakan bahwa:

Ketercapaian pembelajaran ilmu faraid sebagai mata pelajaran muatan lokal di MA Al-Muthohhar ini sebanyak 85%, dikarenakan aspek-aspek penunjang yang sudah ada atau sudah terlaksana dengan sangat maksimal, seperti halnya pembuatan RPP oleh tenaga pendidik, bahan ajar yang sudah disediakan, serta ulangan atau latihan yang disediakan dikarenakan ulangan tersebut dapat menambah kekuatan mengingat para peserta didik. Kemudian dari pihak peserta didik itu sendiri yaitu partisipasi kehadiran dalam pembelajaran, penguasaan materi-materi, meskipun ada beberapa materi yang dirasa masih sulit untuk dipahami, namun hal inilah yang menjadi bahan pertimbangan pada evaluasi itu sendiri.<sup>96</sup>

c. Tindak lanjut terhadap hasil belajar

Dalam pelaksanaan pembelajaran ilmu faraid sebagai mata pelajaran muatan lokal di MA Al-Muthohhar memiliki nilai akhir yang mana akan dimasukkan ke dalam rapor masing-masing siswa, nilai yang dicantumkan berdasarkan hasil dari kumulatif latihan harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Jika semua nilai tersebut masih berada pada kategori kurang dari nilai minimal atau KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), maka akan dilakukannya remedial, agar para siswa bisa memenuhi kebutuhan nilai mata pelajaran ilmu faraid tersebut. Hal tersebut menjadi sebuah acuan bagi seluruh mata pelajaran yang ada, jika nilai kurang dari KKM maka dilakukannya remedial, agar bisa memenuhi kebutuhan para siswa itu sendiri.

---

<sup>96</sup> Siti Aisyatul Munawaroh, Ketercapaian Pembelajaran Ilmu Faraid, 20 Januari 2024.

Hasil evaluasi produk pada pembelajaran ilmu faraid sebagai mata pelajaran muatan lokal di MA Al-Muthohhar dapat dikatakan cukup baik, dikarenakan sudah memenuhi komponen-komponen dari rangkaian sebuah pembelajaran yaitu adanya latihan-latihan, ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Karena hal ini sangat penting untuk dilakukan agar mengetahui kemampuan siswa sampai mana dia paham mengenai materi tersebut, dan agar tujuan dari pembelajaran pun terpenuhi atau terealisasi dengan baik dan sempurna.

Berikut bagan hasil evaluasi produk pada pembelajaran ilmu faraid di MA Al-Muthohhar:

Tabel 4.7 Evaluasi Produk Pembelajaran Ilmu Faraid di MA Al-Muthohhar  
Purwakarta

<b>Data yang dikumpulkan</b>	<b>Hasil wawancara dan dokumentasi</b>	<b>Hasil evaluasi</b>
Latihan harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester	Ujian harian ini berupa soal yang diberikan kepada siswa, baik secara mandiri atau berkelompok. Latihan-latihan ini dilakukan agar siswa dapat melatih kemampuannya dalam membagikan harta warisan	Hal ini dapat dikatakan sudah baik untuk dilakukan, dikarenakan ilmu faraid itu sendiri harus dibarengi dengan latihan-latihan, jika tidak dilakukannya latihan, maka penguasaan pada materi ilmu faraid ini akan kurang maksimal

Ketercapaian tujuan pembelajaran	Ketercapaian dari pembelajaran ilmu faraid ini sebanyak 85%, dikarenakan dari mulai perencanaan hingga hasil yang terdapat sudah cukup maksimal.	Akan tetapi ada beberapa poin yang mungkin bisa dikembangkan sehingga hasilnya bisa semakin maksimal ke depannya.
Tindak lanjut terhadap hasil belajar	Jika nilai dari kumulatif latihan harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester masih di bawah KKM (kriteria ketuntasan minimal), maka akan dilakukannya remedial	Hal ini baik dilakukan, agar para siswa bisa mendapatkan nilai yang layak dan cukup untuk memenuhi kebutuhan mata pelajaran ilmu faraid sebagai mata pelajaran muatan lokal

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil pembahasan tentang evaluasi pembelajaran ilmu faraid sebagai mata pelajaran muatan lokal di MA Al-Muthohhar melalui model CIPP, maka hasil temuan yang didapatkan oleh peneliti bahwasanya pembelajaran ilmu faraid di MA Al-Muthohhar ini sudah baik, namun jika ditinjau dari beberapa aspek pada model CIPP ini dapat dikembangkan dan menjadi lebih baik lagi ke depannya dengan penyesuaian pada aspek input dan aspek prosesnya, agar hasil capaian terhadap siswa

pada mata pelajaran ilmu faraid di MA Al-Muthohhar ini dapat meningkat lebih baik dan mendapatkan hasil yang maksimal tentunya.

MA Al-Muthohhar sudah melaksanakan pembelajaran ilmu faraid ini sejak di dirikannya Madrasah Aliyah tersebut, sehingga mereka sudah mengalami proses penyesuaian yang sangat maksimal dari lintas waktu tersebut. Pada aspek konteks, semua komponen sudah terpenuhi dan bisa dikatakan cukup baik dalam sebuah konteks pembelajaran ilmu faraid sebagai mata pelajaran muatan lokal dikarenakan ada aspek budaya masyarakat sekitar dan terlebih lagi kebutuhan dari masyarakat itu sendiri. Namun ada satu aspek yang menunjukkan bahwa siswa yang berlatar belakang non pesantren mengikuti pembelajaran ilmu faraid tambahan di pondok pesantren ada peningkatan nilai pada mata pelajaran ilmu faraid. Sejalan dengan yang dikatakan oleh Eny Winaryati dalam bukunya yaitu Orientasi pada evaluasi konteks adalah untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan objek, seperti institusi program, populasi, atau perorangan dan untuk menilai keseluruhan objek, mengidentifikasi kekurangan, mengidentifikasi kekuatan atau kelebihan yang nantinya dapat digunakan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan.<sup>97</sup>

Selanjutnya pada aspek input, secara keseluruhan pada aspek input ini sudah cukup baik, namun ada faktor yang membuat hal tersebut harus dikembangkan yaitu dari bahan ajar, bahan ajar itu sendiri jika digunakan hal layak umum akan dirasa sangat sulit untuk dibaca dan dipahami, jadi sebisa mungkin bahan ajar atau buku pegangan

---

<sup>97</sup> Winaryati, M.Pd dkk., *Model-model Evaluasi, Aplied dan Kombinasinya*, 44.

para siswa ini merupakan buku yang memuat unsur tersebut. Kemudian pada aspek jam pelajaran yang singkat, hanya diberikan satu jam pelajaran untuk satu minggu dan jika ingin lebih maksimal maka siswa yang berlatar belakang non pondok pesantren bisa mengikuti jam pelajaran di pondok pesantren tersebut sehingga tidak ketinggalan. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Suharsimi Arikunto dalam bukunya bahwa evaluasi input membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan.<sup>98</sup>

Dalam aspek proses, ada beberapa poin dari aspek ini dari hasil evaluasi yang harus dikembangkan yaitu pada media pembelajaran yang mana hanya menggunakan bahan ajar itu sendiri, seharusnya di era digital ini kita bisa memanfaatkan teknologi yang sudah berkembang dan pada ilmu faraid itu sendiri sudah banyak *software* atau *website* yang bisa membantu dalam proses pembelajaran tersebut. Sejalan dengan pendapat Eny Winaryati mengatakan bahwa evaluasi proses yaitu untuk membantu mengimplementasikan keputusan, sampai sejauh mana rencana telah diterapkan dan apa yang harus direvisi, komponen-komponen proses meliputi proses pembelajaran dan pelaksanaan program, proses pengelolaan program, dan hambatan manakan yang dijumpai selama pelaksanaan program berlangsung.<sup>99</sup>

Terakhir yaitu aspek produk, pada aspek ini semua komponen terpenuhi dan dapat dikatakan sudah cukup baik, dari mulai memberikan tes seperti latihan harian,

---

<sup>98</sup> Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).

<sup>99</sup> Winaryati, M.Pd dkk., *Model-model Evaluasi, Aplikasi dan Kombinasinya*, 45.

ujian tengah semester dan ujian akhir semester, dan di akhir jika nilai dari keseluruhan tidak memenuhi KKM maka akan dilakukannya remedial agar nilai tersebut bisa mencapai KKM. Kemudian tingkat keberhasilan dalam pembelajaran ilmu faraid ini mencapai 85%, tentu saja dengan adanya kekurangan dan kelebihan dalam pembelajaran tersebut. Sejalan dengan yang dikatakan oleh Arikunto dalam bukunya yaitu evaluasi produk merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.<sup>100</sup>

Jika ditabulasikan dari uraian di atas sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Evaluasi CIPP Pembelajaran Ilmu Faraid di MA Al-Muthohhar Purwakarta

<b>Komponen</b>	<b>Aspek</b>	<b>Temuan di Lapangan</b>	<b>Hasil Evaluasi</b>
Konteks	Profil tempat belajar	Semua indikator pada komponen konteks pada pembelajaran ilmu faraid terpenuhi, dari mulai adanya jadwal pelajaran yang sudah disediakan, kualifikasi guru yang mana minimal S1, latar belakang ilmu faraid dijadikan sebagai mata	Dalam komponen <i>kontesk</i> ini sudah cukup baik, namun ada satu komponen yaitu pada siswa yang berlatar belakang non pesantren yang mengikuti pembelajaran ilmu faraid di pondok

<sup>100</sup> Arikunto dan Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*.

		pelajaran muatan lokal, hingga latar belakang siswa	pesantren dan mendapatkan nilai yang memuaskan, maka hal ini bisa menjadi sebuah solusi bagi MA Al-Muthohhar kedepannya.
Input	Peserta didik	Dari jumlah peserta didik jumlah calon peserta didik ini disesuaikan kapasitas ruang kelas yang ada, sehingga rombongan belajar cukup dan tidak kekurangan kelas.	Dalam komponen input pada aspek peserta didik tidak ditemukan adanya kelemahan, dan semuanya bisa dikatakan sangat baik.
	Kurikulum yang digunakan	Kurikulum yang digunakan masih menggunakan kurikulum 2017 (K13).	Akan lebih baik jika menggunakan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka.
	Bahan ajar	Bahan ajar yang digunakan berupa buku/kتاب yang ditulis oleh KH Manaf Sholeh dengan menggunakan	Akan lebih baik jika menggunakan buku berbahasa Indonesia bertuliskan latin. Atau kitab ini bisa

		<p>bahasa sunda bertuliskan arab pegon</p>	<p>diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan menggunakan aksara latin seperti biasa agar dapat dibaca lebih mudah dan dipahami secara mendalam.</p>
	<p>Sarana belajar</p>	<p>Ruang tempat belajar berjumlah 14 ruangan dan ruang perpustakaan berjumlah 1 ruangan</p>	<p>Ruang belajar sangat cukup dan sangat layak digunakan untuk melakukan pembelajaran di MA Al-Muthohhar. Ruang belajar berjumlah 14 ruangan sesuai dengan jumlah rombongan belajar yaitu 14 rombongan belajar. Dan ruang perpustakaan 1 ruangan dirasa cukup untuk</p>

			memenuhi kebutuhan dari para siswa di MA Al-Muthoohar.
	Jam pelajaran	Seperti mata pelajaran yang lain, ilmu faraid memiliki jam mata pelajaran yaitu satu jam untuk sepekan	Hal ini yang menjadi faktor utama dari perbedaan hasil belajar siswa yang berlatar belakang pondok pesantren dan siswa yang berlatar belakang non pondok pesantren. Solusinya yaitu siswa yang berlatar belakang non pesantren dapat mengikuti jam pelajaran ilmu faraid di pondok pesantren agar dapat menyesuaikan ketertinggalan dalam memahami

			ilmu faraid tersebut.
Proses	Pelaksanaan dan aktivitas pembelajaran	Seperti halnya mata pelajaran pada umumnya, pembelajaran dilakukan seperti biasa di ruang kelas, disertai adanya diskusi antara siswa dengan siswa serta siswa dengan guru.	Hasil evaluasi dalam aspek ini dapat dikatakan sudah baik dan perlu dipertahankan.
	Penggunaan media pembelajaran	Media pembelajaran yang digunakan hanya berupa buku bahan ajar yang mana tiap siswa mendapatkan buku pegangan tersebut masing-masing yaitu buku/kitab yang berjudul " <i>Taisirul Murid Fi Ta'limil Ilmil Faraidh</i> "	Dalam penggunaan media pembelajaran, seharusnya dapat menggunakan media-media yang sudah disediakan oleh sekolah, seperti komputer, bisa juga berupa proyektor untuk menampilkan <i>power poin</i> . Dan juga bisa menggunakan

			media <i>software</i> , dikarenakan ilmu faraid itu sendiri sudah banyak media <i>software</i> yang disajikan untuk memudahkan suatu pembelajaran.
	Pemberian jenis tugas	Tugas-tugas yang diberikan berupa latihan harian, tugas mandiri dan tugas kelompok	Hal ini baik untuk dilakukan, dikarenakan para siswa dapat melatih kemampuannya dalam memahami ilmu faraid itu sendiri dan ia dapat menyelesaikan dalam permasalahan pembagian harta warisan.
	Administrasi guru	Seperti guru lain pada umumnya yaitu guru	Hasil evaluasi dalam aspek ini

		menyiapkan RPP, mengoreksi tugas-tugas siswa dan melakukan penilaian terhadap tugas-tugas tersebut	dapat dikatakan sudah baik.
Produk	Hasil belajar peserta didik	Hasil dari tes atau latihan harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester, hal ini dilakukan sama seperti mata pelajaran yang lain pada umumnya. Jika tidak memenuhi KKM, maka akan dilakukannya remedial.	Hasil evaluasi dalam aspek ini dapat dikatakan sudah baik.
	Ketercapaian dan tindak lanjut hasil pembelajaran	Ketercapaian dalam pembelajaran ilmu faraid sebagai mata pelajaran muatan lokal di MA Al-Muthohhar sebanyak 85%, dikarenakan ada beberapa hal yang mana akan lebih baik jika dikembangkan. Tindak lanjut untuk	Hasil evaluasi dalam aspek ini dapat dikatakan sudah baik.

		<p>hasil pembelajaran ini yaitu dengan penambahan tugas-tugas yang mana tugas ini bisa menambah hasil dari kumulatif penilaian dari latihan harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester.</p>	
--	--	---	--

Jika dihubungkan dengan penelitian orang lain, tentu saja ada kesamaan dan perbedaan yang sangat signifikan. Namun kebanyakan kesamaan dari penelitian orang lain yaitu pada variabel evaluasi model CIPP. Adapun program yang di evaluasi bisa beragam, dari mulai program unggulan sekolah hingga pada program pembelajaran jarak jauh ketika covid-19.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Anisah Rahmawati, yang membahas tentang evaluasi CIPP pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di SMPIT Asshidiqiah Serua Kota Tangerang Selatan Banten dan SMP Al Wildan Islamic School 1 Kelapa Dua Tangerang. Dilakukannya penelitian tersebut kepada dua sekolah dengan latar belakang yang sama yaitu pada kedua sekolah tersebut melaksanakan pembelajarannya dengan jarak jauh. Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran jarak jauh di kedua sekolah ini sudah baik, namun jika dilihat

dari beberapa aspek model CIPP di kedua sekolah tersebut, terdapat beberapa hal yang dapat kita lihat bahwa model CIPP dapat lebih ditingkatkan dengan memodifikasi metodenya. Pembaruan mengenai beberapa aspek, khususnya aspek input dan proses. Prestasi yang diraih siswa SMPIT Asshiddiqiyah Serua dan SMP Al Wildan Islamic School mempunyai potensi dan dapat dikembangkan lebih lanjut melalui program-program lembaga tersebut. Dalam kaitannya dengan proses pendidikan jarak jauh dan kegiatan pembelajaran, sangat penting bagi guru untuk terus meningkatkan kemampuannya sendiri sehingga dapat mencapai kualitas yang lebih tinggi dan melaksanakan program yang direncanakan untuk mencapai hasil yang maksimal. Sekolah SMPIT Asshiddiqiyah Serua dan SMP Al Wildan 1 Kelapa Dua Tangerang yang dapat dijadikan model dasar melalui penilaian CIPP adalah *Process Assessment* dan *Product Assessment*.

terlihat sangat jelas persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, persamaannya pada aspek model evaluasi dan perbedaannya pada variabel program yang dievaluasi. Namun pada hasil evaluasi yang didapat, pada penelitian Anisah Rahmawati menekankan pengembangan pada aspek proses dan produk yang memiliki kekurangan dan akan jauh lebih baik jika dikembangkan. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti akan jauh lebih baik jika dikembangkan pada aspek input dan proses.

Hasil dari evaluasi pembelajaran ilmu faraid di MA Al-Muthohhar terutama dalam aspek evaluasi proses pada penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk sebuah pembelajaran yang lebih efisien dan pembaruan. Contoh jelas pada aspek evaluasi

proses, yaitu media pembelajaran yang masih menggunakan bahan ajar itu sendiri. Padahal era sekarang sudah masuk kepada era digital dan itu bisa diakses kapan saja dan oleh siapa saja, hal ini bisa dijadikan sebagai media sebuah pembelajaran yang sangat efektif digunakan pada era sekarang. Perlu digaris bawahi penggunaan media pembelajaran berupa *website/software* ini hanya sebatas memudahkan dalam pelaksanaan pembelajaran dan tidak menggantikan seluruh pada proses pembelajaran tersebut.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang sudah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa evaluasi model CIPP pada pembelajaran ilmu faraid sebagai mata pelajaran muatan lokal di MA Al-Muthohhar Purwakarta sebagai berikut:

1. Evaluasi konteks pada pembelajaran ilmu faraid di MA Al-Muthohhar dapat dikatakan cukup baik. Pembelajaran ilmu faraid ini sudah dilakukan berdasarkan budaya atau keinginan masyarakat sekitar dan ilmu faraid itu sendiri dijadikan sebagai program unggul pesantren Al-Muthohhar maka karena itulah yang menjadi acuan awal ilmu faraid dijadikan sebagai mata pelajaran muatan lokal.
2. Evaluasi input pada pembelajaran ilmu faraid di MA Al-Muthohhar ini cukup baik, namun ada beberapa aspek yang mana akan jauh lebih baik jika dikembangkan, yaitu perihal kurikulum yang digunakan masih kurikulum 2013 (K13) dan juga bahan ajar yang digunakan yaitu berupa buku/kitab berbahasa sunda dan ditulis menggunakan arab pegon. Akan jauh lebih baik jika kurikulum sudah menyesuaikan yang terbaru dan juga menggunakan bahan ajar yang mudah digunakan oleh guru dan siswa tentunya. Serta jam pelajaran yang kurang, hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.
3. Evaluasi proses pada pembelajaran ilmu faraid di MA Al-Muthohhar ini ada beberapa aspek yang akan jauh lebih baik jika dikembangkan ke depannya.

Seperti pada aspek media pembelajaran yang digunakan hanya berupa buku atau bahan ajar itu sendiri, akan jauh lebih baik jika menggunakan juga perangkat komputer bahwasanya sekarang sudah banyak *software* atau *website* mengenai ilmu faraid itu sendiri, sehingga dapat memudahkan dalam sebuah pembelajaran.

4. Evaluasi produk pada pembelajaran ilmu faraid di MA Al-Muthohhar ini dapat dikatakan sudah cukup baik, dikarenakan dari hasil latihan harian, hasil tes ujian tengah semester dan hasil tes ujian akhir semester nilai tersebut dikumulatikan dan didapatkan nilai akhir. Kemudian ketercapaian terhadap pembelajaran ilmu faraid ini sebanyak 85%, dikarenakan ada beberapa komponen yang mana sangat perlu untuk diperbaiki.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Satuan Pendidikan**

MA Al-Muthohhar dapat mengembangkan pembelajaran ilmu faraid agar lebih maksimal dalam pelaksanaannya, dan poin atau aspek yang dievaluasi bisa dikembangkan terutama pada aspek input dan proses. Dua poin tersebut yang menjadi hal inti pada pengembangan pembelajaran ilmu faraid di MA Al-Muthohhar. Namun, hal ini juga bisa dilakukan pada mata pelajaran lain tentunya dan bisa dijadikan sebuah referensi untuk ke depannya.

## **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sebuah referensi untuk dikembangkan dalam sebuah penelitian, atau menjadi bahan rujukan pada penelitian selanjutnya. Hal ini sangat diharapkan oleh peneliti agar penelitian ini menjadi penelitian keberlanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: Syakir Media Press, 2021.
- Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA Press, 2021.
- Agung Wibowo, Dian Armanto, dan Wildansyah Lubis. "Evaluasi Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Materi Bangun Ruang Kelas V Sekolah Dasar Dengan Model CIPP." *Journal of Educational Analytics* 1, no. 1 (25 Mei 2022): 27–40. <https://doi.org/10.55927/jeda.v1i1.424>.
- Ahmad, Abi Abdullah. *Musnad Imam Ahmad bin Hambal*. Beriut: Dar al-Kutub al\_Ilmiah, t.t.
- Aisyatul Munawaroh, Siti. bahan ajar ilmu faraid, 20 Januari 2024.
- Aisyatul Munawaroh, siti. kesenjangan pada nilai ujian ilmu faraid, Oktober 2023.
- Aisyatul Munawaroh, Siti. Ketercapaian Pembelajaran Ilmu Faraid, 20 Januari 2024.
- . Media Pembelajaran Ilmu Faraid, 20 Januari 2024.
- . Siswa Berlatar Belakang non Pesnatren Mengikuti Pembelajaran Ilmu Faraid Tambahan di Pondok Pesantren, 7 Juni 2024.
- . Tugas-Tugas Mata Pelajaran Ilmu Faraid, 20 Januari 2024.
- Ardhilla, Tiara Lisyia. "Aplikasi Sistem Pakar Ilmu Faraidh Berbasis Web Menggunakan Metode Forward Chaining" 21, no. 3 (2016).
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung, t.t.
- Arikunto, Suharsimi, dan Cipi Safruddin Abdul Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Aziz, Shamsa, Munazza Mahmood, dan Zahra Rehman. "Implementation of CIPP Model for Quality Evaluation at School Level: A Case Study." *Journal of Education and Educational Development* 5, no. 1 (30 Mei 2018): 189. <https://doi.org/10.22555/joed.v5i1.1553>.
- B, Mahirah. "Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa)." Jurnal IDAARAH, 2017.

- Bhakti, Yoga Budi. “Evaluasi Program Model CIPP pada Proses Pembelajaran IPA.” *JIPFRI (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika dan Riset Ilmiah)* 1, no. 2 (1 November 2017): 75–82. <https://doi.org/10.30599/jipfri.v1i2.109>.
- Divayana, Dewa Gede Hendra, Nyoman Dantes, Ida Bagus Putu Arnyana, dan Wardani Rahayu. “Evaluation of Blended Learning Process of Expert System Course Program by USING CSE- UCLA Model Based on Mobile Technologi.” . . *Vol.*, no. 13 (2005).
- Doyok, Ris. “Model Evaluasi CIPP dalam Mengevaluasi Program Tahfiz Selama Daring di SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi.” *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya* 7, no. 3 (19 Agustus 2021): 73. <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i3.429>.
- Dwijayanto, Doli. “Evaluasi Program Baca Tulis Al-Qur’an Menggunakan Model CIPP di SMPN 7 Rejang Lebong.” STAIN Curup, 2018.
- Erni, Nofi. “Metodelogi Penelitian Industri.” Universitas Esa Unggul, 2019.
- Faizin, Imam. “Evaluasi Program Tahfidzul Qur’an dengan Model CIPP” 2 (2021).
- Haji, Djaali, Pudji Muljono, dan Sudirmanto Y.B. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Graasindo, t.t.
- Hasanudin, Cahyo, Wagiran Wagiran, dan Subyantoro Subyantoro. “Evaluasi Perkuliahan Daring Keterampilan Menulis selama Masa Pandemi Covid-19 dengan Model Evaluasi CIPP.” *Jurnal Pendidikan Edutama* 8, no. 2 (20 Juli 2021): 27. <https://doi.org/10.30734/jpe.v8i2.1784>.
- Hasibuan, Zulfan Efendi. “Menelaah Hukum Ahli Waris Pengganti dalam Ilmu Faraidh” 4 (2018).
- Hermawan, Sigit, dan Amirullah. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Media Nusa Creative (MNC Publiashing), 2021.
- Iskandar. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. REFERENSI (GP Press Group), 2013.
- Jamaluddin, Jamaluddin, Muh. Judrah, Ardianti, Dina Islamiah, Ferawati, dan Prima Mytra. “Evaluasi Proses Pembelajaran PAI Melalui Model CIPP di UPT SMA

- Negeri 4 Sinjai.” *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam* 3, no. 1 (14 Oktober 2022): 62–74. <https://doi.org/10.47435/al-ilm.v3i1.1246>.
- Junanto, Subar, dan Nur Arini Asmaul Kusna. “Evaluasi Program Pembelajaran di PAUD Inklusi dengan Model Context, Input, Process, and Product (CIPP).” *INKLUSI* 5, no. 2 (29 September 2018): 179. <https://doi.org/10.14421/ijds.050202>.
- Karim, Muchit A. *Pelaksanaan Hukum Waris*. Jakarta: Maloho Jaya Abadi Press, 2010.
- Kurniawati, Esti Wahyu. “Evaluasi Program Pendidikan Perspektif Model Cipp (Context, Input, Process, Product),” t.t.
- Kusumastuti, Adhi, dan Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif.pdf*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.
- L. Fitzpatrick, Jody, James R. Sanders, dan Blanie R. Worthen. *Program Evaluation: Alternative Approaches and Practical Guidelines*. Pearson Education, 2011.
- L, Idrus. “Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran.” *ADAARA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2019.
- Laily Fithri, Diana. “Analisa dan Perancangan Sistem Perhitungan Ilmu Faraidh berbasis Web Responsive” 8 No 2 (2019). <https://ijns.org/journal/index.php/ijns/article/view/1586/1513>.
- Marzuki, Ismail, dan Lukmanul Hakim. “Evaluasi Pendidikan Islam.” *Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan Tadarus Tarbawy* 1, no. 1 (5 April 2019). <https://doi.org/10.31000/jkip.v1i1.1498>.
- Mawarsari, Venissa Dian, dan Martyana Prihaswati. “Evaluasi Pembelajaran Matematika Menggunakan Model CIPP PADA Kejar Paket B Kota Semarang,” t.t.
- Muhammad Yazid al-Qozwini, Abu Abdullah. *Sunan Ibnu Majah*. Beirut: Darul Kutub, t.t.
- Muktadir, Abdul, dan . Agustrianto. “Pengembangan Model Mata Pelajaran Muatan Lokal Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Karakter di Sekolah Dasar

- Provinsi Bengkulu.” *Jurnal Pendidikan Karakter* 5, no. 3 (6 Oktober 2015).  
<https://doi.org/10.21831/jpk.v0i3.5636>.
- Murtiningsih, Nanik. “Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menyusun Evaluasi Pembelajaran Melalui Supervisi Administrasi SDN 2 Sejati Tahun Pelajaran 2022/2023” 3, no. 2 (2022).
- Muryadi, Agustanico Dwi. “Model Evaluasi Program dalam Penelitian Evaluasi,” 2017.
- Muslih, Imam, dan Heri Mustakim. “Strategi Pendidik Dalam Mengembangkan Metode Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MI An-Nidzom Babadan Tengger Lor Kunjang Kediri | Al Ta’dib : Jurnal Ilmu Pendidikan,” 25 Januari 2017. <https://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/al-tadib/article/view/93>.
- Muyana, Siti. “Context Input Process Product (CIPP): Model Evaluasi Layanan Informasi,” t.t.
- Nadya Putri Mtd, Muhammad Ikhsan Butarbutar, Sri Apulina Br Sinulingga, Jelita Ramadhani Marpaung, dan Rosa Marshanda Harahap. “Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya.” *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 2, no. 1 (7 Maret 2023): 249–61.  
<https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i1.722>.
- Nasron, M. “Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal pada MAN 1, MAN 2, dan SMA Negeri 7 Plus Kota Bengkulu,” t.t.
- P, Aripade, dan M. Darwis D. “Belajar dan Pembelajaran.” *Fitraj: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 3 (2) (2017).
- Purwanto, Anim. *KONSEP DASAR PENELITIAN KUALITATIF: TEORI DAN CONTOH PRAKTIS*. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022.
- Putro W, Eko. “Model Evaluasi Program Pembelajaran IPS di SMP.” Disertasi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2008.

- Raharjo, Dr Resdianto Permata, Dr Eko Hardianto, dan Icha Fadhilasari. *Evaluasi Pembelajaran*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT, 2022.
- Rahmawati, Anisah. “Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh dengan Menggunakan Model CIPP.” UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.
- Raibowo, Septian, dan Yahya Eko Nopiyanto. “Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga & Kesehatan pada SMP Negeri Se-Kabupaten Mukomuko melalui Pendekatan Model Context, Input, Process & Product (CIPP),” 30 Juni 2020. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.3881891>.
- Republik Indonesia, Departemen Agama. *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. Madina Quran: Rajawali Raya, 2016.
- Rifa’i, Moh. *Mata Pelajaran Fiqih Kurikulum 1994, Jilid III untuk Madrasah Aliyah Kelas XII*. Semarang: CV. Wicaksana, 1996.
- Rofiq, Ahmad. *Fiqih Mawaris*. Jakarta: PT. Raja Grfindo, 2002.
- Sa’diyah, Aina’us. “Pengembangan Bahan Ajar Ilmu Faraidh dalam Bentuk Buku Saku pada Santri Kelas Wustho Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Puti Al-Ishlahiyah Singosari Kabupaten Malang Skripsi,” t.t.
- Sain H, Muh. “Konsep belajar dan pembelajaran.” *Literatur Pendidikan* 17 (1), 2014.
- Samsinar, Samsinar, Nursaqinah Galugu, dan Ahmad Rudi. “Evaluasi Program Full Day School di SDIT Insan Madani Kota Palopo.” *Cokroaminoto Journal of Primary Education* 2, no. 2 (31 Oktober 2019): 59–66. <https://doi.org/10.30605/cjpe.222019.121>.
- Sarbi Deki, Suwama. “Fikih Mawaris (Syariat Kewarisan) di Indonesia.” *Jurnal Syariah Hukum Islam AIA Al-Mawaddah Warahmah* vol 1 (2) (2018).
- Sayuti, Ahmad. Kurikulum MA Al-Muthohhar, 20 Januari 2024.
- . Latar Belakang Ilmu Faraid dijadikan Sebagai Mata Pelajaran Muatan Lokal di MA Al-Muthohhar Purwakarta, 20 Januari 2024.
- . Latar Belakang Siswa MA Al-Muthohhar, 20 Januari 2024.

- Sudjana, Djudju. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah : untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006.
- Sudjana, Nana, dan Ibrahim. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Cet.3. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: SAlfabeta, 2013.
- Suharsimi, Arikunto. *Evaluasi program pendidikan: pedoman teoritis praktisi pendidikan*. Ed. 2, Cet. 5. Bumi Aksara, Jakarta, 2014.
- Sukardi, H.M. *Evaluasi Pendidikan: prinsip dan oprasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Suyadi, Suyadi. “Problematika Pembelajaran Ilmu Faraidh di Tingkat SLTA serta Alternatif Solusinya” 7 (2021).
- Tayibnapis, Farida Yusuf. *Evaluasi Program*. Cet. 1. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Tsani, Iskandar, Addin Arsyadana, dan El Shafira. “Evaluasi Model CIPP pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 7 Kota Kediri.” *Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2021).
- Turmuzi, Muhammad, I Gede Ratnaya, Syarifa Wahidah Al Idrus, Anak Agung Inten Paraniti, dan I Nyoman Bagus Suweta Nugraha. “Literature Review: Evaluasi Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Menggunakan Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, dan Product).” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (9 Juni 2022): 7220–32. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3428>.
- Wicaksono, Andri. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pengantar Ringkas*. Garudhawaca, 2022.
- Winaryati, M.Pd, Dr Eny, Muhammad Munsarif, M.Kom, Dr Mardiana, M.Pd.I, dan Dr Suwahono, M.Pd. *Model-model Evaluasi, Apliaksi dan Kombinasinya*. Yogyakarta: : PENERBIT KBM INDONESIA, 2021.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 1

### Sumber data evaluasi CIPP pada program pembelajaran ilmu faraid

Komponen	Indikator	Sumber data	Instrumen Pengumpulan data
konteks	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Jumlah guru</li><li>2. Ketersediaan sarana pra sarana pembelajaran</li><li>3. Kualifikasi guru mata pelajaran</li><li>4. Latar belakang ilmu faraid dijadikan sebagai mata pelajaran muatan lokal</li><li>5. Latar belakang peserta didik</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Kepala sekolah</li><li>2. Guru bidang studi</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>3. Wawancara</li><li>4. Observasi</li><li>5. Dokumentasi</li></ol>
Input	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Kurikulum yang digunakan</li><li>2. Bahan ajar yang digunakan</li><li>3. Ruang tempat belajar</li><li>4. Jam pelajaran</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Kepala sekolah</li><li>2. Guru bidang studi</li><li>3. Siswa</li><li>4. Tempat belajar</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Wawancara</li><li>2. Observasi</li></ol>
Proses	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Pelaksanaan dan aktivitas pembelajaran</li><li>2. Penggunaan media pembelajaran</li><li>3. Pemberian jenis tugas</li><li>4. Administrasi guru</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Tempat belajar</li><li>2. Guru bidang studi</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>3. Observasi</li><li>4. Wawancara</li></ol>
Produk	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Latihan harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester</li><li>2. Ketercapaian tujuan pembelajaran</li><li>3. Tindak lanjut terhadap hasil belajar</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru bidang studi</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>2. Dokumentasi</li><li>3. Wawancara</li></ol>

## **Lampiran 2**

### Daftar Wawancara

Wawancara dengan bapak Ahmad sayuti, M.Pd. sebagai kepala sekolah MA Al-Muthohhar, pada tanggal 20 Januari 2024 pada pukul 13.00 di ruangan kepala sekolah MA Al-Muthohhar

Wawancara dengan ibu Siti Aisyatul Munawaroh, S.E. sebagai guru mata pelajaran ilmu faraid, pada tanggal 20 Januari 2024 pukul 14.00 di ruangan guru MA Al-Muthohhar.

Wawancara dengan Moh. Jeiz Ulul Bek sebagai siswa yang mengikuti pembelajaran ilmu faraid, pada tanggal 20 Januari 2024 pukul 15.00 di ruang kelas MA Al-Muthohhar.

## **Lampiran 3**

Hasil Wawancara

Pedoman Wawancara

Wawancara 1

### **Kepada Madrasah Aliyah Al-Muthohhar Purwakarta**

#### **A. Tujuan:**

Untuk menganalisis evaluasi konteks dan input pada pembelajaran ilmu faraid sebagai mata pelajaran muatan lokal di MA Al-Muthohhar Purwakarta.

#### **B. Tujuan Khusus:**

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana latar belakang dijadikannya ilmu faraid sebagai mata pelajaran muatan lokal untuk dianalisis dengan evaluasi konteks pada pembelajaran ilmu faraid sebagai mata pelajaran muatan lokal di MA Al-Muthohhar Purwakarta.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana, latar belakang siswa untuk dianalisis dengan evaluasi konteks pada pembelajaran ilmu faraid sebagai mata pelajaran muatan lokal di MA Al-Muthohhar Purwakarta.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana latar belakang siswa untuk dianalisis dengan evaluasi konteks pada pembelajaran ilmu faraid sebagai mata pelajaran muatan lokal di MA Al-Muthohhar Purwakarta.

### C. Pertanyaan Panduan:

Kepala sekolah MA Al-Muthohhar Plered Purwakarta

#### a. Identitas diri

1. Nama : Ahmad Sayuti, M.Pd.
2. Jabatan : Kepala sekolah Madarasah Aliyah Al-Muthohhar

#### b. Pertanyaan dan jawaban penelitian

1. Bagaimana latar belakang ilmu faraid dijadikan sebagai mata pelajaran muatan lokal di MA Al-Muthohhar Purwakarta?

Diadakannya mata pelajaran muatan lokal ilmu faraid karena pondok pesantren Al-Muthohhar itu sendiri memiliki program unggulan yaitu ilmu faraid dan falak. Jika ingin program unggulan ini di bawa pada pembelajaran formal, maka dimasukkanlah ke dalam mata pelajaran muatan lokal tersebut. Sehingga dapat dipelajari banyak orang di luar lingkungan pondok pesantren itu sendiri.

2. Bagaimana latar belakang siswa MA Al-Muthohhar Purwakarta?

Latar belakang siswa di MA Al-Muthohhar ini mayoritas kebanyakan berlatar belakang pondok pesantren. Jadi bisa dikatakan ada dua latar belakang siswa di MA Al-Muthohhar, yaitu berlatar belakang santri pondok pesantren dan luar pondok pesantren, dengan rasio 80% siswa berlatar belakang pondok pesantren dan 20% siswa berlatar belakang *non* pesantren. Pesantren yang dimaksud ialah pesantren Al-Muthohhar itu sendiri.

3. Kurikulum apa yang digunakan di MA Al-Muthohhar?

Kurikulum 2013 masih cocok digunakan di MA Al-Muthohhar, jika menggunakan kurikulum merdeka pihak sekolah masih belum mengkaji lebih lanjut tentang kurikulum ini, dan pihak sekolah belum bisa memastikan keberhasilan dari kurikulum merdeka tersebut.

Wawancara 2

**Guru mata pelajaran ilmu faraid MA Al-Muthohhar Plered Purwakarta**

A. Tujuan:

Untuk menganalisis evaluasi Konteks, Input, Proses dan Produk pada pembelajaran ilmu faraid sebagai mata pelajaran muatan lokal di MA Al-Muthohhar Purwakarta.

B. Tujuan Khusus

1. Mendeskripsikan bagaimana siswa berlatar belakang non pesantren yang mengikuti pembelajaran tambahan ilmu faraid di pondok pesantren untuk dianalisis dengan evaluasi konteks pada pembelajaran ilmu faraid di MA Al-Muthohhar Purwakarta.
2. Mendeskripsikan bagaimana bahan ajar yang digunakan saat pembelajaran untuk dianalisis dengan evaluasi input pada pembelajaran ilmu faraid di MA Al-Muthohhar Purwakarta.

3. Mendeskripsikan bagaimana media pembelajaran yang digunakan untuk dianalisis dengan evaluasi proses pada pembelajaran ilmu faraid di MA Al-Muthohhar Purwakarta.
4. Mendeskripsikan bagaimana pemberian tugas untuk dianalisis menggunakan evaluasi proses pada pembelajaran ilmu faraid di MA Al-Muthohhar.
5. Mendeskripsikan ketercapaian program pembelajaran untuk dianalisis menggunakan evaluasi produk pada pembelajaran ilmu faraid di MA Al-Muthohhar.

C. Pertanyaan Panduan:

Guru mata pelajaran ilmu faraid di MA Al-Muthohhar

a. Identitas diri

1. Nama : Siti Aisyatul Munawaroh, S.E
2. Jabatan : Guru mata pelajaran ilmu faraid

b. Pertanyaan dan jawaban penelitian

1. Apakah ada siswa yang berlatar belakang non pesantren yang mengikuti pembelajaran ilmu faraid tambahan di pondok pesantren?

Ada beberapa siswa yang berlatar belakang non pesantren mengikuti pembelajaran ilmu faraid di pondok pesantren, ia mengikuti pembelajaran ilmu faraid pada malam hari dan setiap hari ia rutin mengikuti pembelajaran ilmu faraid tersebut. Kemudian melihat pada nilai akhir ilmu faraid siswa tersebut memang berbeda dengan para

siswa yang tidak mengikuti pembelajaran tambahan di pondok pesantren.

2. Bahan ajar apa yang digunakan dalam pembelajaran ilmu faraid?

Bahan ajar yang digunakan pada pembelajaran ilmu faraid sebagai mata pelajaran muatan lokal di MA Al-Muthohhar yaitu berbentuk buku (kitab) yang ditulis oleh KH. Manaf Sholeh, dengan judul "*Taisirul murid fi ta'limi ilmi faraidh*". Kitab ini merupakan rangkuman dari kitab-kitab besar yang mengkaji ilmu faraidh, yang mana ditulis dengan tulisan arab pegon berbahasa sunda.

3. Media pembelajaran apa yang digunakan pada pembelajaran ilmu faraid?

Media pembelajaran pada mata pelajaran ilmu faraid di MA Al-Muthohhar masih menggunakan buku bahan ajar tersebut, belum sampai menggunakan media presentasi power point hingga software.

4. Bagaimana pemberian tugas pada pembelajaran ilmu faraid?

Tugas-tugas yang diberikan berupa tugas harian yang mana bertujuan agar melatih kemampuan para siswa dalam memahami materi ilmu faraid. Ada beberapa tugas yang diberikan seperti tugas kelompok, tugas mandiri serta latihan-latihan yang lainnya. Adapun tugas mandiri seperti mengerjakan suatu soal yang diberikan oleh guru kepada siswa yang mana setiap siswa diberi soal masing-masing yang berbeda-beda, jadi tidak bisa saling menyontek satu sama lain, sehingga kemampuan

setiap siswa akan bisa dilihat dari hasil tugas tersebut, akan tetapi kesulitan dalam menyelesaikan tugas tersebut disama ratakan. Selanjutnya yaitu tugas kelompok, hal ini hampir sama dengan tugas individu tadi, hanya yang membedakannya adalah tugas yang diberikan ini dikerjakannya secara berkelompok. Seperti pembelajaran mata pelajaran yang lain pada umumnya pemberian tugas tersebut, namun yang membedakannya dari tugas-tugas yang diberikan dalam materi ilmu faraid ini langsung kepada penyelesaian pembagian warisan, tidak kepada soal-soal yang berkaitan dengan pertanyaan yang substansi.

5. Bagaimana ketercapaian program pembelajaran ilmu faraid?

Ketercapaian pembelajaran ilmu faraid sebagai mata pelajaran muatan lokal di MA Al-Muthohhhhar ini sebanyak 85%, dikarenakan aspek-aspek penunjang yang sudah ada atau sudah terlaksana dengan sangat maksimal, seperti halnya pembuatan RPP oleh tenaga pendidik, bahan ajar yang sudah disediakan, serta ulangan atau latihan yang disediakan dikarenakan ulangan tersebut dapat menambah kekuatan mengingat para peserta didik. Kemudian dari pihak peserta didik itu sendiri yaitu partisipasi kehadiran dalam pembelajaran, penguasaan materi-materi, meskipun ada beberapa materi yang dirasa masih sulit untuk dipahami, namun hal inilah yang menjadi bahan pertimbangan pada evaluasi itu sendiri.

## Wawancara 3

### **Siswa MA Al-Muthohhar Purwakarta**

#### A. Tujuan:

Untuk mengevaluasi input pada pembelajaran ilmu faraid sebagai mata pelajaran di MA Al-Muthohhar Purwakarta.

#### B. Tujuan khusus

1. Mendeskripsikan bagaimana jam pembelajaran ilmu faraid untuk dianalisis evaluasi input pada pembelajaran ilmu faraid di MA Al-Muthohhar Purwakarta.

#### C. Pertanyaan panduan

Siswa MA Al-Muthohhar Purwakarta

##### a. Identitas diri

1. Nama : Moh. Jeiz Ulul Bek
2. Jabatan : Siswa kelas 11 MA Al-Muthohhar

##### b. Pertanyaan dan jawaban penelitian

1. Berapa lama waktu yang diberikan untuk pembelajaran ilmu faraid dalam satu pekan?

Jam pada mata pelajaran ilmu faraid sangat singkat, hanya diberikan satu jam per minggunya, dengan jam sesingkat itu saya merasa kejar-

kejaran dengan target atau materi yang di berikan. Seperti halnya hafalan, hitungan dan lain-lain.



### KARTU BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa : Shihabul Millah NIM : 21913108  
Judul Tesis : EVALUASI MODEL CIPP PADA PEMBELAJARAN ILMU FARAIHD  
SEBAGAI MATA PELAJARAN MUATAN LOKAL DI MA AL-  
MUTHOHAR PURWAKARTA  
Konsentrasi : Pendidikan Islam  
Dosen Pembimbing : Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA, Ph.D

Bimbingan ke-	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	5/01/24	Revisi proposal dan Pembuatan Instrumen Penelitian.	
2	11/01/24	Pesoman wawancara di sesuaikan dengan CIPP	
3	19/02/24	Pengsesuaian metode penelitian dengan menggunakan sumber utama	
4	1/03/24	Abstrak terlalu banyak, di ringkas dan kalimat dibenarkan	
5	11/03/24	Tiap kata yang menggunakan konstitusi di tulis miring, kata-kata disesuaikan dengan KBBI	
6	20/03/24	Kajian penelitian terdahulu di awali dengan kalimat pengantar	
7	28/03/24	Penambahan pada pembahasan.	
8	06/05/24	Pengsesuaian pemisahan dengan pesoman pemisahan tesis	

Yogyakarta, 13 Mei 2024



Supriyanto Abdi, M.Kom.I., Ph.D



Nomor : 189/Kaprodi.IAI.S2/90/Prodi.IAI.S2/XII/2023  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat:  
**KEPALA MA AL-MUTHOHAR PURWAKARTA**

di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

NAMA : SHIHABUL MILLAH  
NIM : 21913108  
PRODI : ILMU AGAMA ISLAM PROGRAM MAGISTER  
NO HP : 081222381574

adalah Mahasiswa Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses menuju penyusunan Tesis dengan judul: **"EVALUASI MODEL CIPP PADA PEMBELAJARAN ILMU FARAI DH SEBAGAI MATA PELAJARAN MUATAN LOKAL DI MA AL-MUTHOHAR PURWAKARTA)"**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan Izin kepada yang bersangkutan guna melakukan Penelitian dilembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Yogyakarta, 21 Desember 2023

Prodi



Ditandatangani oleh: *[Signature]*  
Drs. Irfi Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI  
MAGISTER  
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA  
Telp dan Fax (0274) 523637

Website : master.islamic.uii.ac.id  
Email: msi@uui.ac.id

## **SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI**

**No: 28/Perpus/IAIPM/V/2024**

**Assalamu'alaikum War. Wab.**

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Shihabul Millah  
Nomor Induk Mahasiswa : 21913108  
Konsentrasi : Pendidikan Islam  
Dosen Pembimbing : Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA., Ph.D.  
Fakultas/Prodi : Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister FIAI UII  
Judul Tesis :

### **EVALUASI MODEL CIPP PADA PEMBELAJARAN ILMU FARAIID SEBAGAI MATA PELAJARAN MUATAN LOKAL DI MA AL- MUTHOHHAR PURWAKARTA**

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (similarity) sebesar **7% (Tujuh persen)**.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

**Wassalamu'alaikum War. Wab.**

Yogyakarta, 02 Mei 2024

Kaprodi IAIPM



Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama: Shihabul Millah  
Tempat, Tanggal Lahir : Karawang, 22 Mei 1999  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pendidikan Terakhir : S1 Ilmu Hadis  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Dusun. Cinta Sari RT/RW 001/004, Desa. Kertamulya,  
Kec. Pedes, Kab. Karawang Jawa Barat  
No. Hp : 081222381574  
Email : [21913108@students.uii.ac.id](mailto:21913108@students.uii.ac.id)



### Pendidikan Formal

2005-2011 : SDN Kertamulya 1  
2011-2014 : MTsN Rawamerta/MTsN 5 Karawang  
2014-2017 : MA Al-Muthohhar Purwakarta  
2017-2021 : Universitas Negeri Sunan Gunung Djati Bandung